



Potret Wilayah Kabupaten Kendal 2020



BUPATI KENDAL



dr. Mirna Annisa, M.Si

KATA PENGANTAR

Penyusunan Buku Potret Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2020 merupakan salah satu seri buku tahunan yang diterbitkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal. Buku ini berisi data dan analisis sederhana seputar Kabupaten Kendal yang bersumber dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan instansi lainnya.

Buku ini memuat gambaran umum tentang sejarah, geografi, pemerintah daerah, penduduk dan tenaga kerja, sosial, pertanian, industri dan perdagangan, tinjauan ekonomi, sekilas perangkat daerah dan kecamatan. Adanya buku Potret Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2020 ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang dalam rangka pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan di tingkat daerah.

Semoga Buku Potret Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2020 ini dapat memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik baik untuk dinas/ instansi pemerintah, swasta, kalangan akademis maupun masyarakat luas. Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Kendal, April 2020
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Kendal



Wiwit Andariyono, S.STP.

NIP. 19760402 199703 1 003

DAFTAR ISI

Foto Bupati Kendal	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	xv
I. Pendahuluan.....	1
II. Sejarah	4
III. Geografi.....	9
IV. Pemerintah Daerah	13
V. Penduduk dan Tenaga Kerja	23
VI. Sosial.....	30
VII. Pertanian	61
VIII. Industri dan Perdagangan	79
IX. Tinjauan Ekonomi	89
X. Sekilas Perangkat Daerah	97
XI. Kecamatan	143

DAFTAR TABEL

3. Geografi

3.1. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kendal	10
---	----

4. Pemerintah Daerah

4.1. Jumlah PNS Menurut Unit Kerja di Kabupaten Kendal Tahun 2019	20
--	----

5. Penduduk dan Tenaga Kerja

5.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kendal Tahun 2019	23
5.2. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kendal Tahun 2019	25
5.3. Banyaknya Pencari Kerja dan Lowongan yang Terdaftar Pada Kantor Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kendal Tahun 2019	29

6. Sosial

6.1. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) di Kabupaten Kendal Tahun 2011-2019	31
6.2. Jumlah Sekolah, Murid dan Guru SD dan MI di Kabupaten Kendal Tahun 2011-2019	34
6.3. Jumlah Sekolah, Murid dan Guru SMP dan MTs di Kabupaten Kendal Tahun 2011-2019	36

6.4.	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru SMA, MA dan SMK di Kabupaten Kendal Tahun 2012-2019	39
6.5.	Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Kendal Tahun 2010-2019	42
6.6.	Laporan Jumlah Pengunjung Objek Wisata/Taman Rekreasi/ Tempat Hiburan Umum dan Rekreasi Kabupaten Kendal Tahun 2019	44
6.7.	Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Puskesmas di Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	52
6.8.	Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	55
6.9.	Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	56
6.10.	Jumlah Bencana di Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	59
7.	Pertanian	
7.1.	Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Kendal Tahun 2017-2019	61
7.2.	Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka di Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	65
7.3.	Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	66
7.4.	Luas Panen dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Kendal Tahun 2017-2019	68
7.5.	Populasi Ternak di Kabupaten Kendal Tahun 2015-2019.....	69

7.6.	Produksi Peternakan di Kabupaten Kendal Tahun 2015-2019	70
7.7.	Populasi dan Hasil Unggas di Kabupaten Kendal Tahun 2015-2019	71
7.8.	Pemotongan Ternak Dalam dan Luar RPH di Kabupaten Kendal Tahun 2015-2019	72
7.9.	Produksi dan Nilai Produksi Perikanan di Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	76
8.	Industri dan Perdagangan	
8.1.	Jumlah Industri Pengolahan di Kabupaten Kendal Tahun 2019	79
8.2.	Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kabupaten Kendal Tahun 2019	81
9.	Tinjauan Ekonomi	
9.1.	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2019.....	95
10.	Sekilas Perangkat Daerah	
10.1.	Data Pengumpulan Zakat dan Infaq di Baznas Kabupaten Kendal Tahun 2019	97
10.2.	Data Statistik Sektorial Bagian Hukum Setda Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	98
10.3.	Data Statistik Sektorial Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	99

10.4.	Realisasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kabupaten Kendal Tahun 2019	100
10.5.	Data Statistik Sektorial Bagian PBJ Setda Kabupaten Kendal Tahun 2019	101
10.6.	Data Statistik Sektorial Bagian Organisasi Setda Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	101
10.7.	Kegiatan Keprotokolan dan Penyusunan Naskah Sambutan Bupati Kendal Tahun 2019.....	103
10.8.	Data Statistik Sektorial Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	104
10.9.	Ringkasan Perubahan APBD Kabupaten Kendal Tahun Anggaran 2019	106
10.10.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Menurut Jenis Jabatan Tahun 2019	110
10.11.	Data Statistik Sektorial Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal Tahun 2019	114
10.12.	Luas Kawasan Perairan Kabupaten Kendal Tahun 2019	115
10.13.	Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga di Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	116
10.14.	Data PMKS di Kabupaten Kendal Tahun 2019	118
10.15.	Data Pelaksanaan Penyaluran BPNT Kabupaten Kendal Tahun 2019	120
10.16.	Data Statistik Sektorial Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal Tahun 2019	121
10.17.	Data Statistik Sektorial Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kendal Tahun 2019	122

10.18. Data Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Kendal Tahun 2019	123
10.19. Banyaknya PPKBD dan Kelompok KB di Kabupaten Kendal Tahun 2019	124
10.20. Jumlah Kelahiran di Puskesmas Kabupaten Kendal Tahun 2019	125
10.21. Luas Taman di Kabupaten Kendal Tahun 2019	127
10.22. Luas Tanah, Luas Bangunan, Jumlah Kios dan Jumlah Los di Pasar Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	129
10.23. Data Realisasi Investasi Tahun 2019	130
10.24. Jumlah Koperasi di Kabupaten Kendal Tahun 2019	131
10.25. Data Produksi Sayuran dan Buah Tahunan Tahun 2019	133
10.26. Data Produksi Sayuran dan Buah Semusim Tahun 2019	134
10.27. Data Statistik Sektor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	135
10.28. Data Sektor Sekretariat DPRD Kabupaten Kendal Tahun 2019	137
10.29. Jumlah Tenaga Kesehatan RSUD Dr. H. Soewondo Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	138
10.30. Jumlah Lembaga / Organisasi Kemasyarakatan di Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	139
10.31. Data Statistik Sektor Inspektorat Kabupaten Kendal Tahun 2019	140
10.32. Data Statistik Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Tahun 2019	141

11. Kecamatan

11.1. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Plantungan.....	143
11.2. Dana Desa Kecamatan Plantungan Tahun Anggaran 2019	144
11.3. Obyek Wisata di Kecamatan Plantungan Tahun 2019.....	145
11.4. Komoditas yang Ada di Kecamatan Plantungan Tahun 2019	146
11.5. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Sukorejo.....	148
11.6. Dana Desa Kecamatan Sukorejo Tahun Anggaran 2019	150
11.7. Obyek Wisata di Kecamatan Sukorejo Tahun 2019.....	151
11.8. Komoditas yang Ada di Kecamatan Sukorejo Tahun 2019	151
11.9. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Pageruyung.....	154
11.10. Dana Desa Kecamatan Pageruyung Tahun Anggaran 2019	155
11.11. Obyek Wisata di Kecamatan Pageruyung Tahun 2019.....	156
11.12. Komoditas yang Ada di Kecamatan Pageruyung Tahun 2019	157
11.13. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Patean	158
11.14. Dana Desa Kecamatan Patean Tahun Anggaran 2019	159
11.15. Obyek Wisata di Kecamatan Patean Tahun 2019.....	160
11.16. Komoditas yang Ada di Kecamatan Patean Tahun 2019.....	161
11.17. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Singorojo	162
11.18. Dana Desa Kecamatan Singorojo Tahun Anggaran 2019	163

11.19. Obyek Wisata di Kecamatan Singorojo Tahun 2019	164
11.20. Komoditas yang Ada di Kecamatan Singorojo Tahun 2019	165
11.21. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Limbangan	167
11.22. Dana Desa Kecamatan Limbangan Tahun Anggaran 2019	169
11.23. Obyek Wisata di Kecamatan Limbangan Tahun 2019	170
11.24. Komoditas yang Ada di Kecamatan Limbangan Tahun 2019	171
11.25. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Boja.....	172
11.26. Dana Desa Kecamatan Boja Tahun Anggaran 2019	173
11.27. Obyek Wisata di Kecamatan Boja Tahun 2019.....	174
11.28. Komoditas yang Ada di Kecamatan Boja Tahun 2019	175
11.29. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Kaliwungu	176
11.30. Dana Desa Kecamatan Kaliwungu Tahun Anggaran 2019	177
11.31. Obyek Wisata di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2019	178
11.32. Komoditas yang Ada di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2019	178
11.33. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Kaliwungu Selatan	179
11.34. Dana Desa Kecamatan Kaliwungu Selatan Tahun Anggaran 2019	180
11.35. Obyek Wisata di Kecamatan Kaliwungu Selatan Tahun 2019	181
11.36. Komoditas yang Ada di Kecamatan Kaliwungu Selatan Tahun 2019.....	181

11.37. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Brangsong	182
11.38. Dana Desa Kecamatan Brangsong Tahun Anggaran 2019	183
11.39. Obyek Wisata di Kecamatan Brangsong Tahun 2019	184
11.40. Komoditas yang Ada di Kecamatan Brangsong Tahun 2019	184
11.41. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Pegandon	185
11.42. Dana Desa Kecamatan Pegandon Tahun Anggaran 2019	186
11.43. Obyek Wisata di Kecamatan Pegandon Tahun 2019	187
11.44. Komoditas yang Ada di Kecamatan Pegandon Tahun 2019	188
11.45. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Ngampel	189
11.46. Dana Desa Kecamatan Ngampel Tahun Anggaran 2019	190
11.47. Obyek Wisata di Kecamatan Ngampel Tahun 2018	191
11.48. Komoditas yang Ada di Kecamatan Ngampel Tahun 2019	192
11.49. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Kendal	193
11.50. Obyek Wisata di Kecamatan Kendal Tahun 2019	194
11.51. Komoditas yang Ada di Kecamatan Kendal Tahun 2019	195
11.52. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Patebon	196
11.53. Dana Desa Kecamatan Patebon Tahun Anggaran 2019	197
11.54. Obyek Wisata di Kecamatan Patebon Tahun 2019	198

11.55. Komoditas yang Ada di Kecamatan Patebon Tahun	
2019	199
11.56. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Cepiring	200
11.57. Dana Desa Kecamatan Cepiring Tahun Anggaran 2019	201
11.58. Obyek Wisata di Kecamatan Cepiring Tahun 2019	202
11.59. Komoditas yang Ada di Kecamatan Cepiring Tahun	
2019	203
11.60. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Kangkung.....	204
11.61. Dana Desa Kecamatan Kangkung Tahun Anggaran	
2018	205
11.62. Obyek Wisata di Kecamatan Kangkung Tahun 2019.....	206
11.63. Komoditas yang Ada di Kecamatan Kangkung Tahun	
2019	207
11.64. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Rowosari	208
11.65. Dana Desa Kecamatan Rowosari Tahun Anggaran	
2019	209
11.66. Obyek Wisata di Kecamatan Rowosari Tahun 2019	210
11.67. Komoditas yang Ada di Kecamatan Rowosari Tahun	
2019	211
11.68. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Weleri	212
11.69. Dana Desa Kecamatan Weleri Tahun Anggaran 2019	213
11.70. Obyek Wisata di Kecamatan Weleri Tahun 2019	214
11.71. Komoditas yang Ada di Kecamatan Weleri Tahun	
2019	215
11.72. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Ringinarum	216

11.73. Dana Desa Kecamatan Ringinarum Tahun Anggaran 2019	217
11.74. Obyek Wisata di Kecamatan Ringinarum Tahun 2019	218
11.75. Komoditas yang Ada di Kecamatan Ringinarum Tahun 2019	219
11.76. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Gemuh	220
11.77. Dana Desa Kecamatan Gemuh Tahun Anggaran 2019.....	221
11.78. Obyek Wisata di Kecamatan Gemuh Tahun 2019	222
11.79. Komoditas yang Ada di Kecamatan Gemuh Tahun 2019	222

DAFTAR GAMBAR

3. Geografi

3.1.	Peta Kabupaten Kendal.....	9
3.2.	Persentase Penggunaan Lahan di Kabupaten Kendal Tahun 2019	11
3.3.	Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kabupaten Kendal Tahun 2017-2019.....	12

4. Pemerintah Daerah

4.1.	Lambang Daerah Kabupaten Kendal	15
------	---------------------------------------	----

5. Penduduk dan Tenaga Kerja

5.1.	Piramida Penduduk di Kabupaten Kendal Tahun 2019	26
5.2.	Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Kendal Tahun 2019	27
5.3.	Kepemilikan e-KTP di Kabupaten Kendal Tahun 2019	28

6. Sosial

6.1.	Rasio Murid Terhadap Guru TK dan RA di Kabupaten Kendal Tahun 2018-2019	32
6.2.	Rasio Murid Terhadap Guru SD dan MI di Kabupaten Kendal Tahun 2018-2019	35
6.3.	Rasio Murid Terhadap Guru SMP dan MTs di Kabupaten Kendal Tahun 2018-2019.....	37
6.4.	Rasio Murid Terhadap Guru SMA, MA, SMK di Kabupaten Kendal Tahun 2018-2019.....	40

6.5.	Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Kendal Tahun 2010-2019	43
6.6.	Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBIJK) di Kabupaten Kendal Tahun 2019.....	54
6.7.	Banyaknya Jamaah Haji di Kabupaten Kendal Tahun 2019	57
6.8.	Banyaknya Jamaah Haji Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kendal Tahun 2019	58
7.	Pertanian	
7.1.	Produksi Tiga Komoditas Hortikultura di Kabupaten Kendal Tahun 2010-2019	63
9.	Tinjauan Ekonomi	
9.1.	PDRB Kabupaten Kendal Tahun 2010-2019	90
9.2.	Struktur Perekonomian Tahun 2019	91
9.3.	Struktur Perekonomian Primer, Sekunder, Tersier Kabupaten Kendal Tahun 2012-2019	93
9.4.	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah dan Kabupaten Kendal Tahun 2011-2019	95

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Untuk dapat memberikan hasil yang optimal terhadap kemampuan daerah dalam mengembangkan wilayahnya, diperlukan suatu gambaran yang komprehensif mengenai wilayahnya sendiri. Pemerintah daerah dapat menentukan arah perkembangan dan investasi sumber daya yang tersedia pada wilayahnya dengan adanya gambaran wilayah yang tersusun dengan baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 dimana dalam pelaksanaan otonomi daerah harus nyata dan bertanggung jawab baik dalam urusan pemerintahan maupun dalam pengelolaan pembangunan, termasuk di dalamnya adalah upaya menggali sumber-sumber pembiayaan sendiri.

Dalam rangka melaksanakan pembangunan daerah yang dapat mengelola potensi dan sumber daya daerah, perlu disusun suatu buku potret wilayah. Buku Potret Wilayah Kabupaten Kendal 2020 memberikan gambaran umum tentang sejarah, geografi, pemerintah daerah, penduduk dan tenaga kerja, sosial, pertanian, industri dan perdagangan, tinjauan ekonomi, sekilas perangkat daerah dan kecamatan. Adanya buku potret wilayah ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang dalam rangka pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan di tingkat daerah maupun pusat.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud disusunnya buku Potret Wilayah Kabupaten Kendal 2020 antara lain:

1. Menghimpun semua data dari kegiatan sektoral di Kabupaten Kendal sebagai upaya penyediaan sarana yang dapat digunakan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi serta pengawasan pembangunan.
2. Memberikan gambaran tentang sejarah, geografi, pemerintah daerah, penduduk dan tenaga kerja, sosial, pertanian, industri dan perdagangan, tinjauan ekonomi, sekilas perangkat daerah dan kecamatan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi semua pihak.

Tujuan disusunnya buku ini antara lain:

1. Tersedianya data yang dapat digunakan dalam rangka perencanaan dan penyusunan kebijakan serta memudahkan koordinasi pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program pembangunan di Kabupaten Kendal.
2. Informasi dalam rangka pengambilan kebijakan pemerintah untuk pembinaan dan pengembangan pembangunan daerah.
3. Informasi bagi usaha dan investasi baik dari dalam maupun luar Kabupaten Kendal.

1.3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan buku Potret Wilayah Kabupaten Kendal 2020 adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah meliputi nama Kendal, sejarah berdirinya Kabupaten Kendal, pemerintahan Kabupaten Kendal, nama Bupati Kendal .
- 2) Geografi meliputi kondisi geografis, luas wilayah, penggunaan lahan, jalan.
- 3) Pemerintah daerah meliputi visi dan misi, lambang daerah, organisasi daerah, Pegawai Negeri Sipil.
- 4) Penduduk dan tenaga kerja meliputi jumlah penduduk, kepemilikan Kartu Keluarga dan e-KTP, ketenagakerjaan.
- 5) Sosial meliputi pendidikan, pariwisata, kesehatan, keagamaan, informasi bencana.
- 6) Pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kelautan.
- 7) Industri dan perdagangan
- 8) Tinjauan ekonomi meliputi PDRB, struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi.
- 9) Sekilas perangkat daerah meliputi sekretariat daerah, badan, dinas, OPD lain.
- 10) Kecamatan meliputi Plantungan, Sukorejo, Pageruyung, Patean, Singorojo, Limbangan, Boja, Kaliwungu, Kaliwungu Selatan, Brangsong, Pegandon, Ngampel, Kendal, Patebon, Cepiring, Kangkung, Rowosari, Weleri, Ringinarum dan Gemuh.

SEJARAH

2.1. NAMA KENDAL

Nama Kendal diambil dari nama sebuah pohon yakni pohon Kendal. Pohon itu pada mulanya tidak ada yang tahu namanya tetapi ketika Pakuwojo bersembunyi di pohon, di dalam pohon itu terang benderang. Akhirnya pohon itu dinamakan pohon Qondhali yang berarti penerang dan akhirnya daerah tempat pohon itu dinamakan Qhondhali. Karena orang Jawa tidak fasih berbahasa Arab maka penyebutan Qhondhali berubah menjadi Kendal. Pohon yang berdaun rimbun itu sudah dikenal sejak masa Kerajaan Demak pada tahun 1500-1546 M yaitu pada masa Pemerintahan Sultan Trenggono.

Pada awal pemerintahannya tahun 1521, Sultan Trenggono pernah memerintah Sunan Katong untuk memesan pusaka kepada Pakuwojo. Peristiwa yang menimbulkan pertentangan dan mengakibatkan kematian itu tercatat dalam prasasti. Hingga sekarang makam kedua tokoh dalam sejarah Kendal yang berada di Desa Protomulyo Kecamatan Kaliwungu itu masih dikeramatkan masyarakat secara luas. Menurut kisah, Sunan Katong pernah terpana memandang keindahan dan kerindangan pohon kendal yang tumbuh di lingkungan sekitar. Sambil menikmati pemandangan pohon Kendal yang tampak "sari" itu, beliau menyebut bahwa di daerah tersebut kelak bakal disebut "Kendalsari". Pohon besar yang oleh warga disebut-sebut berada di pinggir Jalan Pemuda Kendal itu juga dikenal dengan nama Kendal Growong karena batangnya berlubang atau growong.

Dari kisah tersebut diketahui bahwa nama Kendal dipakai untuk menyebutkan suatu wilayah atau daerah setelah Sunan Katong menyebutnya. Kisah penyebutan nama itu didukung oleh Tom Peres yang menyatakan bahwa pada abad ke 15 di pantai Utara Jawa terdapat pelabuhan terkenal yaitu Semarang, Tegal dan Kendal.

2.2. SEJARAH BERDIRINYA KABUPATEN KENDAL

Joko Bahu merupakan seorang abdi dalem Kerajaan Mataram. Joko Bahu dikenal sebagai seorang yang mencintai sesama dan pekerja keras sehingga Joko Bahu pun berhasil memajukan daerahnya. Atas keberhasilan itulah akhirnya Sultan Agung Adi Prabu Hanyokrokusumo mengangkatnya menjadi Bupati Kendal bergelar Tumenggung Bahurekso. Selain itu Tumenggung Bahurekso juga diangkat sebagai Panglima Perang Mataram pada tanggal 26 Agustus 1628 untuk memimpin puluhan ribu prajurit menyerbu VOC di Batavia. Pada pertempuran tanggal 21 Oktober 1628 di Batavia, Tumenggung Bahurekso beserta kedua putranya gugur sebagai kusuma bangsa. Perjalanan sang Tumenggung Bahurekso memimpin penyerangan VOC di Batavia pada tanggal 26 Agustus 1628 itulah kemudian dijadikan patokan sejarah lahirnya Kabupaten Kendal.

Perkembangan lebih lanjut dengan momentum gugurnya Tumenggung Bahurekso sebagai penentuan hari jadi dinilai beberapa kalangan kurang tepat karena momentum tersebut merupakan sejarah kelam bagi seorang tokoh yang bernama Bahurekso, sehingga apabila tanggal tersebut diambil sebagai momentum hari jadi dikhawatirkan akan membawa efek psikologis. Munculnya istilah "gagal dan gugur " dalam

mitologi Jawa dikhawatirkan akan membentuk bias-bias kejiwaan yang berpengaruh pada perilaku pola rasa, cipta dan karsa warga Kabupaten Kendal, sehingga dirasa kurang tepat jika dijadikan sebagai pertanda awal mula munculnya Kabupaten Kendal.

Hasil seminar yang diadakan tanggal 15 Agustus 2006, dengan mengundang para pakar dan pelaku sejarah, seperti Prof.Dr.Djuliati Suroyo (guru besar Fakultas Sastra Undip Semarang), Dr. Wasino, M. Hum (dosen Pascasarjana Unnes), H. Moenadi (tokoh masyarakat Kendal) dengan moderator Dr.Singgih Tri Sulistiyono, serta setelah diadakan penelitian dan pengkajian secara komprehensif menyepakati dan menyimpulkan bahwa momentum pengangkatan Bahurekso sebagai Bupati Kendal, dijadikan sebagai titik tolak diterapkannya hari jadi. Pengangkatan bertepatan pada 12 Rabiul Awal 1014 H atau 28 Juli 1605. Penentuan hari jadi ini selanjutnya ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 20 tahun 2006 tentang penetapan hari jadi Kabupaten Kendal.

2.3. PEMERINTAHAN KABUPATEN KENDAL SEKARANG DAN ZAMAN DULU

Kaliwungu pernah berjaya sebagai pusat pemerintahan sejak awal berdirinya Kabupaten Kendal, namun karena kondisi perpolitikan di pusat Mataram pada waktu itu dan adanya pertimbangan untuk perkembangan pemerintahan menyebabkan pusat pemerintahan tersebut pindah ke Kota Kendal hingga sekarang. Kaliwungu akhirnya hanya digunakan untuk tempat tinggal kerabat ayah bupati yang sering disebut sebagai

kesepuhan, sedangkan pemerintahannya dijadikan sebagai daerah administrasi yaitu Distrik Kaliwungu.

2.4. NAMA BUPATI KENDAL

Di bawah ini ada catatan tentang nama-nama Bupati Kendal:

1. Tumenggung Bahurekso 1605-1629
2. Raden Ngabehi Wiroseco 1629-1641
3. Raden Ngabehi Mertoyudo 1641-1649
4. Raden Ngabehi Wongsodiprojo 1649-1650
5. Raden Ngabehi Wongsowioprojo 1650-1661
6. Raden Ngabehi Wongsowirosroyo 1661-1663
7. Tumenggung Singowijoyo I 1663-1668
8. Tumenggung Mertowijoyo I 1668-1700
9. Tumenggung Mertowijoyo II 1700-1725
10. Tumenggung Mertowijoyo III 1725-1739
11. Tumenggung Singowijoyo II 1739-1754
12. Tumenggung Soemonegoro I 1755-1780
13. Tumenggung Soemonegoro II 1785-1796
14. Pangeran Ario Prawirodiningrat I 1796-1813
15. Pangeran Ario Prawirodiningrat II 1813-1830
16. Raden Tumenggung Purbodiningrat 1832-1850.
17. Kyai Tumenggung Purbodiningrat Asal Gresik 1832-1850
18. Pangeran Ario Notohamiprojo 1857-1891.
19. Raden Mas Kamal Notonegoro 1891-1911
20. Patih Raden Cokro Hadisastro 1911-1914
21. Raden Mas Adipati Ario Notohamijoyo 1914-1938

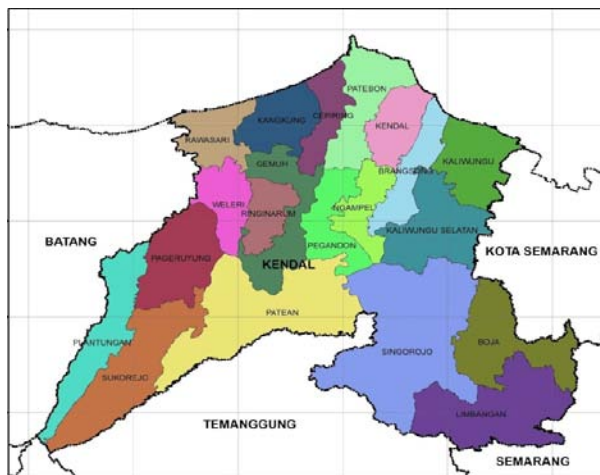
22. Raden Patih Notomudigdo 1938
23. Raden Mas Saddin Purbonegoro 1939 – 1942
24. Raden Patih Mas Kusuma Hudojo 1942-1945
25. Sukarmo 1945-1949
26. R.Ruslan 1949
27. R.Prayitno Partodijoyo 1950-1956
28. R.Soedjono 1957-1960
29. R.Salatun Wedono 1960-1966
30. Mayor Sunardi 1966-1967
31. Letkol RM.Suryo Suseno 1967-1972
32. Drs. Abdus Saleh Ronowidjoyo 1972-1979
33. Drs.Herman Sumarmo 1979 -1984
34. Sudono Yusuf, BA 1984-1989
35. Sumojo Hadiwinoto,SH 1989-1998
36. Drs.Djoemadi 1999-2000
37. Hendy Boedoro,SH, M.Si 2000-2007
38. Dra.Hj.Siti Nurmarkesi 2009-2010
39. dr.Hj.Widya Kandi Susanti 2010-2015
40. dr.Mirna Annisa, M.Si 2015-sekarang

GEOGRAFI

3.1. KONDISI GEOGRAFIS

Kabupaten Kendal merupakan satu dari 35 kabupaten / kota yang berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan posisi geografis antara 109°40' sampai 110°18' Bujur Timur dan 6°32' sampai 7°24' Lintang Selatan. Batas wilayah Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kota Semarang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kabupaten Batang



Gambar 3.1. Peta Kabupaten Kendal

3.2. LUAS WILAYAH

Kabupaten Kendal terbagi menjadi dua puluh (20) kecamatan dengan luas sebagai berikut :

Tabel 3.1. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kendal

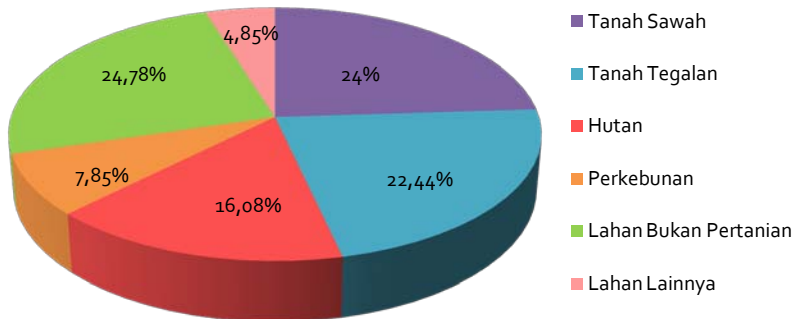
Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Kecamatan Plantungan	48,82	4,87
2. Kecamatan Pageruyung	51,43	5,13
3. Kecamatan Sukorejo	76,01	7,59
4. Kecamatan Patean	92,44	9,23
5. Kecamatan Singorojo	119,32	11,91
6. Kecamatan Limbangan	71,72	7,16
7. Kecamatan Boja	64,09	6,40
8. Kecamatan Kaliwungu	47,73	4,76
9. Kecamatan Brangsang	34,54	3,45
10. Kecamatan Pegandon	31,12	3,11
11. Kecamatan Gemuh	38,17	3,81
12. Kecamatan Weleri	30,28	3,02
13. Kecamatan Cepiring	30,08	3,00
14. Kecamatan Patebon	44,30	4,42
15. Kecamatan Kendal	27,49	2,74
16. Kecamatan Rowosari	32,64	3,26
17. Kecamatan Kangkung	38,98	3,89
18. Kecamatan Ringinarum	23,50	2,35
19. Kecamatan Ngampel	33,88	3,38
20. Kecamatan Kaliwungu Selatan	65,19	6,51
Kabupaten Kendal	1.001,73	100,00

Sumber: Buku Kabupaten Kendal Dalam Angka 2019.

Kecamatan Singorojo adalah kecamatan terluas di Kabupaten Kendal, luas Kecamatan Singorojo adalah sebesar 119,32 km² atau 11,91% dari seluruh luas Kabupaten Kendal. Kecamatan Ringinarum merupakan kecamatan dengan luas terkecil jika dibanding dengan 19 kecamatan lain, luas Kecamatan Ringinarum adalah sebesar 23,50 km².

3.3. PENGGUNAAN LAHAN

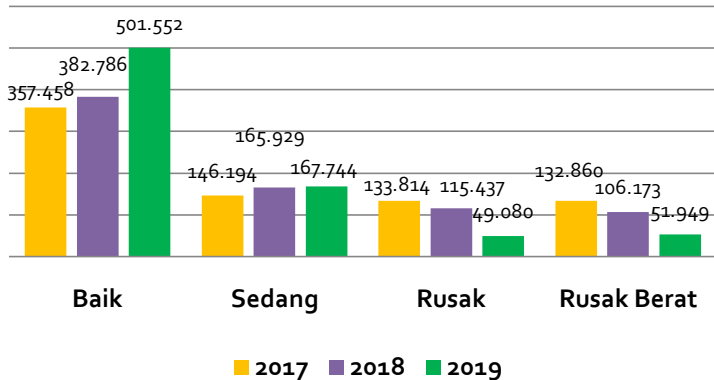
Pada tahun 2019, lahan di Kabupaten Kendal paling banyak digunakan untuk lahan bukan pertanian, penggunaan lahan bukan pertanian adalah sebesar 24,78% dari luas penggunaan tanah seluruh Kabupaten Kendal. Lahan yang paling banyak digunakan kedua adalah tanah sawah, penggunaan tanah sawah di Kabupaten Kendal adalah sebesar 24% dari luas penggunaan tanah seluruh Kabupaten Kendal.



Gambar 3.2. Persentase Penggunaan Lahan di Kabupaten Kendal Tahun 2019

3.4. JALAN

Jalan adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalu lintas kendaraan umum. Berikut ini adalah panjang jalan Kabupaten Kendal menurut kondisi tahun 2019 :



**Gambar 3.3. Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kabupaten Kendal
Tahun 2017-2019**

Panjang jalan di Kabupaten Kendal dengan kondisi baik pada tahun 2017 adalah sebesar 357,458 km. Pada tahun 2019, panjang jalan dengan kondisi baik mengalami peningkatan dari tahun 2017 menjadi 501,552 km. Panjang jalan dengan kondisi rusak berat pada tahun 2017 adalah sebesar 132,860 km. Pada tahun 2019, panjang jalan dengan kondisi rusak berat mengalami penurunan dari tahun 2017 menjadi 51,949 km.

PEMERINTAH DAERAH

4.1. VISI DAN MISI

Visi Kabupaten Kendal tahun 2016-2021 adalah terwujudnya kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kendal yang merata berkeadilan didukung oleh kinerja aparatur pemerintah yang amanah dan profesional serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Misi Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel, efektif-efisien, bersih dan bebas KKN.
2. Menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, unggul serta berakhlak mulia.
3. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pengendalian penduduk pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, penanganan bencana, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) serta penanggulangan kemiskinan.
4. Meningkatkan partisipasi dan keberadaan pemuda dalam pembangunan daerah berlandaskan nasionalisme.
5. Mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan berbasis sumber daya lokal.
6. Memperkuat ketahanan pangan, mengembangkan potensi pertanian, perikanan dan sumber alam lainnya.

7. Mengembangkan potensi wisata dan melestarikan seni budaya lokal serta meningkatkan toleransi antar umat beragama.
8. Meningkatkan kualitas serta kuantitas infrastruktur dasar dan penunjang baik di pedesaan maupun perkotaan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.
9. Meningkatkan iklim investasi yang kondusif dan menciptakan lapangan kerja.

4.2. LAMBANG DAERAH

Bentuk dasar lambang daerah Kabupaten Kendal dengan simbol warna sebagai berikut :

1. **Warna kuning** sebagai *background* mempunyai makna bahwa masyarakat Kendal mempunyai kerukunan dan kemuliaan akhlak.
2. **Warna merah** di dalam roda bergerigi mempunyai makna keberanian dan ketegasan dalam menghadapi tantangan yang menghadang.
3. **Warna putih** di tengah lingkaran merah adalah cahaya kemuliaan dan keagungan.
4. **Warna biru** pada bagian bawah perisai mempunyai makna bahwa jiwa masyarakat Kendal suka damai, optimis mencapai harapan, warna biru juga melambangkan bahwa Kendal termasuk daerah maritim yang kaya dengan hasil laut dan memiliki pelabuhan yang strategis.



Gambar 4.1. Lambang Daerah Kabupaten Kendal

Lambang daerah Kabupaten Kendal mengandung makna sebagai berikut :

1. Lambang bintang melambangkan masyarakat Kendal memiliki jiwa religius dan taat menjalankan agamanya. Bintang bersudut lima juga melambangkan Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Pita merah putih menggambarkan bahwa Kabupaten Kendal adalah bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Selendang hijau menggambarkan Kendal sebagai kota seni budaya, juga mempunyai makna bahwa Kendal memiliki wilayah dataran tinggi dan dataran rendah dengan beraneka hasil alamnya baik tanaman pangan maupun perkebunan.
4. Keris memiliki maksud sifat-sifat perjuangan Tumenggung Bahurekso yang lihai, ulet, pemberani dan pantang menyerah. Keris dengan memiliki bengkok berjumlah sembilan merupakan perwujudan angka sembilan sebagai angka tertinggi dalam hitungan yang didalamnya memiliki arti kesempurnaan, utama, tertinggi, cita-cita luhur yang menjadi tujuan hidup seluruh masyarakat Kendal.

5. Padi kapas bermakna masyarakat Kendal yang makmur sejahtera berkecukupan sandang dan pangan. Padi berjumlah 28 butir, merupakan simbol dari tanggal 28. Kapas berjumlah 7 buah, memiliki maksud simbol dari bulan ke-7 (Juli) dalam kalender Masehi. Angka bertuliskan 1605, merupakan tahun 1605 masehi. Warna putih diantara padi dan kapas menggambarkan pohon Kendal yang bermakna cahaya kemuliaan dan keagungan.
6. Roda bergerigi menggambarkan roda pembangunan di segala bidang berjalan terus dan juga bermakna bahwa Kendal mempunyai jalur transportasi darat dan laut serta sebagai penghubung lintas Pantura.
7. Perahu bermotif batik mempunyai makna bahwa Kabupaten Kendal adalah kota pelabuhan yang mempunyai peran penting dalam dunia transportasi dan perdagangan serta melambangkan mata pencaharian sebagian warga masyarakat Kabupaten Kendal sebagai nelayan. Perahu bermotif batik bermakna Kendal punya seni batik yang khas dengan nilai budaya yang tinggi.

4.3. ORGANISASI DAERAH

A. Sekretariat Daerah Kabupaten

Sekretariat daerah kabupaten merupakan unsur pembantu pimpinan daerah yang dipimpin oleh seorang sekretaris daerah, bertanggungjawab kepada bupati dan mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tata laksana, serta memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat daerah kabupaten.

Sekretariat Daerah terdiri dari 9 bagian, yaitu :

1. Bagian Umum
2. Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan
3. Bagian Organisasi
4. Bagian Hukum
5. Bagian Pemerintahan
6. Bagian Kesejahteraan Rakyat
7. Bagian Administrasi Pembangunan
8. Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam
9. Bagian Pengadaan Barang dan Jasa

B. Sekretariat DPRD Kabupaten

Sekretariat DPRD dipimpin oleh seorang sekretaris dewan yang secara teknis operasional di bawah dan bertanggungjawab kepada Pimpinan DPRD dan secara administratif bertanggungjawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Sekretariat DPRD mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi kesekretariatan dan keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD serta menyediakan dan mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan DPRD dalam melaksanakan hak dan fungsinya dengan kebutuhan.

C. Perangkat Daerah

Perangkat daerah merupakan organisasi atau lembaga pada pemerintah daerah yang bertanggungjawab kepada kepala daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Perangkat Daerah Kabupaten Kendal antara lain :

1. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
2. Dinas Kelautan dan Perikanan
3. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata
4. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
5. Dinas Kesehatan
6. Dinas Komunikasi dan Informatika
7. Dinas Lingkungan Hidup
8. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
9. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
10. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
11. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
12. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
13. Dinas Perdagangan
14. Dinas Perhubungan
15. Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
16. Dinas Pertanian dan Pangan
17. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
18. Dinas Sosial
19. Dinas Tenaga Kerja
20. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
21. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
22. Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
23. Badan Keuangan Daerah
24. Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan
25. RSUD dr. H. Soewondo

- 26. Inspektorat
- 27. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik

D. Kecamatan

Kecamatan sebagai unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintah daerah dipimpin oleh camat yang berkedudukan dan bertanggungjawab kepada bupati melalui sekretaris daerah. Jumlah kecamatan di Kabupaten Kendal adalah sebanyak 20 kecamatan.

E. Desa / Kelurahan

Desa / kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten yang berkedudukan dalam wilayah kecamatan yang dipimpin oleh seorang kepala desa / lurah yang bertanggungjawab kepada bupati melalui camat. Jumlah seluruh desa / kelurahan di Kabupaten Kendal adalah 286 desa / kelurahan.

4.4. PEGAWAI NEGERI SIPIL

Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan. Berikut ini adalah jumlah PNS menurut unit kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Jumlah PNS Menurut Unit Kerja di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Organisasi Perangkat Daerah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	35	20	55
Badan Keuangan Daerah	51	37	88
Badan Penanggulangan Bencana Daerah	13	2	15
Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan	21	18	39
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	12	19	31
Dinas Kelautan dan Perikanan	22	7	29
Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	46	14	60
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	52	25	77
Dinas Kesehatan	237	883	1.120
Dinas Komunikasi dan Informatika	26	14	40
Dinas Lingkungan Hidup	82	23	105
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	178	23	201
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	26	9	35
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	17	16	33
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	1904	2860	4.764

Tabel 4.1. Lanjutan

Organisasi Perangkat Daerah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	13	15	28
Dinas Perdagangan	104	36	140
Dinas Perhubungan	73	5	78
Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	15	17	32
Dinas Pertanian dan Pangan	75	53	128
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	21	9	30
Dinas Sosial	18	16	34
Dinas Tenaga Kerja	25	21	46
Inspektorat	34	14	48
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	10	2	12
Kecamatan Boja	10	12	22
Kecamatan Brangsong	9	5	14
Kecamatan Cepiring	17	4	21
Kecamatan Gemuh	15	5	20
Kecamatan Kaliwungu	10	7	17
Kecamatan Kaliwungu Selatan	13	3	16
Kecamatan Kangkung	14	6	20
Kecamatan Kendal	71	61	132
Kecamatan Limbangan	14	5	19
Kecamatan Ngampel	18	1	19

Tabel 4.1. Lanjutan

Kecamatan Pageruyung	14	3	17
Kecamatan Patean	14	3	17
Kecamatan Patebon	11	8	19
Kecamatan Pegandon	13	6	19
Kecamatan Plantungan	11	6	17
Kecamatan Ringinarum	14	1	15
Kecamatan Rowosari	16	3	19
Kecamatan Singorojo	16	4	20
Kecamatan Sukorejo	12	6	18
Kecamatan Weleri	12	4	16
Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H.Soewondo	101	241	342
Satpol PP dan Pemadam Kebakaran	54	7	61
Sekretariat Daerah	100	62	162
Sekretariat DPRD	25	14	39

Sumber : BKPP Kabupaten Kendal, 2019.

Berdasarkan unit kerja, jumlah PNS pada tahun 2019 paling banyak terdapat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu sebesar 4.764 orang. Sedangkan jumlah PNS paling sedikit terdapat di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, yaitu sebesar 12 orang.

PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

5.1. JUMLAH PENDUDUK

Jumlah penduduk di Kabupaten Kendal tahun 2019 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kendal
Tahun 2019**

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1. Plantungan	32.044
2. Pageruyung	35.522
3. Sukorejo	59.738
4. Patean	52.373
5. Singorojo	52.743
6. Limbangan	35.073
7. Boja	77.636
8. Kaliwungu	63.498
9. Brangsong	50.577
10. Pegandon	38.966
11. Gemuh	52.448
12. Weleri	61.740
13. Cepiring	53.704
14. Patebon	60.298
15. Kendal	58.917
16. Rowosari	53.481
17. Kangkung	50.776

Tabel 5.1. Lanjutan

18. Ringinarum	37.326
19. Ngampel	36.300
20. Kaliwungu Selatan	48.779
Kabupaten Kendal	1.011.939

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal, 2019.

Jumlah penduduk di Kabupaten Kendal pada tahun 2019 adalah sebesar 1.011.939 jiwa. Kecamatan Boja adalah kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak pada tahun 2019, yaitu sebesar 77.636 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak kedua berada di Kecamatan Kaliwungu, yaitu sebesar 63.498 jiwa. Sedangkan Kecamatan Plantungan adalah kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu sebesar 32.044 jiwa.

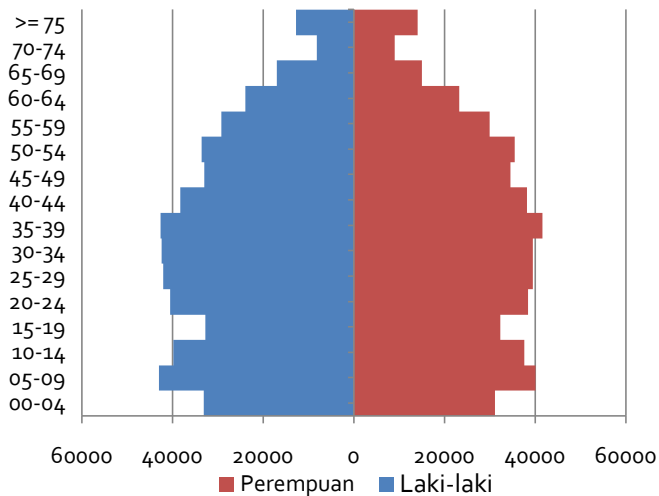
Tabel 5.2. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kendal
Tahun 2019

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
0-4	33.114	31.199	106,14
5-9	42.894	40.174	106,77
10-14	39.782	37.630	105,72
15-19	32.759	32.336	101,31
20-24	40.511	38.472	105,30
25-29	42.034	39.504	106,40
30-34	42.382	39.486	107,33
35-39	42.566	41.705	102,06
40-44	38.237	38.235	100,01
45-49	32.980	34.637	95,22
50-54	33.516	35.585	94,19
55-59	29.210	29.955	97,51
60-64	23.861	23.243	102,66
65-69	16.894	15.019	112,48
70-74	8.106	9.098	89,10
≥ 75	12.691	14.124	89,85
Kabupaten Kendal	511.537	500.402	102,23

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal, 2019.

Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini sangat berguna untuk

pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Rasio jenis kelamin di Kabupaten Kendal adalah 102,23, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.

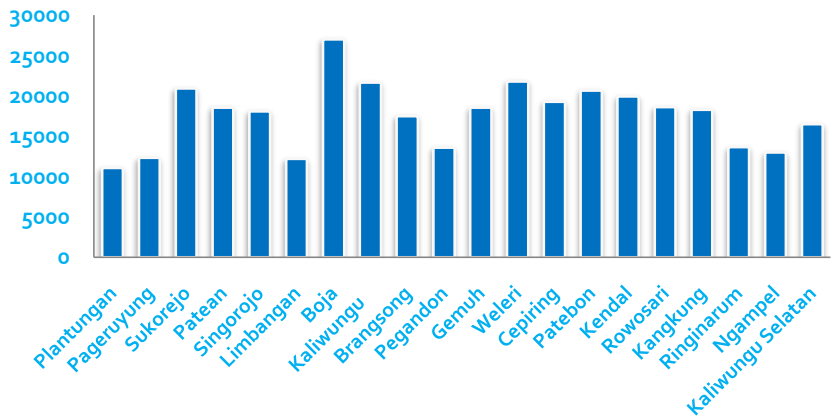


Gambar 5.1. Piramida Penduduk di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Piramida penduduk di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki terbesar pada tahun 2019 terdapat pada kelompok umur 30-34 tahun, yaitu sebesar 42.382 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan terbesar terdapat pada kelompok umur 35-39 tahun, yaitu sebesar 41.705 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki terkecil adalah sebesar 8.106 jiwa, berada pada kelompok umur 70-74 tahun. Jumlah penduduk perempuan terendah adalah sebesar 9.098 jiwa, berada pada kelompok umur 70-74 tahun.

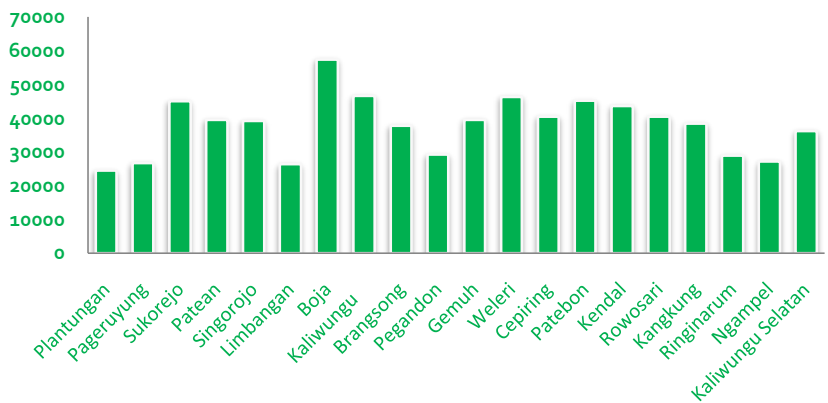
5.2. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA DAN E-KTP

Kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Kendal tahun 2018 dijelaskan pada diagram batang sebagai berikut :



Gambar 5.2. Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Kartu Keluarga (KK) menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Pada tahun 2019, jumlah penduduk yang paling banyak memiliki KK terdapat di Kecamatan Boja yaitu sebesar 26.991. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit memiliki KK berada di Kecamatan Plantungan, yaitu sebesar 11.104.



Gambar 5.3. Kepemilikan e-KTP di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Dari gambar 5.3 dapat diketahui bahwa kepemilikan e-KTP terbanyak terdapat di Kecamatan Boja, yaitu 57.518. Kepemilikan e-KTP terbanyak kedua terdapat di Kecamatan Kaliwungu, yaitu sebesar 46.694. Sedangkan kepemilikan e-KTP paling sedikit terdapat di Kecamatan Plantungan, yaitu sebesar 24.586.

5.3. KETENAGAKERJAAN

Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kendal paling banyak terdapat pada bulan Juli 2019, yaitu sebesar 1.218 jiwa, sedangkan jumlah pencari kerja paling sedikit terdapat pada bulan Februari 2019, yaitu sebesar 278 jiwa. Jumlah lowongan yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kendal paling banyak terdapat pada bulan November 2019, yaitu sebesar 595 lowongan, sedangkan jumlah lowongan paling sedikit terdapat pada bulan Maret 2019, yaitu sebesar 253 lowongan.

**Tabel 5.3. Banyaknya Pencari Kerja dan Lowongan yang Terdaftar
Pada Kantor Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kendal Tahun 2019**

Bulan	Pencari Kerja Terdaftar	Lowongan Terdaftar
Januari	735	343
Februari	278	274
Maret	611	253
April	541	286
Mei	584	308
Juni	692	254
Juli	1.218	512
Agustus	715	338
September	922	497
Oktober	735	343
November	697	595
Desember	769	290
Jumlah	8.497	4.293

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Kendal, 2019.

SOSIAL

6.1. PENDIDIKAN

A. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) artinya pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan dan pelayanan kepada anak usia lahir hingga 6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi tingkatan paling dasar dalam pendidikan yang dapat membantu membentuk karakter anak-anak.

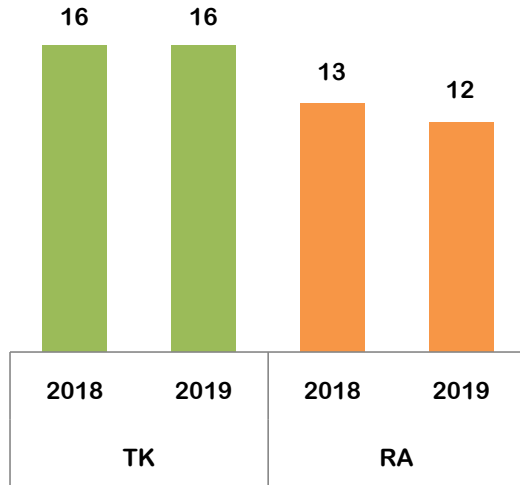
Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) termasuk dalam lembaga pendidikan formal. TK dan RA adalah tahap selanjutnya ketika anak telah lulus dari kelompok bermain dan ditujukan untuk anak usia 4-6 tahun. TK dan RA memiliki kurikulum yang berbaur akademis. Tujuannya supaya anak lebih siap menghadapi pendidikan sekolah dasar. Maka di sini, anak mulai diajarkan pelajaran-pelajaran kognitif seperti berhitung dan membaca. Dengan kegiatan rutin ini, otomatis mereka juga bisa membiasakan diri untuk lebih disiplin, terutama dalam menjalankan rutinitasnya di sekolah seperti bangun pagi dan beraktivitas hingga setengah hari.

Tabel 6.1. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) di Kabupaten Kendal Tahun 2011-2019

Tahun	Sekolah	Guru	Murid
2011	471	1.497	20.613
2012	473	1.649	21.405
2013	471	1.719	22.469
2014	465	1.733	22.071
2015	466	1.757	23.893
2016	478	1.777	25.314
2017	481	1.786	25.443
2018 (TK)	480	1.578	25.194
2018 (RA)	50	178	2.285
2019 (TK)	485	1.512	24.159
2019 (RA)	54	194	2.359

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kendal, Data Semester Ganjil 2019/2020.

Pada tahun 2019 terdapat 485 TK dengan 1.512 guru yang mendidik 24.159 murid. Jumlah TK mengalami peningkatan, sedangkan jumlah guru dan murid mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Jumlah RA yang terdapat sebanyak 54 sekolah dengan 194 guru dan peserta didik 2.359 murid. Jumlah RA, guru dan murid mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018.



Gambar 6.1. Rasio Murid Terhadap Guru TK dan RA di Kabupaten Kendal Tahun 2018-2019

Nilai rasio minimal peserta didik terhadap guru TK, RA dan sederajat yang ditetapkan pemerintah dalam perolehan sertifikasi adalah 15:1. Rasio murid terhadap guru TK dan RA Kabupaten Kendal tahun 2019 yaitu 16:1 dan 12:1.

Rasio murid terhadap guru TK tahun 2019 adalah 16:1, artinya satu guru bertanggung jawab mengajar 16 murid. Rasio ini sudah diatas rasio minimal. Rasio murid terhadap guru RA tahun 2019 adalah 12:1, artinya satu guru bertanggung jawab mengajar 12murid. Rasio ini masih dibawah rasio minimal. Walaupun rasio murid terhadap guru RA masih dibawah nilai minimal, namun ada peningkatan jumlah murid yang artinya terjadi peningkatan minat orang tua menyekolahkan anaknya di RA.

B. PENDIDIKAN DASAR

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 9 tahun. Pendidikan dasar memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pengelolaan SD dan SMP negeri menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Kemendikbud hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SD dan SMP negeri merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pengelolaan MI dan MTs menjadi tanggung jawab Kementerian Agama.

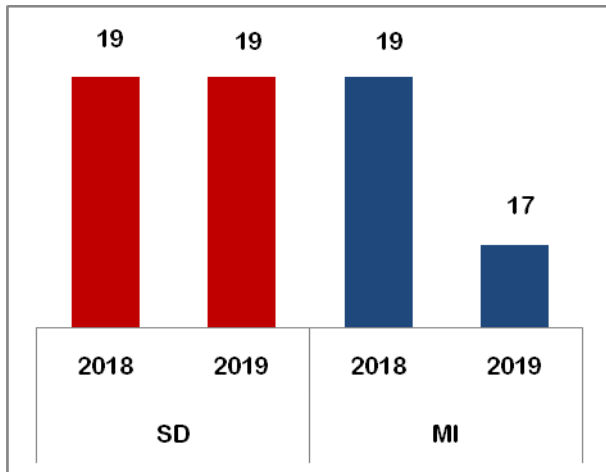
Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling mendasar bagi pendidikan formal di sekolah di Indonesia. SD dan MI diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Kurikulum MI sama dengan kurikulum SD, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. SD dan MI di tempuh dalam waktu 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

**Tabel 6.2.Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru SD dan MI di Kabupaten Kendal
Tahun 2011-2019**

Tahun	Sekolah	Guru	Murid
2011	662	5.690	102.373
2012	662	5.687	100.490
2013	664	5.663	98.905
2014	665	6.656	97.571
2015	667	6.266	96.885
2016	668	6.216	97.770
2017	669	6.007	98.549
2018 (SD)	572	4.283	82.197
2018 (MI)	97	818	15.677
2019 (SD)	574	4.242	81.480
2019 (MI)	97	988	16.458

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kendal, Data Semester Ganjil 2019/2020.

Pada tahun 2019 terdata 574 SD dengan 4.242 guru yang mendidik 81.480 murid. Jumlah SD mengalami peningkatan, sedangkan jumlah guru dan murid mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. MI yang terdata sebanyak 97 sekolah dengan 988 guru dan peserta didik 16.458 murid. Jumlah MI tetap, namun jumlah guru dan murid mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018.



Gambar 6.2. Rasio Murid Terhadap Guru SD dan MI di Kabupaten Kendal Tahun 2018-2019

Nilai rasio minimal peserta didik terhadap guru SD yang ditetapkan pemerintah dalam perolehan sertifikasi adalah 20:1, sedangkan untuk MI adalah 15:1. Pada tahun 2019, rasio murid terhadap guru SD masih sama dengan tahun sebelumnya, namun untuk MI rasionya mengalami penurunan.

Rasio murid terhadap guru SD pada tahun 2019 adalah 19:1 yang artinya satu guru bertanggung jawab mengajar 19 murid. Nilai rasio untuk SD di bawah rasio minimal. Rasio murid terhadap guru MI pada tahun 2019 adalah 17:1 yang artinya satu guru bertanggung jawab mengajar 17 murid. Nilai rasio untuk MI masih diatas rasio minimal meskipun menurun daripada tahun sebelumnya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Pengelolaan SMP menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota, sedangkan MTs menjadi tanggung jawab Kementerian Agama. SMP dan MTs ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP dan MTs memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Kurikulum MTs sama dengan kurikulum SMP, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam.

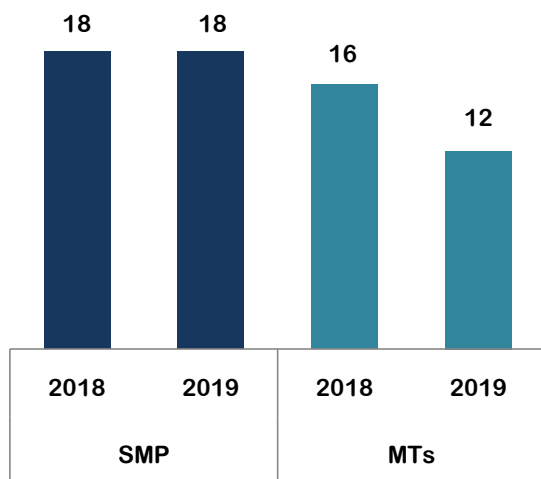
Tabel 6.3. Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru SMP dan MTs di Kabupaten

Kendal Tahun 2011-2019

Tahun	Sekolah	Guru	Murid
2011	137	2.972	46.272
2012	140	3.003	46.285
2013	142	3.129	46.400
2014	144	3.251	48.056
2015	147	3.063	48.013
2016	148	2.939	47.580
2017	153	2.798	45.895
2018 (SMP)	106	1.865	34.158
2018 (MTs)	47	788	12.245
2019 (SMP)	108	1.940	34.338
2019 (MTs)	46	886	10.920

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kendal, Data Semester Ganjil 2019/2020.

Pada tahun 2019 terdata 108 SMP dengan 1.940 guru yang mendidik 34.338 murid. Jumlah SMP, guru dan murid mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. MTs yang terdata sebanyak 46 sekolah dengan 886 guru dan peserta didik 10.920 murid. Jumlah MTs dan murid mengalami penurunan, sedangkan jumlah guru mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018.



Gambar 6.3. Rasio Murid Terhadap Guru SMP dan MTs di Kabupaten Kendal Tahun 2018-2019

Nilai rasio minimal peserta didik terhadap guru SMP yang ditetapkan pemerintah dalam perolehan sertifikasi adalah 20:1, sedangkan MTs adalah 15:1. Pada tahun 2019, rasio guru terhadap murid SMP masih sama dengan tahun sebelumnya, namun untuk MTs mengalami penurunan.

Rasio murid terhadap guru SMP pada tahun 2019 adalah 18:1. Artinya, satu guru bertanggung jawab mengajar 18 murid. Nilai rasio untuk SMP di bawah rasio minimal. Rasio murid terhadap guru MTs pada tahun 2019 adalah 12:1. Artinya, satu guru bertanggung jawab mengajar 12 murid. Nilai rasio untuk MTs di bawah rasio minimal.

C. PENDIDIKAN MENENGAH

Pendidikan menengah dibagi menjadi pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Pengelolaan SMA dan SMK menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi, sedangkan MA dan MAK menjadi tanggungjawab Kementerian Agama. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Tujuan pendidikan menengah umum adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup

mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

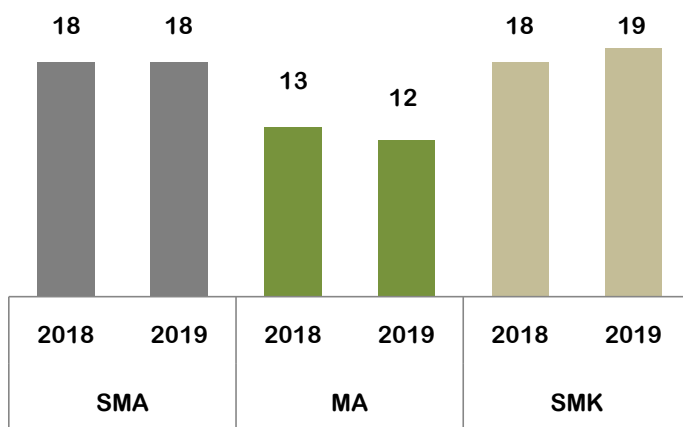
Tabel 6.4. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMA, MA dan SMK di Kabupaten Kendal Tahun 2012-2019

Jenjang Pendidikan	Tahun	Sekolah	Guru	Murid
SMA Negeri & Swasta MA Negeri & Swasta	2012	42	1.189	16.054
	2013	43	1.173	15.373
	2014	44	1.222	15.392
	2015	46	1.452	15.516
	2016	47	1.088	16.366
	2017	44	1.019	15.398
	2018 (SMA)	34	743	13.057
	2018 (MA)	15	300	3.919
	2019 (SMA)	34	740	13.402
	2019 (MA)	16	325	3.887
SMK Negeri & Swasta	2012	38	1.313	18.627
	2013	47	1.619	19.619
	2014	47	1.497	19.764
	2015	49	1.437	20.986
	2016	49	1.292	22.046
	2017	47	1.338	22.308
	2018	50	1.292	23.345
	2019	49	1.288	24.012

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kendal, Data Semester Ganjil 2019/2020.

Pada tahun 2019 terdata 34 SMA dengan 740 guru yang mendidik 13.402 murid. Jumlah SMA tetap, guru mengalami penurunan dan murid mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. MA yang terdata sebanyak 16 sekolah dengan 325 guru dan peserta didik 3.887 murid. Jumlah MA dan guru mengalami peningkatan, sedangkan jumlah murid mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. SMK yang terdata sebanyak 49 sekolah dengan 1.288 guru dan peserta didik 24.012 murid. Jumlah SMK dan guru mengalami penurunan, sedangkan jumlah murid mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018.

Minat murid di Kabupaten Kendal untuk menuntut ilmu di SMK jauh lebih besar dibandingkan di SMA maupun MA. Berbagai faktor dapat mempengaruhi minat murid untuk lebih memilih sekolah kejuruan. Kelebihan sekolah kejuruan adalah murid lulusan SMK siap terjun di dunia kerja karena sudah mendapatkan bekal keahlian khusus yang di dapatkan di sekolah maupun saat prakerin.



Gambar 6.4. Rasio Murid Terhadap Guru SMA, MA dan SMK di Kabupaten Kendal Tahun 2018-2019

Nilai rasio minimal peserta didik terhadap guru SMA yang ditetapkan pemerintah dalam perolehan sertifikasi adalah 20:1, sedangkan MA dan SMK adalah 15:1. Pada tahun 2019, rasio guru terhadap murid SMA masih sama dengan tahun sebelumnya, namun untuk MA mengalami penurunan dan SMK mengalami kenaikan.

Rasio murid terhadap guru SMA pada tahun 2019 adalah 18:1. Artinya, satu guru bertanggung jawab mengajar 18 murid. Nilai rasio untuk SMA di bawah rasio minimal. Rasio murid terhadap guru MA pada tahun 2019 adalah 12:1. Artinya, satu guru bertanggung jawab mengajar 12 murid. Nilai rasio untuk MA di bawah rasio minimal. Rasio murid terhadap guru SMK pada tahun 2019 adalah 19:1. Artinya, satu guru bertanggung jawab mengajar 19 murid. Nilai rasio untuk SMK di atas rasio minimal.

D. HARAPAN LAMA SEKOLAH DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Nilai harapan lama sekolah (HLS) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sampai pada angka 12,96 pada tahun 2019. Hal ini berarti lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur tertentu (7 tahun keatas) dimasa mendatang adalah selama 12,96 tahun atau setara dengan mengenyam pendidikan sampai lulus SMA (kuliah semester 2)

Harapan lama sekolah ini belum sesuai dengan rata-rata lama sekolah (RLS). Angka RLS tahun 2019 adalah 7,33 yang berarti secara rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kendal pada tahun 2019 adalah 7,33

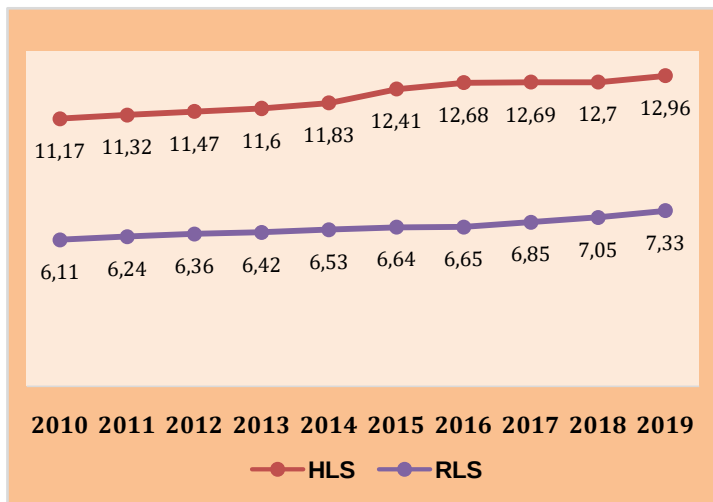
tahun atau setara dengan mengenyam pendidikan sampai dengan SMP kelas 8.

Tabel 6.5. Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Kabupaten Kendal Tahun 2010-2019

Tahun	HLS (tahun)	RLS (tahun)
2010	11,17	6,11
2011	11,32	6,24
2012	11,47	6,36
2013	11,60	6,42
2014	11,83	6,53
2015	12,41	6,64
2016	12,68	6,65
2017	12,69	6,85
2018	12,70	7,05
2019	12,96	7,33

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Nilai Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Kendal dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Kenaikan HLS dan RLS dapat menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



**Gambar 6.5. Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Kabupaten Kendal Tahun 2010-2019**

6.2. PARIWISATA

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Pengembangan suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa. Kunci pengembangan pariwisata ada di Pemerintah Daerah. Pariwisata dapat memberi kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mempunyai efek pengganda yang besar terhadap perkembangan ekonomi daerah.

**Tabel 6.6. Laporan Jumlah Pengunjung Objek Wisata/Taman Rekreasi/
Tempat Hiburan Umum dan Rekreasi Kabupaten Kendal Tahun 2019**

No	Nama DTW	Jumlah Pengunjung		Jumlah Total
		Wisnus	Manca	
1	Pantai Ngebum	153.663	13	153.676
2	Promas Greenland	152.797	-	152.797
3	Syawalan Kaliwungu	105.489	-	105.489
4	Curugsewu	87.262	44	87.306
5	Tirto Arum Baru	64.718	-	64.718
6	River Walk Boja	62.000	-	62.000
7	Pantai Cahaya	59.149	11	59.160
8	PAP Gonoharjo	49.024	25	49.049
9	Sendangsikucing	48.616	33	48.649
10	Sadran Laut Tanggul Malang	45.189	-	45.189
11	Tirta Nusantara	44.707	2	44.709
12	Kolam Renang Boja	44.349	-	44.349
13	Embung Bumiayu Fair	37.723	-	37.723
14	Kampoeng Jawa Sekatul	33.272	265	33.537
15	Sedekah Laut Tawang	30.312	-	30.312
16	Six Watergame	29.970	-	29.970
17	Santoso Stable	25.403	-	25.403
18	Pantai Sendang Asih	25.072	1	25.073
19	Khoul Pangeran Benowo Pekuncen	15.000	-	15.000
20	Khoul Mbah Musyafak	12.878	-	12.878
21	Sekartama Waterland	10.830	-	10.830
22	Bumi Parikesit	9.680	5	9.685
23	Gua Ratu Bunda Maria	8.100	-	8.100

Tabel 6.6. Lanjutan

No	Nama DTW	Jumlah Pengunjung		Jumlah Total
		Wisnus	Wisnus	
24	Goa Kiskenda	7.754	-	7.754
25	Sedekah Laut Bandengan	7.500	-	7.500
26	Curug Jeglong	6.788	8	6.796
27	Curug Lawe Sicepit	6.604	29	6.633
28	Taman Bunga Sekarsari	6.368	4	6.372
29	Gunung Kendil	5.698	-	5.698
30	Plantera FP	5.610	13	5.623
31	Pasar Kaget Rowobranten	5.402	-	5.402
32	Selo Arjuna & Bligo	5.328	-	5.328
33	Grebek Sompil Kaliwungu	5.117	-	5.117
34	Hari Jadi Kabupaten Kendal	5.000	-	5.000
35	Karnaval Boja	5.000	-	5.000
36	Syawalan Nyi Pandansari Boja	5.000	-	5.000
37	Pawai seribu Takir Curugsewu	5.000	-	5.000
38	Khoul Kyai Surodadi Cacaban	5.000	-	5.000
39	Kedung Pengilon	2.034	-	2.034
40	Watu Sumong	1.681	-	1.681
41	Rowo Bladon	1.354	29	1.383
42	Peringatan pertempuran di Boja	1.000	-	1.000
43	Khoul Sunan Bromo Boja	1.000	-	1.000
44	Kartika Jaya Beach	763	2	765
45	River Tubing Singorojo	61	-	61
46	Tubing genting	23	2	25
J U M L A H		1.250.288	486	1.250.774

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, 2019.

Dari data Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kendal tercatat 1.250.774 wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kendal baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara. Pantai Ngebum menjadi objek wisata dengan pengunjung terbanyak, yaitu 153.676 wisatawan yang terdiri dari 153.663 wisatawan domestik dan 13 wisatawan mancanegara.

Kabupaten Kendal memiliki beraneka ragam tempat wisata dengan berbagai keunikan seni budaya, kuliner, dan kearifan lokal masyarakatnya. Salah satu kebudayaan di Kabupaten Kendal yang terus dilestarikan dan tetap eksis hingga saat ini adalah kesenian tradisional barongan atau singo barong. Hampir di setiap desa di Kabupaten Kendal memiliki kelompok grup kesenian barongan. Bahkan dalam satu desa ada yang memiliki dua sampai tiga grup kesenian ini. Dalam kesenian Barongan atau singo barong ini menampilkan berbagai kesenian tari. Tari yang ditampilkan dalam kesenian ini yakni tarian barongan, tari jaranan atau kuda lumping, dan tarian lainnya dengan di iringi oleh alat musik gamelan. Kesenian khas kendal ini juga bernuansa mistis karena dalam atraksinya selalu ada yang kesurupan, namun itulah salah satu daya tariknya. Selain barongan, ada acara pesta laut ini dimeriahkan dengan diadakannya pasar malam, wayang kulit dan parade perahu hias yang dilaksanakan setiap bulan suro di desa Tawang, Sendang, Tanggul Malang dan Bandengan. Wisata seni budaya juga ada setiap satu minggu setelah lebaran, yaitu tradisi syawalan. Tradisi ini merupakan khaul ulama Kyai Asyari yang selanjutnya dimeriahkan dengan pasar malam, pengajian, hiburan rakyat dan pedagang tiban.

Selain keunikan seni budaya, Kabupaten Kendal juga memiliki kerajinan khas masyarakat, seperti :

(1) Batik Kendal

Batik khas Kendal memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikan Batik Kendal berbeda dengan batik daerah lain. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan Motif Batik Kendal sangat pesat. Batik Kendal memiliki motif flora maupun fauna yang beragam sesuai dengan potensi daerah masing-masing di Kabupaten Kendal. Batik Kendal yang pada awalnya diciptakan oleh H. Syafi'i yakni Motif Bunga Melati dan Batik Abangan (warna merah). Pada perjalanan perkembangannya Motif Batik Kendal banyak mengalami perubahan dari segi motifnya, bahan yang digunakan dan warna Batik Kendal itu sendiri. Batik kendal ini dapat dijumpai di Kaliwungu dan Weleri.

(2) Payung Kertas

Payung kertas banyak diproduksi oleh perajin dari Ngaglik, Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu. Hampir semua warga Kampung Ngaglik dulunya adalah perajin payung kertas, namun lama-kelamaan mulai hilang seiring dengan kemajuan zaman. Untuk membuat sebuah payung kertas membutuhkan waktu beberapa jam. Pertama, dilakukan pembuatan jari-jari payung dari bambu, kemudian merangkainya. Setelah dirangkai melingkar dengan mengikat jari bambu pakai tali, lalu diberi kertas. Kertas yang dipakai adalah khusus kertas payung. Setelah payung kertas jadi, lalu dilukis dengan warna dan corak lukisan tergantung pemesan (biasanya gambar hewan, daun atau bunga).

(3) Gerabah Kendal

Desa Langenharjo yang terletak di Kecamatan Kota Kendal merupakan desa sentra pengrajin gerabah. Secara turun temurun keahlian membuat gerabah ini diwariskan dari jaman dahulu. Industri rumahan ini ternyata sudah menyuplai kebutuhan gerabah hampir di pelosok pulau Jawa. Gerabah yang dihasilkan berupa gentong, periuk, cobek, tempat payung, kuali, kendi, vas bunga, pot dan lain-lain.

Selain seni budaya dan kerajinan khas, Kabupaten Kendal juga mempunyai sajian kuliner khas seperti :

- (1) Bandeng cabut duri, merupakan masakan dengan bahan dasar bandeng yang telah dicabut durinya. Banyak orang yang tidak suka makan ikan bandeng mengingat banyak duri, khususnya duri yang lembut. Dengan adanya bandeng cabut duri, maka dapat meningkatkan kegemaran masyarakat untuk mengonsumsi ikan bandeng. Bandeng cabut duri ini dapat ditemui di Kecamatan Brangsong, Patebondan Kota Kendal.
- (2) Rambak, merupakan makanan sejenis krupuk dengan bahan dasar kulit kerbau ataupun sapi dengan rasa gurih. Rambak merupakan kuliner khas Kecamatan Pegandon. Proses tahapan dari kulit hingga menjadi krupuk pun memerlukan waktu yang cukup panjang dengan melewati berbagai tahapan dari penyucian, pemotongan, pengerokan bulu, perebusan, penjemuran hingga penggorengan.

- (3) Kerupuk petis, merupakan kerupuk dengan rasa petis yang gurih. Kerupuk ini bahan dasarnya terbuat dari petis udang, tepung pati, ketumbar, vetsin, garam serta bawang putih. Kerupuk petis ini diproduksi di Kecamatan Kendal. Selain harganya terjangkau, kerupuk petis ini mudah didapatkan hampir di semua toko oleh-oleh maupun pasar tradisional.
- (4) Sate bumbon sapi, merupakan kuliner khas asli Pegandon yang sudah turun-temurun. Paket menu sate bumbon Pegandon ini cukup unik, terdiri dari beberapa tusuk sate daging sapi dengan sambal kacang, irisan lombok hijau, bawang merah dan tomat, sepiring nasi atau lontong dan semangkuk sayur lodeh gori atau nangka muda dan tauge.
- (5) Momoh, merupakan makanan khas dari Kecamatan Kaliwungu dengan bahan dasar jeroan sapi. Makanan ini di bumbu dengan rempah rempah pilihan yang dapat meningkatnya stamina pria. Momoh terdapat dua macam yakni momoh goreng dan momoh kuah.
- (6) Brongkos, berbahan dasar daging sapi yang diolah dengan bumbu rempah khas Kendal sehingga cita rasa brongkos sangat unik. Brongkos juga tidak hanya berisi daging saja, tetapi ada pelengkap lainnya juga seperti tahu goreng, kulit, dan daun melinjo, kuahnya pun menggunakan kuah santan. Masakan khas Kendal ini banyak ditemui di Kecamatan Sukerojo.

6.3. KESEHATAN

Kesehatan masyarakat merupakan hal mutlak dan menjadi hak asasi mendasar yang harus dipenuhi dan diperhatikan oleh Pemerintah baik Pusat maupun daerah, tidak terkecuali dengan pemerintah Kabupaten Kendal. Di seluruh dunia, Indeks Kesehatan Indonesia berada di urutan ke 101 dari 149 negara, artinya Indonesia masih berada dibawah untuk tingkat kesehatannya. Ada beberapa faktor untuk melihat tingkat kesehatan masyarakat yakni melalui Angka kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu melahirkan (AKI) dan Angka Usia Harapan Hidup (AHH).

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Sumber daya manusia kesehatan (SDM Kesehatan) merupakan tatanan yang menghimpun berbagai upaya perencanaan, pendidikan dan pelatihan, serta pendayagunaan tenaga kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Tenaga kesehatan adalah semua orang yang bekerja secara aktif dan profesional di bidang kesehatan, berpendidikan formal

kesehatan atau tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan upaya kesehatan. Tujuan SDM Kesehatan, secara khusus bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia kesehatan yang memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Mampu mengembangkan dan memutakhirkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang promosi kesehatan dengan cara menguasai dan memahami pendekatan, metode dan kaidah ilmiahnya disertai dengan keterampilan penerapannya di dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan.
2. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan pemecahan masalah pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan melalui kegiatan penelitian.
3. Mengembangkan/meningkatkan kinerja profesionalnya yang ditunjukkan dengan ketajaman analisis permasalahan kesehatan, merumuskan dan melakukan advokasi program dan kebijakan kesehatan dalam rangka pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan.

Tabel 6.7. Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Puskesmas di Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Unit Kerja	Tenaga Medis	Tenaga Keperawatan	Tenaga Kebidanan	Tenaga Kefarmasian	Tenaga Kesehatan Lain
1	Plantungan	2	9	17	1	1
2	Sukorejo 01	5	22	22	3	1
3	Sukorejo 02	2	2	13	1	1
4	Pageruyung	1	18	21	0	1
5	Patean	2	19	29	2	1
6	Singorojo 01	2	7	18	1	1
7	Singorojo 02	2	7	8	1	2
8	Limbangan	3	22	28	2	1
9	Boja 01	6	25	28	2	1
10	Boja 02	2	7	14	1	1
11	Kaliwungu	4	16	23	4	1
12	Kaliwungu Selatan	2	8	19	1	1
13	Brangsong 01	2	6	11	1	1
14	Brangsong 02	3	26	15	2	1
15	Pegandon	3	30	31	3	1
16	Ngampel	2	6	23	1	1
17	Gemuh 01	3	15	20	1	1
18	Gemuh 02	2	10	12	1	1
19	Ringinarum	0	10	17	1	1
20	Weleri 01	2	5	14	1	1
21	Weleri 02	1	11	13	1	1

Tabel 6.7. Lanjutan

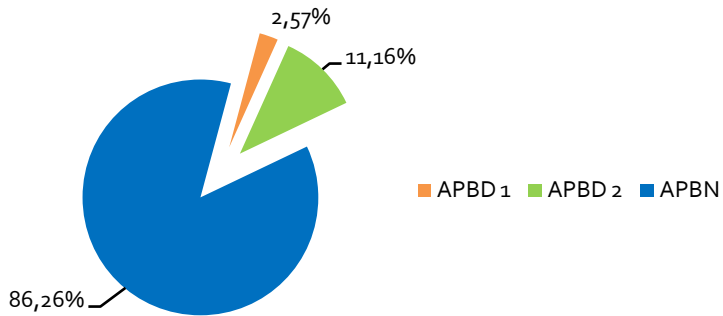
No	Unit Kerja	Tenaga Medis	Tenaga Keperawatan	Tenaga Kebidanan	Tenaga Kefarmasian	Tenaga Kesehatan Lain
22	Rowosari 01	2	7	13	1	1
23	Rowosari 02	3	32	14	2	2
24	Kangkung 01	2	5	10	1	1
25	Kangkung 02	1	10	14	1	1
26	Cepiring	5	26	26	1	1
27	Patebon 01	1	4	14	2	1
28	Patebon 02	2	9	7	2	1
29	Kendal 01	5	20	23	1	1
30	Kendal 02	3	8	17	1	1
	Total	75	402	534	43	32

Sumber : Dinas Kesehatan , 2019.

Ada 30 Puskesmas yang tersebar di 20 Kecamatan di Kabupaten Kendal dengan tenaga medis sebanyak 75 orang, tenaga keperawatan 402 orang, tenaga kebidanan 534 orang, tenaga kefarmasian 43 orang dan tenaga kesehatan lain 32 orang.

Seluruh penduduk Indonesia wajib mengikuti program JKN dengan mendaftarkan diri dan membayar iuran berkala seumur hidup kepada BPJS Kesehatan. Berawal dari perbedaan kemampuan membayar iuran, penduduk negeri ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu penduduk fakir miskin dan penduduk yang mampu membayar iuran. Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan menamai kedua golongan tersebut masing-masing sebagai Penerima Bantuan Iuran Jaminan

Kesehatan (PBIJK) dan Bukan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (Bukan PBIJK).



Gambar 6.6. Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBIJK) di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Pada tahun 2019, penerima bantuan iuran jaminan kesehatan (PBIJK) Kabupaten Kendal sebanyak 433.763 jiwa dengan sumber pendanaan terbesar dari APBN sebanyak 374.172 jiwa (86,26%), dari APBD I sebanyak 11.163 jiwa (2,57%) dan APBD II sebanyak 48.428 jiwa (11,16%).

6.4. KEAGAMAAN

Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Ajaran agama membentuk penganutnya makin peka terhadap masalah-masalah sosial. Negara memberikan kebebasan bagi semua penduduknya untuk memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Kebebasan memilih tersebut merupakan hak asasi yang dilindungi oleh negara.

Tabel 6.8. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Agama	Jumlah Penduduk	
	N	%
Islam	1.002.285	99,05
Kristen	5.158	0,51
Katholik	3.776	0,37
Hindu	296	0,03
Budha	281	0,03
Konghuchu	-	0,00
Kepercayaan	143	0,01
Jumlah	1.011.939	100%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2019.

Sebagian besar (99,05 persen) penduduk Kabupaten Kendal beragama Islam. Sisanya secara berturut-turut adalah kristen protestan (0,51 persen), kristen katholik (0,37 persen), hindu (0,03 persen), budha (0,03 persen) dan lainnya (0,01 persen). Masuknya Agama Islam di Kabupaten Kendal tidak terlepas dari peran Raden Suweryo (Wali Joko) yang merupakan salah satu santri Sunan Kalijaga yang ditugasi untuk menyebarkan agama Islam di sekitar Kendal. Hingga sampai saat ini Agama Islam menjadi agama mayoritas di Kabupaten Kendal.

Tempat ibadah, rumah ibadah, tempat peribadatan adalah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing.

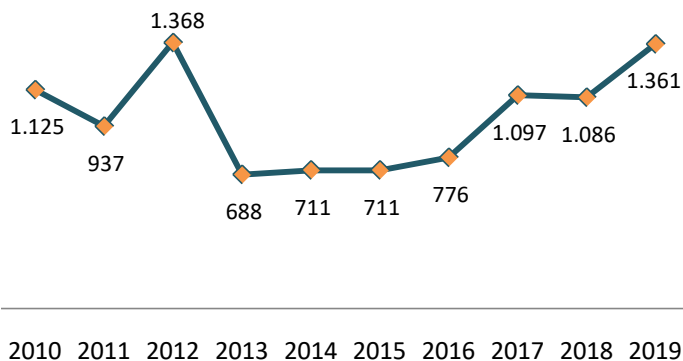
**Tabel 6.9. Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Kecamatan di Kabupaten
Kendal Tahun 2019**

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
Plantungan	50	173	1	0	0	0
Pageruyung	67	139	0	0	0	0
Sukorejo	91	325	4	2	0	0
Patean	68	188	0	0	0	0
Singorojo	70	139	3	1	0	0
Limbangan	57	160	1	1	0	0
Boja	97	198	0	3	0	0
Kaliwungu	26	52	0	9	0	2
Brangsong	29	211	4	1	0	2
Pegandon	21	149	0	0	0	0
Gemuh	32	170	0	0	0	0
Weleri	44	163	1	0	1	0
Cepiring	29	153	0	0	0	0
Patebon	38	165	1	0	0	1
Kendal	31	248	12	0	0	0
Rowosari	34	47	0	1	0	0
Kangkung	38	102	1	0	0	0
Ringinarum	23	104	2	1	0	0
Ngampel	18	130	6	1	0	0
Kaliwungu Selatan	11	96	2	0	0	1
Kabupaten Kendal	874	3.112	38	20	1	6

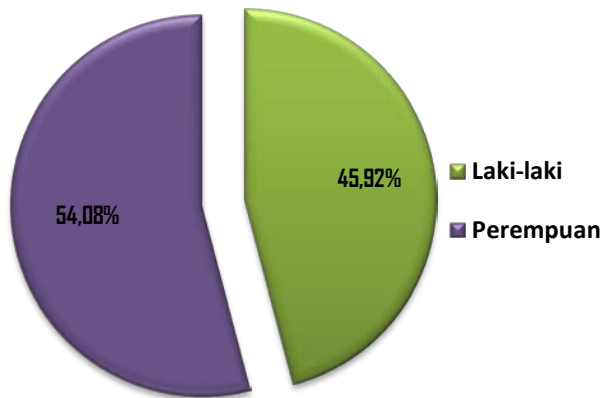
Sumber : Kementerian Agama, 2019.

Di Kabupaten Kendal, jumlah tempat ibadah yang paling banyak adalah masjid dan mushola sesuai dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam. Urutan berikutnya adalah gereja protestan, gereja katholik, vihara dan pura.

Haji adalah rukun (tiang agama) Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa, menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslimin sedunia yang mampu dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di arab saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji. Kegiatan inti ibadah haji dimulai pada tanggal 8 dzulhijjah ketika umat Islam bermalam di Mina, wukuf (berdiam diri) di Padang Arafah pada tanggal 9 dzulhijjah dan berakhir setelah melempar jumrah (melempar batu simbolisasi setan) pada tanggal 10 dzulhijjah, masyarakat indonesia biasa menyebut juga hari raya Idul Adha sebagai hari raya haji kerana bersamaan dengan perayaan ibadah haji ini.



Gambar 6.7. Banyaknya Jamaah Haji di Kabupaten Kendal Tahun 2019



**Gambar 6.8. Banyaknya Jamaah Haji Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Kendal Tahun 2019**

Jumlah jamaah haji Kabupaten Kendal tahun 2019 mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu yaitu sebanyak 1.361 jiwa dengan 736 jiwa (54,08 persen) merupakan jamaah haji perempuan dan 625 jiwa (45,92 persen) merupakan jamaah haji laki-laki.

Dari data yang diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal, jumlah jamaah haji tahun 2019 terbanyak berasal dari Kecamatan Kendal sebanyak 127 jiwa, kemudian terbanyak kedua dari Kecamatan Patebon sebanyak 124 jiwa. Jumlah jamaah haji paling sedikit berasal dari Kecamatan Pageruyung sebanyak 22 jiwa. Sedangkan untuk latar belakang pekerjaan terbanyak adalah swasta dan tani.

6.5. INFORMASI BENCANA

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Jumlah bencana di Kabupaten Kendal tahun 2019 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6.10. Jumlah Bencana di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian
Angin kencang / puting beliung	48
Tanah longsor	17
Kekeringan	112
Banjir	58
Kebakaran rumah	26
Kebakaran hutan	14

Sumber : BPBD Kabupaten Kendal, 2019.

Bencana angin kencang atau puting beliung di Kabupaten Kendal terjadi sebanyak 48 kali. Angin puting beliung atau angin kencang terjadi karena adanya pergantian musim. Bencana tanah longsor di Kabupaten Kendal terjadi sebanyak 17 kali. Tanah longsor terjadi karena hujan lebat sehingga menyebabkan pengikisan tanah. Bencana kekeringan di Kabupaten Kendal selama tahun 2019 telah terjadi sebanyak 112 kali. Kekeringan terjadi karena musim kemarau ekstrim yang melanda Kabupaten Kendal. Bencana banjir di Kabupaten Kendal terjadi sebanyak

58 kali. Banjir terjadi karena hujan deras dan aliran sungai atau drainase tersumbat.

Kebakaran rumah di Kabupaten Kendal selama tahun 2019 telah terjadi sebanyak 26 kali. Kebakaran terjadi dikarenakan beberapa faktor, diantaranya konsleting listrik, kompor dan tungku kayu bakar. Bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Kendal telah terjadi sebanyak 14 kali. Kebakaran hutan dan lahan terjadi karena terbakarnya tanaman ilalang dan tanaman hutan.

PERTANIAN

7.1. TANAMAN PANGAN

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang di dalamnya terdapat karbohidrat dan protein yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia. Tanaman pangan merupakan tanaman pokok manusia untuk dikonsumsi dan menjadi sumber energi. Komoditas tanaman pangan yang merupakan kebutuhan utama masyarakat terdiri dari padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, kacang hijau, talas, dll.

Tabel 7.1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Kendal Tahun 2017-2019l

Jenis Tanaman	2017		2018		2019*	
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Padi Sawah	45.314,53	240.423,28	43.776,90	248.705,57	40.178,60*	235.687,56*
Padi Gogo	436,00	1.501,13	103,00	352,88	8,00*	28,68*
Jagung	35.231,20	239.122,00	28.939,36	199.204,72	34.967,51*	218.866,94*
Ubi Kayu	537,50	15.912,00	412,50	9.746,52	356,50*	9.305,98*
Ubi Jalar	265,50	6.647,00	264,01	5.988,05	264,00*	6.504,34*
Kacang Tanah	237,50	374,06	234,10	260,37	128,50*	192,80*
Kedelai	932,58	1.952,66	1.465,51	1.683,61	722,70*	1.466,09*
Kacang Hijau	1.024,60	1.259,77	881,17	1.189,02	749,40*	919,69*
Talas	1,00	13,00	1,00	13,00	1,00*	12,02*

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan, Data Sementara 2019.

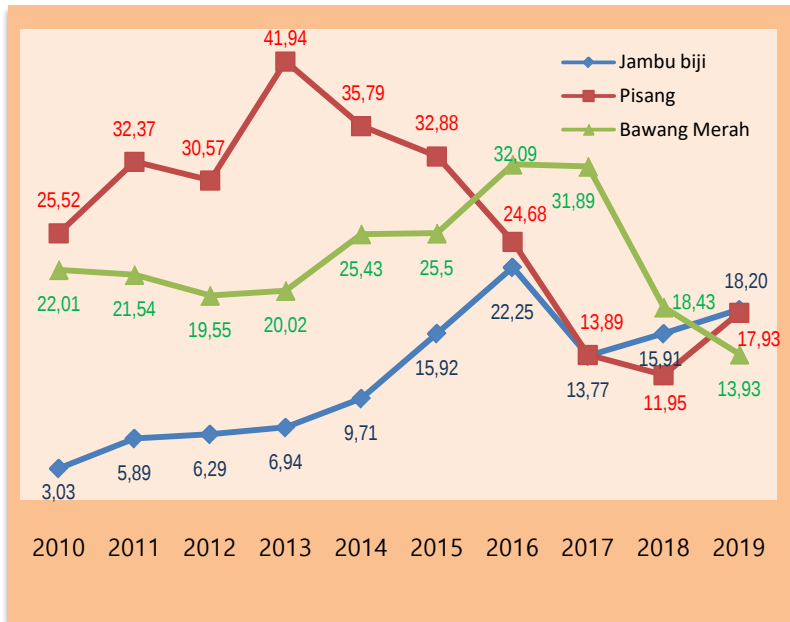
Data sementara tahun 2019, padi merupakan tanaman pangan dengan produksi terbesar diantara tanaman pangan lainnya. Produksi padi juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 249.058,45 ton atau mengalami kenaikan 2,95 persen. Meskipun produksinya mengalami penurunan 16,69 persen daripada tahun sebelumnya, tanaman jagung merupakan tanaman pangan dengan produksi terbesar kedua dengan jumlah produksi 199.204,72 ton. Kedua jenis tanaman pangan ini mendominasi produksi tanaman pangan di Kabupaten Kendal.

7.2. HORTIKULTURA

Hortikultura bisa didefinisikan sebagai cara budidaya tanaman yang dilakukan di kebun dan halaman rumah. Selain itu secara prinsip tanaman dari jenis hortikultura bisa memberi manfaat bagi pemilik atau orang yang menanamnya. Yang dimaksud dengan manfaat di sini adalah secara langsung atau tidak langsung. Misalnya dikonsumsi dan dinikmati sendiri atau dijual. Adapun proses budidaya tanamannya biasanya diawali dari pembenihan, kultur jaringan, masa panen hingga pengemasan. Setelah itu disusul dengan distribusi atau penjualan. Jenis tanaman hortikultura terdiri dari tanaman buah, tanaman sayur, tanaman hias dan tanaman obat.

Jambu biji, pisang dan bawang merah merupakan produk hortikultura unggulan di Kabupaten Kendal dengan jumlah produksi jambu biji 181.974 kuintal, produksi pisang 179.265 kuintal dan produksi bawang merah 139.341 kuintal pada tahun 2019. Produksi jambu biji dan

pisang mengalami kenaikan, sedangkan bawang merah mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun 2018.



Gambar 7.1. Produksi Tiga Komoditas Hortikultura di Kabupaten Kendal Tahun 2010-2019 (ribu ton)

Jambu biji yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Kendal merupakan jenis jambu biji getas merah. Jambu ini sudah banyak dibudidayakan di daerah Kendal, asalnya dari Getasblawong, Pageruyung, Kendal. Buah ini mempunyai bentuk buah yang bulat atau bulat telur dengan warna buah hijau kekuningan. Ciri-cirinya memiliki daging buah merah menyala atau merah terang, rasanya manis, dengan harum yang dan segar. Disamping mempunyai rasa yang manis segar buah ini kaya

akan nutrisi, mengandung vitamin A dan vitamin C yang sangat tinggi. Buah jambu ini mampu meningkatkan trombosit darah pada penderita DBD. Daun mudanya biasa digunakan untuk bahan obat diare. Kelebihan dari buah ini adalah mampu berbuah tidak mengenal musim alias sepanjang tahun. Produksi jambu biji selama sembilan tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jumlah produksi jambu biji tahun 2019 mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya sebesar 22.895 kuintal atau 14,39 persen yaitu dari 159.079 kuintal menjadi 181.974 kuintal.

Pisang raja bulu merupakan jenis yang paling banyak ditanam dan menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Kendal khususnya di Kecamatan Patebon. Pisang raja bulu merupakan salah satu jenis pisang raja yang ukurannya sedang dan gemuk yang sudah dikenal sebagai buah tropis dan dapat disantap langsung maupun jadi makanan olahan. Pada tahun 2019 produksi pisang mengalami kenaikan sebesar 59.773 kuintal atau 50,02 persen yaitu dari 119.492 kuintal menjadi 179.265 kuintal.

Jawa Tengah menjadi penyangga terbesar bawang merah nasional. Lokasi sentra pengembangan bawang merah di Provinsi Jawa Tengah berada di Kabupaten Brebes, Demak, Pati, Kendal, Tegal, Grobogan, dan Temanggung. Produksi bawang merah di Kabupaten Kendal kembali mengalami penurunan sebesar 44.993 kuintal atau 24,41 persen yaitu dari 184.334 kuintal menjadi 139.341 kuintal pada tahun 2019.

Tanaman biofarmaka merupakan tanaman yang biasa digunakan untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan dengan menggunakan bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang)

maupun akar. Produksi biofarmaka di Kabupaten Kendal cukup besar. Pada tahun 2019, produksi tanaman biofarmaka tertinggi adalah kapulaga sebesar 766.608 kg. Produksi tersebut berasal dari 7 kecamatan, yaitu Kecamatan Boja (476.008 kg), Limbangan (143.250 kg), Singorojo (74.550 kg), Plantungan (46.600 kg), Patean (22.000 kg), Sukorejo (3.000 kg) dan Pageruyung (1.200 kg).

Tabel 7.2. Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Komoditas	JUMLAH 1 TAHUN		
	Panen	Prodktivitas	Produksi
	(m ²)	(Kg/m ²)	(Kg)
Jahe	34600	1,50	52065
Laos/Lengkuas	7836	1,61	12577
Kencur	433	1,44	622
Kunyit	89372	0,74	66545
Lempuyang	11	1,82	20
Temulawak	950	1,65	1565
Dlingo/Dringo	900	0,56	500
Kapulaga	445010	1,72	766608
Mengkudu/Pace	75	3,47	260
Mahkota Dewa	16	20,00	320
Kejibeling	15	0,87	13
Lidah buaya	100	1,80	180

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan, 2019.

Tanaman hias adalah jenis tanaman yang ditanam untuk menciptakan kesan keindahan, kecantikan, dan menciptakan daya tarik. Tanaman hias merupakan tanaman yang umumnya ditanam di halaman rumah atau ditempatkan dalam ruangan menggunakan pot sebagai tempatnya. Pada tahun 2019, produksi tanaman hias di Kabupaten Kendal terbesar adalah tanaman anggrek dengan luas panen 207 m² dan produksi 1.246 tangkai yang berasal dari Kecamatan Limbangan dan Boja.

Tabel 7.3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Hias di Kabupaten Kendal Tahun

2019

KOMODITAS	JUMLAH 1 TAHUN		
	Panen	Produktivitas	Produksi
Anggrek	207	6,02	1.246
Palem	46	1,63	75
Aglaonema	27	1,67	45
Adenium/Kamboja Jepang	65	2,85	185
Phylodendron	97	1,91	185
Pakis	10	2,20	22
Ixora	30	2,13	64
Sensevieria/Pedang-Pedangan	26	2,92	76

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan, 2019.

7.3. PERKEBUNAN

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan, serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pada tahun 2019, komoditas perkebunan dengan jumlah produksi terbesar adalah tebu dengan jumlah produksi 9.669,72 ton dengan luas tanam sebesar 125,84 hektar. Produktivitas tebu menurun daripada tahun 2018 yaitu 80,87 ton/hektar menjadi 76,84 ton/hektar. Lahan perkebunan di Kabupaten Kendal paling banyak digunakan untuk bertanam kopi yaitu sebesar 2.761,12 hektar dengan jumlah produksi kopi pada tahun 2019 sebesar 1.540,27 ton. Produktivitas kopi juga naik dari 0,46 ton/hektar menjadi 0,56 ton/hektar.

**Tabel 7.4. Luas Panen dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten
Kendal Tahun 2017-2019**

Jenis Tanaman	2017		2018		2019	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
Kelapa	1.390,17	636,61	1.362,71	557,55	1.280,39	602,74
Karet	439,07	194,19	432,21	213,45	415,81	213,61
Kopi	2.733,41	1.206,54	2.757,52	1.266,34	2.761,12	1.540,27
Kakao	373,65	155,16	345,14	156,16	347,04	156,76
Tebu	270,94	18.824,55	193,76	15.669,28	125,84	9.669,72
Teh	140,50	43,43	128,30	39,78	124,90	35,22
Tembakau	1.797,75	1.032,66	1.743,65	1.331,33	2.681,10	2.807,09

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan, 2019.

7.4. PETERNAKAN

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, tetapi untuk mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Populasi ternak pada ketujuh jenis ternak, pada lima tahun terakhir, cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2019, populasi ternak sapi potong, kambing, domba dan kelinci mengalami peningkatan, sedangkan populasi ternak sapi perah, kerbaudan kuda mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Populasi ternak terbesar adalah kambing sebanyak 45.594 (41,11 persen).

Tabel 7.5. Populasi Ternak di Kabupaten Kendal Tahun 2015-2019

Jenis Ternak	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Sapi Potong	ekor	21.440	20.783	20.634	20.804	21.364
Sapi Perah	ekor	458	180	189	158	41
Kerbau	ekor	2.110	2.090	2.309	2.115	1.942
Kambing	ekor	36.718	38.429	37.781	37.920	45.594
Domba	ekor	29.839	30.842	30.848	30.836	31.628
Kuda	ekor	830	828	832	655	412
Kelinci	ekor	6.873	7.346	8.255	8.474	9.914

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan, 2019.

Produksi ternak terbesar pada tahun 2019 adalah sapi potong dengan jumlah produksi daging (karkas) sebesar 631.350 kg. Produksi daging (karkas) sapi potong pada tahun 2016 sempat mengalami penurunan, namun tahun 2017 dan 2019 terus mengalami peningkatan. Peningkatan produksi sapi ini tidak terlepas dari meningkatnya permintaan daging sapi dari tahun ke tahun. Perkembangan hotel, restoran, dan katering serta bertambahnya penduduk kelas menengah dan pandangan konsumsi daging sapi sebagai simbol kesejahteraan mempercepat peningkatan produksi daging sapi. Produksi daging (karkas) kambing dan domba tahun 2019 juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018.

Tabel 7.6. Produksi Peternakan di Kabupaten Kendal Tahun 2015-2019

Jenis Ternak	Satuan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
Daging (karkas)						
Sapi Potong	Kg	535.854	437.221	523.724	528.834	631.350
Kerbau	Kg	0	1.383	3.458	968	0
Kambing	Kg	69.964	101.172	113.005	108.692	181.921
Domba	Kg	17.750	15.802	15.333	14.756	35.598,9
Susu						
Sapi perah	Liter	0	393.259	224.003	220.163	2.816,86

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan, 2019.

Peternakan unggas merupakan usaha membudidayakan unggas seperti ayam, bebek, dan angsa dengan tujuan untuk mendapatkan daging dan telur dan atau bulu maupun kotoran. Pada tahun 2019, populasi ayam kampung turun kembali menjadi 721.904 ekor. Populasi unggas terbesar tahun 2019 adalah ayam pedaging sebesar 10.912.480 ekor yang menghasilkan produksi daging (karkas) 5.239.422 kg. Populasi unggas terbesar kedua adalah ayam ras sebesar 5.381.371 ekor yang menghasilkan produksi telur sebanyak 44.935.524,12 kg.

Tabel 7.7. Populasi dan Hasil Unggas di Kabupaten Kendal Tahun 2015-2019

No	Jenis Ternak	Satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7	8
Populasi Unggas							
1.	Ayam Kampung	ekor	1.227.250	1.015.026	772.240	728.257	721.904
2.	Ayam Ras	ekor	3.025.101	3.583.300	4.088.100	4.198.300	5.381.371
3.	Ayam Pedaging	ekor	8.190.231	8.587.800	8.321.500	8.196.500	10.912.480
4.	Burung Puyuh	ekor	72.250	84.000	82.500	81.980	68.966
5.	Itik	ekor	168.037	165.150	168.335	158.750	184.350
6.	Itik Manila	ekor	41.683	41.230	42.610	45.239	50.034
7.	Angsa	ekor	6.873	2.945	3.267	3.602	3.790
Produksi Unggas							
	Daging (karkas)						
1.	Ayam Kampung	kg	318.814	246.932	253.771	267.752	149.772
2.	Ayam Ras	kg	9.680.716	408.047	403.239	405.622	156.676
3.	Ayam Pedaging	kg	0	4.132.567	4.138.280	4.118.201	5.239.422
4.	Itik	kg	41.110	24.740	23.512	24.318	173.460,8
5.	Itik Manila	kg	0	6.914	7.554	5.576	101.835,84
	Telur						
6.	Ayam Kampung	kg	235.675	574.027	557.385	532.086	399.212,91
7.	Ayam Ras	kg	28.827.900	36.204.919	37.722.118	38.556.141	44.935.524,12
8.	Burung Puyuh	kg	78.259	111.349	106.078	98.072	70.345
9.	Itik	kg	970.495	817.125	1.166.781	960.042	1.348.833

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan, 2019.

Rumah Potong Hewan (RPH) adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain dan syarat tertentu yang digunakan sebagai tempat pemotongan hewan untuk menghasilkan daging bagi konsumsi masyarakat umum. Kabupaten Kendal mempunyai empat RPH yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Sukorejo, Boja, Pegandon dan Weleri.

Pada tahun 2019, pemotongan ternak sapi di dalam RPH mengalami peningkatan, sedangkan pemotongan kambing mengalami penurunan. Pemotongan sapi dan kambing di luar RPH mengalami peningkatan. Ternak sapi lebih banyak dipotong di dalam RPH yaitu sebanyak 2.527 ekor, sementara 1.678 ekor yang dipotong di luar RPH. Berbeda halnya dengan pemotongan kambing yang lebih banyak dilakukan di luar RPH. Pemotongan kambing didalam RPH hanya sebesar 12 ekor sedangkan pemotongan diluar RPH sebesar 6.454 ekor.

**Tabel 7.8. Pemotongan Ternak Dalam dan Luar RPH di Kabupaten Kendal
Tahun 2015-2019**

No	Jenis Ternak	Jantan/ Betina	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
Dalam RPH							
1.	Sapi	Jantan	1.232	1.025	1.362	1.484	1.206
		Betina	772	852	906	986	1.321
		Jumlah	2.004	1.877	2.268	2.470	2.527
2.	Kambing	Jantan	42	72	38	88	12
		Betina	8	26	27	42	0
		Jumlah	50	98	65	130	12

Tabel 7.8. Lanjutan

No	Jenis Ternak	Jantan/ Betina	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
Luar RPH							
1.	Sapi	Jantan	2.160	1.373	1.625	1.461	1.587
		Betina	0	0	0	0	91
		Jumlah	2160	1373	1625	1461	1.678
2.	Kambing	Jantan	6.263	6.485	6.552	6.164	6.454
		Betina	27	0	0	0	0
		Jumlah	6.290	6.485	6.552	6.164	6.454

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan, 2019.

7.5. PERIKANAN DAN KELAUTAN

Tujuh Kecamatan di Kabupaten Kendal berbatasan langsung dengan Laut Jawa yang menjadikan Kabupaten Kendal memiliki sumberdaya perikanan yang cukup potensial untuk dikembangkan. Budidaya yang dilakukan diantaranya merupakan perikanan tangkap, berupa penangkapan ikan di laut dan perairan umum, serta perikanan budidaya, berupa perikanan tambak dan perikanan air tawar. Wilayah perikanan tangkap Kabupaten Kendal meliputi wilayah perairan pantai utara jawa yang membentang sepanjang kurang lebih 41 km².

Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Kendal diatur dalam peraturan daerah nomor 10 tahun 2010 tentang pengelolaan dan retribusi TPI yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah. Terdapat lima pelelangan ikan di Kabupaten Kendal yang tersebar di lima kecamatan, yaitu:

1. TPI Karangsari di Kelurahan Karangsari Kecamatan Kota Kendal
2. TPI Tanggul Malang di Desa Pidodo Wetan Kecamatan Patebon

3. TPI Bandengan di Desa Badengan Kecamatan Kota Kendal
4. TPI Tawang di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari
5. TPI Sendang Sikucing di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari

Produksi ikan air payau (tambak) di Kabupaten Kendal yang memiliki nilai produksi tertinggi adalah udang vannamei dan bandeng. Udang vannamei merupakan komoditas andalan Kabupaten Kendal. Tiap tahun, udang vaname dari Kabupaten Kendal sudah diekspor ke Jepang, Eropa, dan Amerika karena kualitas udangnya bagus. Produksi bandeng di Kendal sangat melimpah dan penyerapan pasar lokal yang sangat tinggi memungkinkan Kabupaten Kendal sebagai salah satu sentra ikan bandeng di Jawa Tengah. Kandungan protein, omega dan kalsium pada bandeng di Kendal cukup tinggi sehingga baik untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Banyaknya produk ikan bandeng mendorong tumbuhnya industri pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Kendal khususnya yang berbahan baku ikan bandeng yang pada umumnya saat ini masih bersifat home industri salah satunya adalah bandeng cabut duri yang menjadi kuliner khas Kabupaten Kendal.

Selain tambak, tempat budidaya perikanan dibedakan menjadi kolam dan perairan umum. Kolam merupakan perairan di daratan yang luasnya relatif kecil dan terbentuk secara sengaja maupun tidak sengaja, sedangkan perairan umum merupakan suatu genangan air yang relatif luas yang dimiliki dan dikuasai oleh negara serta dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Perairan umum meliputi danau, waduk, rawa dan sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan transportasi, penangkapan ikan dan sebagai sumber air untuk kehidupan rumah tangga, serta sebagai plasma nutfah perairan.

Produksi perikanan tahun 2019 yaitu 30.091.909 kg dengan nilai produksi menjadi 899.252.664.810 rupiah. Produksi perikanan terbesar pada tahun 2019 ada di Kecamatan Kaliwungu dengan jumlah produksi sebesar 9.477.153 kg dan nilai produksinya 294.972.338.000 rupiah. Produksi perikanan terbesar ke dua adalah Kecamatan Patebon dengan jumlah produksi sebesar 6.784.157 kg dan nilai produksi 292.299.500.500 rupiah. Produksi perikanan terbesar ke tiga adalah Kecamatan Rowosari dengan jumlah produksi sebesar 3.852.509 kg dan nilai produksi 65.882.836.500 rupiah. Meskipun Kecamatan Rowosari memiliki produksi perikanan terbesar ke tiga, namun untuk nilai produksi masih dibawah Kecamatan Kendal. Produksi Perikanan Kecamatan Kendal yaitu 3.686.305 kg dengan nilai produksi 103.257.253.900 rupiah

Produksi perikanan penangkapan terbesar terdapat di Kecamatan Rowosari dengan produksi 1.648.870 kg dan nilai produksi 15.495.465.000 rupiah. Produksi perikanan tambak terbesar terdapat di Kecamatan Kaliwungu dengan produksi 9.268.540 kg dan nilai produksi 290.845.900.000 rupiah. Produksi perikanan kolam terbesar ada di Kecamatan Rowosari dengan produksi 970.500 kg dan nilai produksi 17.467.200.000 rupiah. Produksi perikanan perairan umum terbesar ada di Kecamatan Kaliwungu dengan jumlah produksi sebesar 102.290 kg dan nilai produksi 2.037.554.000 rupiah. Produksi perikanan non pelabuhan terbesar ada di Kecamatan Rowosari dengan jumlah produksi sebesar 548.251 kg dan nilai produksi 10.702.652.500 rupiah.

**Tabel 7.9. Produksi dan Nilai Produksi Perikanan di Kabupaten Kendal Tahun
2019**

Kecamatan	Penangkapan		Tambak	
	Produksi	Nilai	Produksi	Nilai
	(kg)	(ribu rupiah)	(kg)	(ribu rupiah)
1	2	3	4	5
Plantungan				
Pageruyung				
Sukorejo				
Patean				
Singorojo				
Limbangan				
Boja				
Kaliwungu			9.268.540	290.845.900.000
Brangsong			1.844.340	35.334.350.000
Pegandon				
Gemuh				
Weleri				
Cepiring	102.744	2.363.277.000	1.236.300	35.200.500.000
Patebon			6.673.610	289.389.820.000
Kendal	142.737	1.336.165.700	3.037.870	94.091.390.000
Rowosari	1.648.870	15.495.465.000	637.740	21.566.980.000
Kangkung			1.541.150	38.523.550.000
Ringinarum				
Ngampel				
Kaliwungu Selatan				
Jumlah (2019)	1.894.351	19.194.907.700	24.239.550	804.952.490.000

Tabel 7.9. Lanjutan

Kecamatan	Kolam		Perairan Umum	
	Produksi	Nilai	Produksi	Nilai
	(kg)	(ribu rupiah)	(kg)	(ribu rupiah)
1	6	6		
Plantungan	88.120	1.478.780.000	2.629	35.904.000
Pageruyung	57.360	984.350.000	3.185	44.008.750
Sukorejo	114.550	1.920.500.000	2.197	28.883.000
Patean	103.110	1.714.220.000	4.007	54.961.000
Singorojo	27.570	461.000.000	2.232	30.515.680
Limbangan	173.540	3.004.740.000	1.570	22.129.240
Boja	106.960	1.869.850.000	2.669	36.823.020
Kaliwungu	23.800	396.100.000	102.290	2.037.554.000
Brangsong	83.650	1.387.900.000	6.225	84.942.200
Pegandon	64.280	1.144.330.000	1.937	26.520.000
Gemuh	19.500	324.450.000	14.770	204.508.300
Weleri	49.850	832.970.000	8.527	134.264.800
Cepiring	42.450	702.450.000	11.214	153.780.300
Patebon	56.370	964.570.000	22.357	571.470.000
Kendal	129.850	2.164.490.000	2.741	55.425.000
Rowosari	970.500	17.467.200.000	47.148	650.539.000
Kangkung	33.600	555.200.000	71.735	1.006.570.000
Ringinarum	69.240	1.166.690.000	6.624	105.776.320
Ngampel	28.100	469.700.000	935	11.400.000
Kaliwungu Selatan	65.990	1.106.040.000	4.708	64.523.500
Jumlah (2019)	2.308.390	40.115.530.000	319.699	5.360.498.110

Tabel 7.9. Lanjutan

Kecamatan	Non Pelabuhan		Jumlah	
	Produksi	Nilai	Produksi	Nilai
	(kg)	(ribu rupiah)	(kg)	(ribu rupiah)
1	4	5	6	7
Plantungan			90.749	1.514.684.000
Pageruyung			60.545	1.028.358.750
Sukorejo			116.747	1.949.383.000
Patean			107.117	1.769.181.000
Singorojo			29.802	491.515.680
Limbangan			175.110	3.026.869.240
Boja			109.629	1.906.673.020
Kaliwungu	82.523	1.692.784.000	9.477.153	294.972.338.000
Brangsong			1.934.215	36.807.192.200
Pegandon			66.217	1.170.850.000
Gemuh			34.270	528.958.300
Weleri			58.377	967.234.800
Cepiring	294.218	10.250.378.800	1.686.926	48.670.386.100
Patebon	31.821	1.373.640.500	6.784.157	292.299.500.500
Kendal	373.107	5.609.783.200	3.686.305	103.257.253.900
Rowosari	548.251	10.702.652.500	3.852.509	65.882.836.500
Kangkung			1.646.485	40.085.320.000
Ringinarum			75.864	1.272.466.320
Ngampel			29.035	481.100.000
Kaliwungu Selatan			70.698	1.170.563.500
Jumlah (2019)	1.329.919	29.629.239.000	30.091.909	899.252.664.810

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal, 2019.

INDUSTRI DAN PERDAGANGAN

8.1. INDUSTRI

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

**Tabel 8.1. Jumlah Industri Pengolahan di Kabupaten Kendal
Tahun 2019**

Kecamatan	Golongan			
	Industri Besar	Industri Sedang	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga
Plantungan	0	0	5	813
Pageruyung	0	0	10	187
Sukorejo	0	0	38	436
Patean	0	0	14	362
Singorojo	0	1	17	280
Limbangan	0	0	14	302
Boja	1	3	25	178
Kaliwungu	4	3	10	186
Brangsong	0	0	49	217
Pegandon	0	0	11	188
Gemuh	0	0	30	256
Weleri	0	0	12	310
Cepiring	1	2	35	275

Tabel 8.1. Lanjutan

Patebon	0	0	16	303
Kendal	0	0	49	204
Rowosari	0	0	54	689
Kangkung	1	0	26	90
Ringinarum	0	0	16	183
Ngampel	0	0	10	133
Kaliwungu Selatan	0	0	18	119
Kabupaten Kendal	7	9	459	5.711

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kendal, 2019.

Pada tahun 2019, jumlah industri pengolahan di Kabupaten Kendal adalah sebanyak 6.186 industri. Jumlah industri pengolahan terbanyak adalah dari golongan industri rumah tangga, yaitu sebanyak 5.711 industri. Sedangkan jumlah industri pengolahan paling sedikit adalah industri besar, yaitu sebanyak 7 industri.

8.2. PERDAGANGAN

Berikut ini adalah harga kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Kendal tahun 2019 :

**Tabel 8.2. Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat di Kabupaten Kendal
Tahun 2019**

Nama Barang	Harga											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Beras												
a) IR-64 (kw premium)	12.000	12.438	12.344	11.500	11.794	11.563	11.278	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
b) IR-64 (kw medium)	10.694	10.813	10.375	9.938	10.235	10.219	10.167	10.412	10.441	10.000	10.118	10.412
Gula Pasir												
a) Kristal Putih (kw medium)	10.833	11.094	11.375	11.500	12.706	13.000	13.000	12.176	12.000	12.000	11.853	12.118
Minyak Goreng												
a) Curah (tanpa Merk)	10.000	11.000	11.000	10.000	10.471	10.406	10.222	10.000	10.000	10.000	10.176	10.882
b) Merk Bimoli (botol)	14.000	14.000	13.938	13.563	13.647	13.750	13.750	13.750	13.735	13.500	13.500	13.500
Daging												
a) Sapi KW 1 (has dalam)	112.778	110.000	110.000	110.000	110.000	113.125	110.000	110.000	110.000	110.000	110.000	110.000
b) Sapi KW 2	107.778	105.000	105.000	105.000	105.000	106.875	105.000	105.000	105.000	105.000	105.000	105.000
c) Ayam Ras	35.333	33.125	32.875	33.438	34.412	36.563	35.500	35.235	35.118	35.556	35.353	35.059
d) Ayam Kampung	65.278	65.000	65.000	68.125	78.529	86.563	75.000	76.471	75.176	74.056	64.765	65.000
Telur												
a) Ayam Negeri	23.611	22.000	22.125	23.625	22.941	23.156	22.583	22.765	21.118	20.444	21.882	24.765
b) Ayam Kampung (per 21 biji)	52.500	52.500	52.500	52.500	52.500	52.500	52.500	52.500	52.500	52.500	52.500	52.500

Tabel 8.2. Lanjutan

Nama Barang	Harga											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Susu												
a) Bubuk Indomilk (Cokelat)	41.000	41.000	41.000	41.000	41.000	41.000	41.000	41.000	41.000	40.278	40.000	40.000
b) Bubuk dancow Fullcream (Putih)	41.861	41.500	41.500	41.500	41.324	41.000	41.000	41.000	41.000	41.000	41.000	41.000
c) Kental Bendera (Cokelat)	10.000	10.000	10.000	10.000	10.353	11.000	11.000	10.294	10.000	10.000	10.000	10.000
d) Kental Indomilk Plain (Putih)	10.500	10.500	10.500	10.500	10.941	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000
Jagung Pipilan Kering	6.000	6.125	7.000	7.000	6.882	6.563	6.000	5.471	5.000	5.222	7.000	7.000
Tepung Terigu (Bogasan)												
a) Protein Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b) Protein sedang	7.500	7.500	7.500	7.500	7.500	7.281	7.439	7.500	7.500	7.500	7.500	7.500
c) Protein Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kacang Kedelai												
a) Kuning Lokal	8.500	8.500	8.500	8.500	8.500	8.500	8.500	8.500	8.500	8.500	8.500	8.500
b) Ex. Impor	7.756	7.300	7.300	7.300	7.300	7.300	7.300	7.300	7.300	7.300	7.300	7.300
Cabai												
a) Merah Besar Teropong	25.222	21.063	18.438	18.563	30.529	43.438	55.167	51.588	29.118	30.722	24.824	30.059
b) Merah Besar keriting	22.000	14.063	15.063	15.438	23.471	43.250	56.056	60.235	41.824	30.167	23.529	31.059
c) Rawit Merah	32.667	19.563	19.563	18.344	18.647	25.188	59.278	69.353	55.588	38.611	30.824	35.588
d) Rawit Hijau	18.556	19.938	16.375	12.125	11.353	18.125	50.667	40.647	22.412	25.056	21.059	19.941

Tabel 8.2. Lanjutan

Nama Barang	Harga											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Bawang Merah	24.333	20.063	30.063	36.063	26.529	33.063	27.611	21.471	20.824	22.333	28.000	32.706
Bawang Putih	25.222	31.500	39.938	52.125	44.706	35.500	32.333	28.000	27.000	26.333	27.000	30.059
Ikan Laut Kembung	27.000	25.313	23.000	22.000	22.000	24.000	24.000	24.000	25.882	24.278	23.647	24.000
Ikan Asin Teri	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000
Ikan Bandeng	27.500	27.969	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000	28.000
Garam Beryodium												
a) Bata	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
b) Halus	10.556	10.563	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
Mie Instan												
a) Indomie Ayam Bawang	2.428	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500
Kacang Tanah	22.278	22.406	22.219	22.563	23.412	24.000	26.000	23.294	22.000	22.000	22.029	22.000
Kacang Hijau	17.722	18.344	18.438	18.250	18.529	18.250	19.000	18.529	18.000	18.000	18.000	18.000
Ketela Pohon	4.278	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
LPG 3 kg	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.000	16.000	16.167	16.500	16.500

Sumber : Dinas Perdagangan Kabupaten Kendal, 2019.

Pada tahun 2019, harga rata-rata Beras IR-64 (kw premium) adalah sebesar Rp.11.910,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Februari, yaitu sebesar Rp.12.438,00, sedangkan harga terendahnya terjadi pada bulan Juli, yaitu sebesar Rp.11.278,00. Harga rata-rata beras IR-64 (kw medium) adalah sebesar Rp.10.319,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Februari 2019, yaitu sebesar Rp.10.813,00, sedangkan harga terendahnya terjadi pada bulan April 2019, yaitu sebesar Rp.9.938,00.

Harga rata-rata gula pasir kristal putih (kw premium) adalah sebesar Rp.11.971,00. Harga tertinggi terjadi pada bulan Juni-Juli

2019, yaitu sebesar Rp.13.000,00. Sedangkan harga terendahnya terjadi pada bulan Januari 2019, yaitu sebesar Rp.10.833,00.

Harga rata-rata minyak goreng curah (tanpa merk) pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.10.346,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Februari-Maret, yaitu sebesar Rp.11.000,00, sedangkan harga terendahnya terjadi pada bulan Januari, April, Agustus, September dan Oktober, yaitu sebesar Rp.10.000,00. Minyak goreng merk bimoli (botol) mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.13.719,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Januari-Februari 2019, yaitu sebesar Rp.14.000,00, sedangkan harga terendahnya terjadi pada bulan Oktober-Desember 2019, yaitu sebesar Rp.13.500,00.

Daging sapi KW 1 (has dalam) mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.110.492,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Juni 2019, yaitu sebesar Rp.113.125,00, sedangkan harga terendahnya terjadi pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember 2019, yaitu sebesar Rp.110.000,00. Daging sapi KW 2 mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.105.388,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Januari 2019, yaitu sebesar Rp.107.778,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember 2019, yaitu sebesar Rp.105.000,00. Daging ayam ras mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.34.797,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Juni 2019, yaitu sebesar Rp.36.563,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Maret 2019, yaitu sebesar Rp.32.875,00. Daging ayam kampung mempunyai harga rata-rata sebesar 71.580,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Juni

2019, yaitu sebesar Rp.86.563,00, harga terendahnya terjadi pada bulan November 2019, yaitu sebesar Rp.64.765,00.

Harga rata-rata telur ayam negeri adalah sebesar Rp.22.585,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Desember 2019, yaitu sebesar Rp.24.765,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Oktober 2019, yaitu sebesar Rp.20.444,00. Telur ayam kampung (per 21 biji) tidak mengalami perubahan harga selama tahun 2019, harga telur ayam kampung (per 21 biji) pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.52.500,00.

Susu bubuk Indomilk (cokelat) mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.40.773,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Januari-September 2019, yaitu sebesar Rp.41.000,00, sedangkan harga terendahnya terjadi pada bulan November-Desember 2019, yaitu sebesar Rp.40.000,00. Susu bubuk Dancow fullcream (putih) mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.41.224,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Januari 2019, yaitu sebesar Rp.41.861,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Juni-Desember 2019, yaitu sebesar Rp.41.000,00. Susu kental Bendera (cokelat) mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.10.221,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Juni-Juli 2019, yaitu sebesar Rp.11.000,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, September, Oktober, November, Desember 2019, yaitu sebesar Rp.11.000,00. Susu kental Indomilk plain (putih) mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.10.828,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Juni-Desember 2019, yaitu sebesar Rp.11.000,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Januari-April 2019, yaitu sebesar Rp.10.500,00.

Harga rata-rata jagung pipilan kering adalah sebesar Rp.6.272,00. Harga tertinggi terjadi pada bulan Maret, April, November, Desember

2019, yaitu sebesar Rp.7.000,00. Harga terendahnya terjadi pada bulan September 2019, yaitu sebesar Rp.5.000,00.

Tepung terigu (Bogasari) protein sedang mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.7.452,00. Harga tertinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Agustus, September, Oktober, November, Desember 2019, yaitu sebesar Rp.7.500,00. Harga terendahnya terjadi pada bulan Juli 2019, yaitu sebesar Rp.7.139,00.

Kacang kedelai kuning lokal tidak mengalami perubahan harga selama tahun 2019, harga kacang kedelai kuning lokal pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.8.500,00. Harga rata-rata kacang kedelai ex impor adalah sebesar Rp.7.338,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Januari 2019, yaitu sebesar Rp.7.756,00, sedangkan harga terendahnya terjadi pada bulan Februari-Desember 2019, yaitu sebesar Rp.7.300,00.

Harga rata-rata cabai merah besar teropong adalah sebesar Rp.32.394,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Juli 2019, yaitu sebesar Rp.55.167,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Maret 2019, yaitu sebesar Rp.18.438,00. Cabai merah besar keriting mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.31.346,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2019, yaitu sebesar Rp.60.235,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Februari 2019, yaitu sebesar Rp.14.063,00. Cabai rawit merah mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.35.268,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2019, yaitu sebesar Rp.69.353,00, harga terendahnya terjadi pada bulan April 2019, yaitu sebesar Rp.18.344,00. Harga rata-rata cabai rawit hijau adalah sebesar Rp.23.021,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Juli 2019, yaitu sebesar Rp.50.667,00,

harga terendahnya terjadi pada bulan Mei 2019, yaitu sebesar Rp.11.353,00.

Bawang merah mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.26.921,00, harga tertinggi terjadi pada bulan April 2019, yaitu sebesar Rp.36.063,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Februari 2019, yaitu sebesar Rp.20.063,00. Harga rata-rata bawang putih adalah sebesar Rp.33.310,00, harga tertinggi terjadi pada bulan April 2019, yaitu sebesar Rp.52.125,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Januari 2019, yaitu sebesar Rp.25.222,00.

Ikan laut kembung mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.24.093,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Januari 2019, yaitu sebesar Rp.27.000,00, harga terendahnya terjadi pada bulan April-Mei 2019, yaitu sebesar Rp.22.000,00. Ikan asin teri tidak mengalami perubahan harga selama tahun 2019, harga ikan asin teri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.45.000,00. Ikan bandeng mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.27.956,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Maret-Desember 2019, yaitu sebesar Rp.28.000,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Januari 2019, yaitu sebesar Rp.27.500,00.

Garam beryodium bata tidak mengalami perubahan harga selama tahun 2019, harga garam beryodium bata pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.1.000,00. Garam beryodium halus mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.10.093,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Februari 2019, yaitu sebesar Rp.10.563,00, harga terendahnya terjadi pada bulan Maret-Desember 2019, yaitu sebesar Rp.10.000,00

Harga rata-rata mie instan Indomie ayam bawang adalah sebesar Rp2.494,00. Harga tertinggi terjadi pada bulan Februari-Desember

2019, yaitu sebesar Rp.2.500,00. Harga terendahnya terjadi pada bulan Januari 2019, yaitu sebesar Rp.2.428,00.

Kacang tanah mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.22.850,00, harga tertinggi terjadi pada bulan Juli 2019, yaitu sebesar Rp.26.000,00, harga terendahnya terjadi pada bulan September, Oktober, Desember 2019, yaitu Rp.22.000,00.

Harga rata-rata ketela pohon adalah sebesar Rp.4.940,00. Harga tertinggi terjadi pada bulan Februari-Desember 2019, yaitu sebesar Rp.5.000,00. Harga terendahnya terjadi pada bulan Januari 2019, yaitu sebesar Rp.4.278,00.

LPG 3 kg mempunyai harga rata-rata sebesar Rp.16.389,00. Harga tertinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, November, Desember 2019, yaitu sebesar Rp.16.500,00. Sedangkan harga terendahnya terjadi pada bulan Agustus-September 2019, yaitu sebesar Rp.16.000,00.

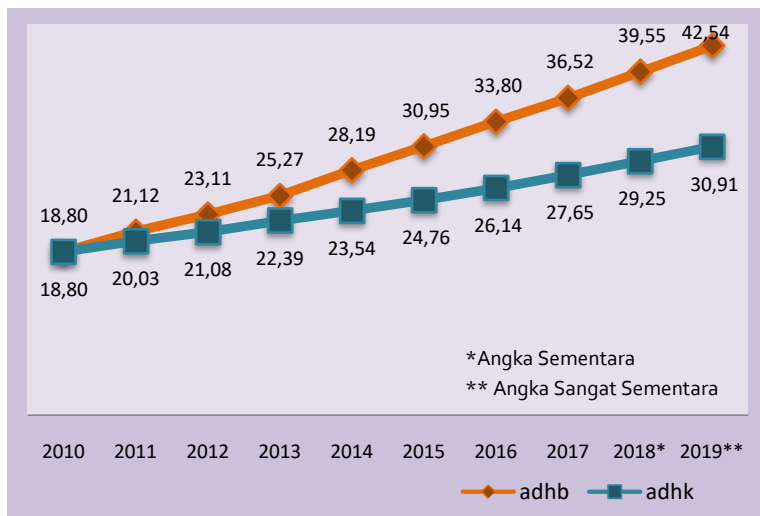
TINJAUAN EKONOMI

9.1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku (adhb) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan (adhk) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu:

pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

Informasi tentang PDRB sangat dibutuhkan untuk mendukung setiap kebijakan yang akan diambil oleh para pengambil keputusan mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan di suatu daerah. Penyusunan PDRB suatu daerah merupakan salah satu upaya daerah tersebut dalam memberikan informasi yang jelas tentang gambaran pembangunan ekonomi, situasi, kondisi dan potensi suatu daerah sehingga memudahkan pemerintah dalam menentukan kebijakan pembangunan di daerah tersebut.



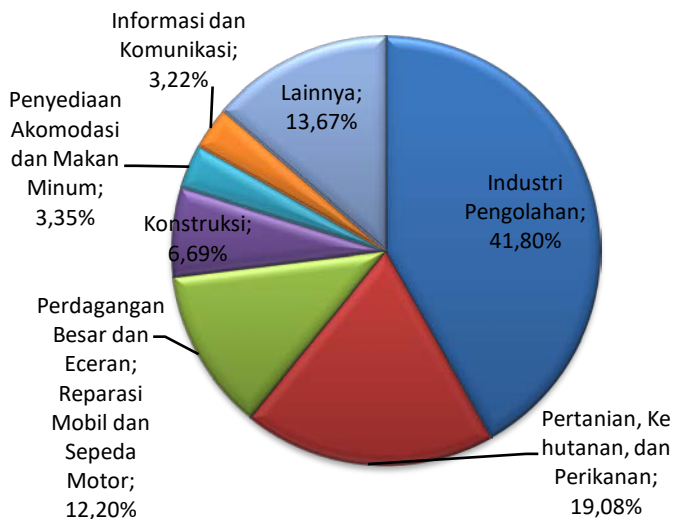
Gambar 9.1. PDRB Kabupaten Kendal Tahun 2010-2019 (Triliun Rupiah)

Selama kurun waktu sembilan tahun, nilai PDRB terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan peningkatan aktivitas

ekonomi di Kendal. Pada tahun 2019 nilai PDRB ADHB mencapai 42,54 triliun rupiah sedangkan nilai PDRB ADHK sebesar 30,91 triliun rupiah.

9.2. STRUKTUR EKONOMI

Struktur ekonomi merupakan komposisi peran masing-masing sektor dalam perekonomian baik menurut lapangan usaha maupun pembagian sektoral ke dalam sektor primer, sekunder dan tersier. Pembangunan ekonomi jangka panjang dengan pertumbuhan PDRB akan merubah struktur ekonomi dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi.



Gambar 9.2. Struktur Perekonomian Kabupaten Kendal Tahun 2019

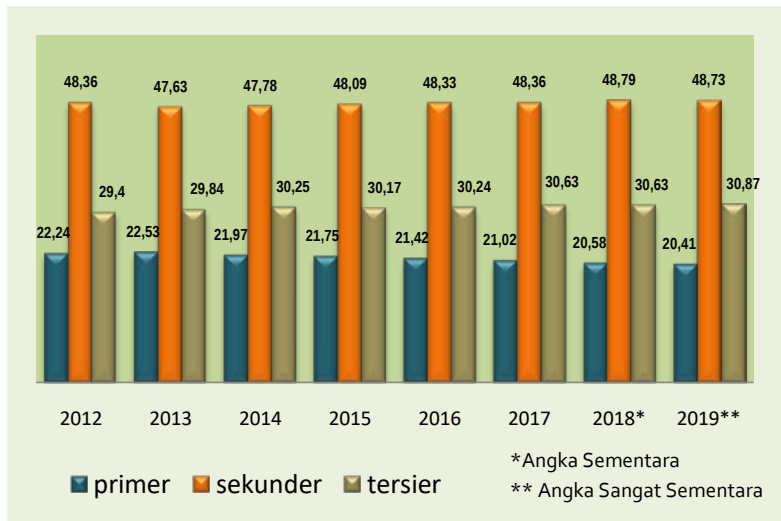
Sektor primer tidak mengolah bahan baku dan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan segala yang terkandung didalamnya. Termasuk dalam sektor primer adalah lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan serta lapangan usaha pertambangan dan penggalan.

Sektor sekunder mengolah bahan baku dari sektor primer maupun dari sektor sekunder menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam sektor sekunder adalah lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha pengadaan listrik dan gas, lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang dan lapangan usaha konstruksi.

Sektor tersier produksinya dalam bentuk jasa dan tidak berupa fisik. Termasuk sektor tersier adalah lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, lapangan usaha reparasi mobil dan sepeda motor, lapangan usaha transportasi dan pergudangan, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, lapangan usaha informasi dan komunikasi, lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi, lapangan usaha real estate, lapangan usaha jasa perusahaan, lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, lapangan usaha jasa pendidikan, lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta lapangan usaha jasa lainnya.

Pada tahun 2019, sektor industri pengolahan memiliki peran terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kendal dengan kontribusi sebesar 41,80 persen. Penyumbang PDRB terbesar kedua adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar 19,08 persen. Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi sepeda,

mobil dan sepeda motor serta lapangan usaha konstruksi merupakan dua lapangan usaha penyumbang terbesar ketiga dan keempat yaitu sebesar 12,20 persen dan 6,69 persen. Lapangan usaha lain turut berkontribusi dalam pembentukan PDRB tetapi besaran kontribusinya dibawah 3 persen.



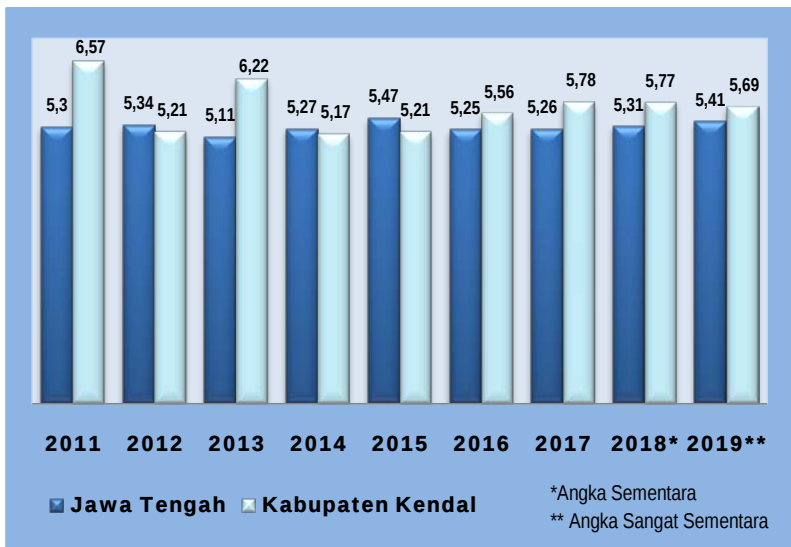
**Gambar 9.3. Struktur Perekonomian Primer, Sekunder, Tersier
Kabupaten Kendal Tahun 2012-2019**

Pada tahun 2019, peranan sektor sekunder masih mendominasi 48,73 persen dari total nilai tambah di Kabupaten Kendal. Peranan sektor tersier semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir dan pada tahun 2019 peranannya sebesar 30,87 persen, sedangkan peranan sektor primer semakin menurun menjadi 20,41 persen. Penurunan peranan sektor primer dalam pembentukan nilai tambah PDRB menunjukkan

kecenderungan pergeseran sektor usaha di Kabupaten Kendal dari sektor primer menuju ke sektor sekunder.

9.3. PERTUMBUHAN EKONOMI

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kemajuan suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari perubahan PDRB ADHK. Selama tahun 2011-2019, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal cenderung berfluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal tahun 2019 ini diperkirakan mengalami penurunan menjadi 5,5 persen dari yang semula sebesar 5,84 persen.



Gambar 9.4. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah dan Kabupaten Kendal Tahun 2011-2019

Laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Kendal pada tahun 2019 mempunyai pertumbuhan beragam, ada yang

lebih tinggi maupun lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi dengan laju pertumbuhan sebesar 10,35 persen. Tingginya laju pertumbuhan pada lapangan usaha tersebut dipicu oleh pergeseran ke era digital. Laju pertumbuhan lapangan usaha jasa perusahaan, sebagai urutan kedua, mencapai 10,12 persen, kemudian disusul oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum dengan laju pertumbuhan sebesar 8,34 persen ditahun 2019.

Tabel 9.1. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Kendal Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 – 2019

Lapangan Usaha		2017	2018 [*]	2019 ^{**}
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,27	2,98	4,58
B	Pertambangan dan Penggalian	21,64	7,77	5,68
C	Industri Pengolahan	5,43	6,21	5,75
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,58	4,71	5,32
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,68	4,88	3,18
F	Konstruksi	7,44	6,58	4,11
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,57	5,55	5,22
H	Transportasi dan Pergudangan	7,04	6,47	8,07
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,91	7,79	8,34
J	Informasi dan Komunikasi	13,02	11,55	10,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,17	3,16	2,62
L	Real Estate	7,8	5,51	5,55

Tabel 9.1. Lanjutan

Lapangan Usaha		2017	2018 [*]	2019 ^{**}
M,N	Jasa Perusahaan	8,71	8,79	10,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,52	3,38	3,72
P	Jasa Pendidikan	8,4	7,58	7,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,37	8,16	6,53
R,S,T,U	Jasa lainnya	9,55	8,72	8,02
Produk Domestik Bruto		5,78	5,77	5,69

Sumber : Buku Kabupaten Kendal dalam Angka 2020.

Lapangan usaha dengan pertumbuhan terendah adalah jasa keuangan dan asuransi 2,62 persen. Peringkat kedua dan ketiga terendah adalah lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 3,18 persen dan lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang hanya tumbuh sebesar 3,72 persen. Tingginya dominasi lapangan usaha di Kabupaten Kendal tidak sebanding dengan laju pertumbuhannya. Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu sektor unggulan di Kabupaten Kendal akan tetapi laju pertumbuhannya kecil. Hal yang sama terjadi pada industri pengolahan. Kontribusi industri pengolahan sebesar 41,80 persen terhadap PDRB akan tetapi pertumbuhan lapangan usaha tersebut hanya 5,75 persen.

SEKILAS PERANGKAT DAERAH

10.1. SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN KENDAL A. BAGIAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Tabel 10.1. Data Pengumpulan Zakat dan Infaq di Baznas Kabupaten Kendal
Tahun 2019

Tahun	Zakat	Infaq
2015	57.804.808	145.207.726
2016	446.300.779	147.905.535
2017	754.388.942	272.156.745
2018	1.834.462.663	921.069.856
2019	5.412.246.138	445.319.820

Sumber : Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Kendal, 2019.

Zakat adalah harta tertentu yang dikeluarkan apabila telah mencapai syarat yang diatur sesuai aturan agama, dikeluarkan kepada 8 asnaf penerima zakat. Sedangkan infaq merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Dana zakat yang terkumpul di Baznas Kabupaten Kendal pada tahun 2019 mengalami kenaikan tajam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu menjadi 5.412.246.138 rupiah. Kenaikan nilai pengumpulan zakat ini tidak lepas dari dukungan Pemerintah Kabupaten Kendal. Sosialisasi terkait kewajiban zakat selalu dilakukan oleh Baznas dan Pemerintah Kabupaten Kendal sehingga muncul kesadaran dari masyarakat untuk menyalurkan zakat. Infaq yang terkumpul di Baznas

Kabupaten Kendal menurun daripada tahun sebelumnya menjadi 445.319.820 rupiah. Hal ini bisa saja terjadi karena infaq sifatnya sunnah.

B. BAGIAN HUKUM

**Tabel 10.2. Data Statistik Sektoral Bagian Hukum Setda Kabupaten Kendal
Tahun 2019**

No	Variabel	Tahun 2019
1.	Jumlah surat keputusan bupati	473
2.	Jumlah peraturan bupati	84
3.	Perda yang ditetapkan	7
4.	Raperda yang diusulkan	14

Sumber : Bagian Hukum Setda Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel data statistik sektoral Bagian Hukum Kabupaten Kendal dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, jumlah surat keputusan bupati adalah sebanyak 473 SK, jumlah peraturan bupati sebanyak 84 Perbup, Perda yang ditetapkan sebanyak 7 perda dan Raperda yang diusulkan Propemperda adalah sebanyak 14 raperda.

C. BAGIAN PEREKONOMIAN DAN SUMBER DAYA ALAM

Tabel 10.3. Data Statistik Sektorial Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Variabel	Tahun 2019
1.	Jumlah calon debitur dan debitur KUR yang masuk dalam Sistem Informasi Kredit Program	Calon debitur : 272 orang
		Jumlah debitur: 27.241 orang
		Realisasi KUR: Rp.639.508.010.265,-
2.	Jumlah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang berijin	12 LKM

Sumber : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel data statistik sektoral Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Kendal dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, jumlah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang berijin sebanyak 12 LKM, realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Kendal pada Tahun 2019 adalah sebesar Rp. 639.508.010.265,- dengan total nasabah sebanyak 27.421 orang, dengan rincian penyaluran persektor sebagai berikut:

**Tabel 10.4. Realisasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kabupaten
Kendal Tahun 2019**

No.	SEKTOR USAHA	REALISASI PENYALURAN (Rp)	JUMLAH DEBITUR (orang)
1.	Sektor perdagangan besar dan eceran	387.486.366.200	16.237
2.	Sektor pertanian, perburuan dan kehutanan	101.743.755.000	5.400
3.	Sektor Jasa Kemasyarakatan, sosial Budaya, perorangan lainnya	55.360.521.665	2.528
4.	Sektor Industri Pengolahan	43.827.375.000	1.563
5.	Sektor Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	13.846.075.000	599
6.	Sektor Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	12.500.000.000	292
7.	Sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi	10.492.500.000	190
8.	Sektor Perikanan	9.645.940.000	438
9.	Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.840.645.000	76
10.	Sektor Jasa Konstruksi	1.552.500.000	35
11.	Sektor jasa pendidikan	1.033.500.000	49
12.	Penerima kredit bukan lapangan usaha	137.375.400	3
13.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	137.375.400	11
	TOTAL	639.508.010.265	27.421

Sumber : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Kendal, 2019.

D. BAGIAN PENGADAAN BARANG DAN JASA

Tabel 10.5. Data Statistik Sektoral Bagian PBJ Setda Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Variabel	Tahun 2019
1.	Jumlah Nilai Pagu Paket	Rp 233.990.859.076
2.	Jumlah Nilai HPS Paket	Rp 233.038.856.589
3.	Hasil pengurangan dari Nilai Pagu Paket dan Nilai Harga Terkoreksi	Rp 13.659.479.008
4.	Hasil dari persentase Nilai Pengurangan	5,84%
5.	Nilai dari Harga Terkoreksi pemenang lelang	Rp 220.331.380.068

Sumber : Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel data statistik sektoral Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Kendal dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, data lelang yang tercatat di Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) yaitu jumlah nilai pagu paket Rp 233.990.859.076,- dan nilai dari harga terkoreksi pemenang lelang Rp 220.331.380.068,- . Ada pengurangan harga sebesar 5,84% dari nilai pagu atau senilai Rp. 13.659.479.008,-.

E. BAGIAN ORGANISASI

Tabel 10.6. Data Statistik Sektoral Bagian Organisasi Setda Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Variabel	Tahun 2019
1.	SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	64,55
2.	LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	9,88
3.	IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	82,41

Sumber : Bagian Organisasi Setda kabupaten Kendal, 2019

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP 2019 dari pemerintah pusat, melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Pemerintah Kabupaten Kendal memperoleh nilai 64,55 dengan predikat B. Capaian tersebut menunjukkan akuntabilitas kinerja sudah baik dan memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja.

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP, rincian penilaian meliputi komponen perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja. Adapun untuk komponen pelaporan kinerja Pemerintah Kabupaten Kendal memperoleh nilai 9,88 dari bobot 15. Nilai tersebut menunjukkan pencapaian kinerja pemerintah Kabupaten Kendal pada tingkat output maupun outcome dinilai cukup baik, namun demikian data kinerja yang dikumpulkan dinilai belum cukup andal.

Pada tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Kendal melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat pada 55 Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Kegiatan survey ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik pada unit penyelenggara pelayanan publik di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kendal. Sedangkan tujuan dari survey ini adalah untuk memperoleh Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) secara berkala atas kinerja/kualitas pelayanan yang diberikan pemerintah Kabupaten Kendal kepada masyarakat. Adapun hasil survey kepuasan masyarakat dari 55 Unit Penyelenggara Pelayanan Publik di Kabupaten Kendal, 2 (dua) unit atau 3,64% memperoleh mutu pelayanan sangat baik (A), 51 (lima puluh satu) unit atau 92,72% memperoleh mutu pelayanan baik (B), dan 2 (dua) unit atau 3,64% memperoleh mutu pelayanan kurang baik (C). Untuk nilai

rata-rata Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap kinerja pelayanan Pemerintah Kabupaten Kendal mengalami peningkatan sebesar 1,36 point dari 81,05 (baik) pada tahun 2018 menjadi 82,41 (baik) pada tahun 2019.

F. BAGIAN PROTOKOL DAN KOMUNIKASI PIMPINAN

Tabel 10.7. Kegiatan Keprotokolan dan Penyusunan Naskah Sambutan Bupati Kendal Tahun 2019

Bulan	Jumlah Kegiatan
Januari	22
Februari	35
Maret	36
April	35
Mei	32
Juni	40
Juli	49
Agustus	38
September	55
Oktober	66
November	64
Desember	65
Total Tahun 2019	537

Sumber : Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kabupaten Kendal, 2019.

Data kegiatan keprotokolan dan penyusunan naskah sambutan Bupati yang tercatat adalah sebanyak 537 kegiatan. Kegiatan keprotokoleran paling banyak dilaksanakan pada triwulan 4, sedangkan paling sedikit di awal tahun.

G. BAGIAN PEMERINTAHAN

10.8. Data Statistik Sektoral Bagian Pemerintahan Setda Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Variabel	Tahun 2019
1	Jumlah kerja sama Pemerintah Kabupaten Kendal	Kesepakatan Bersama : 28 Perjanjian Kerjasama : 4
2	Jumlah penghargaan yang diterima Pemerintah Kabupaten Kendal	16

Sumber : Bagian Pembangunan Setda Kabupaten Kendal, 2019.

Dari Tabel 10.8 dapat diketahui bahwa Kabupaten Kendal melakukan kerjasama dengan instansi lain sebanyak 28 kesepakatan bersama dan 4 perjanjian kerjasama. Kabupaten Kendal menerima 16 penghargaan pada tahun 2019, yaitu :

1. Predikat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun Anggaran 2018;
2. Penghargaan Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia dengan predikat B dengan nilai 64,55;
3. Kabupaten Layak Anak Kategori Pratama dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia;
4. Apresiasi Pelayanan Kesehatan di RSUD dr. Soewondo Kendal dari Badan Pengawas Tenaga Nuklir Republik Indonesia;

5. Penghargaan Program Kampung Iklim (Proklam) Tingkat Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia;
6. Penghargaan Pembina Program Kampung Iklim (Proklam) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia;
7. Apresiasi Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
8. Penghargaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Berkelanjutan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;
9. Penghargaan sebagai Kabupaten Peduli Hak Asasi Manusia dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
10. Penghargaan Wahana Tata Nugraha Tahun 2019 Kategori Kota Kecil dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia;
11. Terbaik I Tingkat Provinsi dan Nasional Lomba Wana Lestari Kategori Kelompok Tani yang diwakili oleh KTH Makarti Utomo Desa Getas Kecamatan Singorojo dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
12. Peringkat 28 Nasional dengan Predikat "Memuaskan" pada Kategori Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota berdasarkan hasil pengawasan, dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).
13. Kelembagaan BAZNAS terbaik Tingkat Nasional;
14. Pengelolaan Aplikasi SIMBA BAZNAS terbaik Tingkat Provinsi Jawa Tengah;
15. Juara 1 Gapura terbaik Tingkat Nasional yang diperoleh Dusun Jambu Desa Kalices Kecamatan Patean;

16. Juara II Lomba Inovasi Satlinmas Tingkat Provinsi Jawa Tengah.

10.2. BADAN

A. BADAN KEUANGAN DAERAH

**Tabel 10.9. Ringkasan Perubahan APBD Kabupaten Kendal
Tahun Anggaran 2019**

No. Urut	Uraian	Jumlah (Rp)	
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan
1	Pendapatan	2.336.980.510.799,-	2.344.033.949.116,-
1.1	Pendapatan Asli Daerah	414.115.747.429,-	412.512.717.638,-
1.2	Dana Perimbangan	1.383.517.058.000,-	1.383.517.058.000,-
1.3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	539.347.705.370,-	548.004.173.478,-
2	Belanja	2.445.490.278.577,-	2.545.026.211.422,-
2.1	Belanja Tidak Langsung	1.441.425.167.154,-	1.440.991.148.630,-
2.2	Belanja Langsung	1.004.065.111.423,-	1.104.035.062.792,-
3	Pembiayaan Daerah		
3.1	Penerimaan Pembiayaan Daerah	116.009.767.778,-	212.492.262.306,-
3.2	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	7.500.000.000,-	11.500.000.000,-

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten Kendal, 2019.

APBD Kabupaten Kendal pada Tahun 2019 ditetapkan sebanyak 2 (dua) Kali yaitu Anggaran Penetapan yang ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2018 dan Anggaran Perubahan ditetapkan pada tanggal 5 Oktober 2019. APBD Kabupaten Kendal terbagi atas Pendapatan dan Belanja.

- a. Pendapatan dalam APBD Perubahan mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.053.438.317,- atau naik 0,30%.

- Pendapatan Asli Daerah

Secara umum Pendapatan Asli Daerah dalam APBD Perubahan mengalami penurunan dari Target Penetapan sebesar Rp. 414.115.747.429,- sedangkan Target pada Anggaran Perubahan sebesar Rp. 412.512.717.638,- atau mengalami penurunan sebesar Rp. 1.603.029.791,-. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada ayat Lain – lain Pendapatan yang sah sebesar Rp. 2.453.029.791,- namun dari sektor penerimaan Retribusi Daerah mengalami kenaikan sebesar Rp. 850.000.000,-

- Dana Perimbangan

Dana Perimbangan dalam komponen APBD merupakan Pendapatan Dana Transfer dari pusat dalam hal ini terdapat 3 (tiga) Komponen yaitu : Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus. Penerimaan Dana Perimbangan dalam APBD tidak mengalami perubahan, dalam hal ini pendapatan tersebut merupakan dana yang sudah ditentukan oleh Pemerintah Pusat, sehingga Pemerintah Daerah tidak dapat menentukan Kenaikan ataupun penurunan Target pendapatan, sehingga Pemerintah Daerah hanya melakukan monitoring terhadap Dana Perimbangan tersebut.

- Lain – lain Pendapatan yang sah.

Lain – lain pendapatan yang sah dalam komponen APBD merupakan Pendapatan yang berasal dari Dana Hibah dan Dana

Bantuan Keuangan. Dalam hal ini APBD Kabupaten Kendal secara umum mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.656.468.108,- dari Target Penetapan APBD sebesar Rp. 539.347.705.370,- sedangkan target pada perubahan sebesar Rp. 548.004.173.478,-. Dalam Komponen tersebut ada komponen pendapatan yang naik dan ada juga yang turun. Untuk komponen Pendapatan yang mengalami kenaikan adalah Pendapatan Hibah sebesar Rp. 14.788.000.000,- dan Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya sebesar Rp. 13.570.000.000,-. Sedangkan komponen Pendapatan yang mengalami penurunan adalah Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya sebesar Rp. 19.701.531.892,-

- b. Anggaran Belanja dalam APBD Kabupaten Kendal mengalami kenaikan sebesar Rp. 99.535.932.845,- dari anggaran Penetapan APBD Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp. 2.445.490.278.577,- dan Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp. 2.545.026.211.422,- .

- Belanja Tidak Langsung

Didalam belanja Tidak Langsung terdapat beberapa komponen diantaranya : Belanja Pegawai, Belanja Hibah, Belanja Bantuan Sosial, Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa, Belanja Tidak Terduga.

- Belanja Langsung.

Belanja Langsung dalam APBD Tahun Anggaran 2019 Kabupaten Kendal merupakan kebutuhan Belanja yang dipergunakan untuk operasional dan pelayanan kepada masyarakat. Anggaran Belanja dalam APBD Tahun Anggaran 2019 Kabupaten Kendal pada Perubahan Anggaran Tahun 2019 sebesar Rp. 1.104.035.062.792,- atau mengalami kenaikan sebesar Rp. 99.969.951.369,- dari anggaran penetapan sebesar Rp. 1.004.65.111.423,-. Dalam belanja langsung terdapat beberapa komponen antara lain : Belanja Pegawai , Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal.

c. Anggaran Pembiayaan Daerah

- Penerimaan Pembiayaan : Pembiayaan Silpa Tahun sebelumnya.
- Pengeluaran Pembiayaan,
untuk pembentukan dana cadangan dalam rangka : Pemilihan Bupati / Wakil Bupati Tahun 2020 serta pemilihan Kepala Desa Tahun 2020 dan Penyertaan Modal untuk PDAM Tirta panguripan.

B. BADAN KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Tabel 10.10. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Menurut Jenis Jabatan Tahun 2019

OPD	JENIS JABATAN										Total
	Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama		Jabatan Administrator		Jabatan Pengawas		Fungsional Tertentu		Jabatan Pelaksana		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	0	1	4	0	4	7	2	2	25	10	55
Badan Keuangan Daerah	1	0	6	1	11	10	1	0	32	26	88
Badan Penanggulangan Bencana Daerah	0	0	1	0	4	0	0	0	8	2	15
Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan	1	0	3	2	4	8	1	0	12	8	39
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	0	1	3	0	2	5	2	6	5	7	31
Dinas Kelautan dan Perikanan	1	0	3	0	7	3	0	0	11	4	29
Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	1	0	4	0	7	2	0	0	34	12	60
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1	0	5	0	6	13	0	0	40	12	77
Dinas Kesehatan	1	0	4	0	28	36	110	658	94	189	1120
Dinas Komunikasi dan Informatika	0	0	1	2	7	3	0	0	18	9	40
Dinas Lingkungan Hidup	0	1	4	1	9	5	1	0	68	16	105
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1	0	6	0	21	5	0	0	150	18	201
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1	0	3	1	9	2	0	0	13	6	35
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	0	0	3	1	4	5	0	0	10	10	33
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	0	0	6	0	11	6	1570	2370	317	484	4764

Tabel 10.10 Lanjutan

OPD	JENIS JABATAN										Total
	Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama		Jabatan Administra tor		Jabatan Pengawas		Fungsional Tertentu		Jabatan Pelaksana		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	0	1	2	2	2	6	0	0	9	6	28
Dinas Perdagangan	1	0	2	1	5	7	0	0	96	28	140
Dinas Perhubungan	1	0	3	1	10	1	0	0	59	3	78
Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1	0	0	3	5	6	0	0	9	8	32
Dinas Pertanian dan Pangan	1	0	3	3	11	10	24	13	36	27	128
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	1	0	3	0	5	2	0	0	12	7	30
Dinas Sosial	1	0	2	1	5	6	0	0	10	9	34
Dinas Tenaga Kerja	1	0	1	3	6	4	1	0	16	14	46
Inspektorat	1	0	4	0	2	1	20	5	7	8	48
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	0	0	1	0	4	0	0	0	5	2	12
Kecamatan Boja	0	0	2	0	3	3	0	0	5	9	22
Kecamatan Brangsong	0	0	2	0	2	3	0	0	5	2	14
Kecamatan Cepiring	0	0	2	0	5	1	0	0	10	3	21

Tabel 10.10 Lanjutan

OPD	JENIS JABATAN										Total
	Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama		Jabatan Administra tor		Jabatan Pengawas		Fungsional Tertentu		Jabatan Pelaksana		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kecamatan Gemuh	0	0	2	0	2	3	0	0	11	2	20
Kecamatan Kaliwungu	0	0	2	0	2	2	0	0	6	5	17
Kecamatan Kaliwungu Selatan	0	0	1	1	5	1	0	0	7	1	16
Kecamatan Kangkung	0	0	2	0	4	2	0	0	8	4	20
Kecamatan Kendal	0	0	2	0	53	34	0	0	16	27	132
Kecamatan Limbangan	0	0	2	0	3	3	0	0	9	2	19
Kecamatan Ngampel	0	0	2	0	5	1	0	0	11	0	19
Kecamatan Pageruyung	0	0	2	0	5	1	0	0	7	2	17
Kecamatan Patean	0	0	2	0	2	2	0	0	10	1	17
Kecamatan Patebon	0	0	2	0	3	3	0	0	6	5	19
Kecamatan Pegandon	0	0	1	1	5	1	0	0	7	4	19
Kecamatan Plantungan	0	0	2	0	3	3	0	0	6	3	17
Kecamatan Ringinarum	0	0	2	0	5	1	0	0	7	0	15
Kecamatan Rowosari	0	0	2	0	4	1	0	0	10	2	19
Kecamatan Singorojo	0	0	2	0	4	2	0	0	10	2	20
Kecamatan Sukorejo	0	0	2	0	2	4	0	0	8	2	18
Kecamatan Weleri	0	0	2	0	4	2	0	0	6	2	16
Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Soewondo	0	0	5	2	6	9	58	160	32	70	342
Satpol PP dan Pemadam Kebakaran	1	0	3	1	8	3	22	2	20	1	61

Tabel 10.10 Lanjutan

OPD	JENIS JABATAN										Total
	Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama		Jabatan Administra tor		Jabatan Pengawas		Fungsional Tertentu		Jabatan Pelaksana		
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Sekretariat Daerah	5	1	9	0	14	9	16	4	56	48	162
Sekretariat DPRD	1	0	1	2	5	4	0	0	18	8	39
Jumlah	23	5	133	29	343	251	1828	3220	1387	1130	8349

Sumber : Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Kendal, 2019.

Tabel 10.10 menunjukkan bahwa pada tahun 2019, jumlah PNS menurut jenis jabatan paling banyak adalah jabatan fungsional tertentu sebanyak 5.048 orang. OPD yang memiliki PNS jabatan fungsional tertentu paling banyak adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 3.940 orang. PNS jabatan Pimpinan Tinggi Pratama tidak selalu ada di setiap OPD, jumlahnya hanya 28 orang se-Kabupaten Kendal.

C. BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Tabel 10.11. Data Statistik Sektoral Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Variabel	Tahun 2019
1.	Banyaknya artikel/karya ilmiah	32
2.	Jumlah Inovasi	20
3.	Jumlah program dalam RKPD	477
4.	Jumlah program dalam RPJMD	537
5.	Jumlah ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan	7 dokumen a. RPJMD b. RENSTRA c. PERUBAHAN RENSTRA d. RKPD 2019 e. RKPD Perubahan 2019 f. Renja PD 2019 g. Renja Perubahan PD 2019

Sumber : Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel data statistik sektoral Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, banyaknya artikel atau karya ilmiah adalah sebanyak 32 buah dari hasil penelitian mahasiswa, jumlah inovasi hasil seleksi krenova sebanyak 20, jumlah program dalam RKPD sebanyak 477 program, jumlah program dalam RPJMD sebanyak 537 program, jumlah dokumen perencanaan pembangunan sebanyak 7 dokumen, yaitu RPJMD, Renstra, Perubahan Renstra, RKPD 2019, RKPD Perubahan 2019, Renja PD 2019 dan Renja Perubahan PD 2019.

10.3. DINAS

A. DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

Tabel 10.12. Luas Kawasan Perairan Kabupaten Kendal Tahun 2019

Kecamatan	Kolam (m2)	Tambak (Ha)	Perairan Umum (Ha)
Plantungan	7.450		25
Pageruyung	22.150		10
Sukorejo	7.801		43
Patean	3.515		12
Singorojo	2.363		70
Limbangan	16.580		15
Boja	18.246		9
Kaliwungu	1.464	1.290,00	35
Brangsong	1.337	300,15	90
Pegandon	2.487		1,19
Gemuh	840		47,01
Weleri	4.588		1
Cepiring	3.093	181,00	8,5
Patebon	3.303	819,00	15,07
Kendal	7.302	412,00	39,55
Rowosari	103.800	98,00	8
Kangkung	432	241,04	5
Ringinarum	2.487		1,21
Ngampel	4.570		41,19
Kaliwungu Selatan	3.419		11,3
Kabupaten Kendal	217.227	3.341	488

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal, 2019.

Kabupaten Kendal memiliki kawasan perairan yang luas karena berbatasan langsung dengan laut Jawa. Luas kawasan perairan Kabupaten Kendal tahun 2019 terdiri dari kolam 217.227 m², tambak 3.341 hektar dan perairan umum 488 hektar.

B. DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA

**Tabel 10.13. Jumlah Sarana dan Prasarana Olahraga di Kabupaten Kendal
Tahun 2019**

Kecamatan	Lap. Bola Voli	Lap. Bola Basket	Lap. Tenis	Lap. Futsal	Lap. Sepak Takraw	Lap. Bulu Tangkis	Lap. Sepak Bola	Kolam Renang
Plantungan	1	0	0	1	0	3	12	1
Pageruyung	14	0	0	0	0	3	16	0
Sukorejo	8	0	0	1	0	0	8	0
Patean	43	5	2	2	0	7	13	1
Singorojo	32	0	0	0	0	10	20	0
Limbangan	42	0	0	0	0	8	14	0
Boja	2	0	2	1	0	6	17	1
Kaliwungu	3	0	0	1	0	10	1	0
Brangsong	16	0	0	0	0	41	8	0
Pegandon	3	0	0	0	1	7	9	0
Gemuh	14	1	1	1	0	24	14	0
Weleri	8	0	2	3	0	11	5	2
Cepiring	12	1	1	3	0	21	5	0
Patebon	12	1	1	3	0	21	5	1
Kendal	15	0	3	7	0	18	4	0
Rowosari	10	0	0	3	1	28	7	0
Kangkung	13	0	0	3	5	20	14	0

Tabel 10.13. Lanjutan

Kecamatan	Lap. Bola Voli	Lap. Bola Basket	Lap. Tenis	Lap. Futsal	Lap. Sepak Takraw	Lap. Bulu Tangkis	Lap. Sepak Bola	Kolam Renang
Ringinarum	4	0	1	0	0	8	10	0
Ngampel	5	0	0	1	0	2	3	0
Kaliwungu Selatan	10	0	0	2	0	16	9	0
Kabupaten Kendal	267	8	13	32	7	264	194	6

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, 2019.

Tabel 10.13 menunjukkan bahwa jumlah lapangan voli dan lapangan basket terbanyak terdapat di Kecamatan Patean (43 lapangan bola voli dan 5 lapangan bola basket), jumlah lapangan tenis dan futsal terbanyak terdapat di Kecamatan Kendal (3 lapangan tenis dan 7 lapangan futsal), jumlah lapangan sepak takraw terbanyak terdapat di Kecamatan Kungkung (5 lapangan sepak takraw), lapangan bulu tangkis terbanyak terdapat di Kecamatan Brangsong (41 lapangan bulu tangkis), lapangan sepak bola terbanyak terdapat di Kecamatan Singorojo (20 lapangan sepak bola) dan kolam renang terbanyak terdapat di Kecamatan Weleri (2 kolam renang).

C. DINAS SOSIAL

Tabel 10.14. Data PMKS di Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	JENIS PMKS	L	P	Jumlah
1	Anak Balita Terlantar (ABT)	68	43	111
2	Anak Terlantar (AT)	212	172	384
3	Anak yang Mengalami Masalah Hukum (AMH)	3	1	4
4	Anak Jalanan (AJ)	25	13	38
5	Anak Dengan Kedisabilitas (ADK)			
	a Anak dengan Disabilitas Fisik			
	1) Tubuh (Tuna Daksa)	29	16	45
	2) Mata (Tuna Netra)	3	3	6
	3) Rungu / Wicara (Bisu Tuli)	7	8	15
	b Disabilitas Mental			
	1) Mental Retardasi (Tuna Grahita)	9	11	20
	2) Mental Eks Psikotik (Tuna Laras)	1	3	4
	c Disabilitas Fisik dan Mental (Ganda)	7	5	12
6	Anak yang menjadi korban Tindak kekerasan .	7	2	9
7	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus.	2	1	3
8	Lanjut Usia Terlantar	762	1.104	1.866
9	Penyandang Disabilitas			
	a Penyandang Disabilitas Fisik			
	1) Tubuh (Tuna Daksa)	850	574	1.424
	2) Mata (Tuna Netra)	264	320	584
	3) Rungu / Wicara (Bisu Tuli)	492	530	1.022

Tabel 10.14. Lanjutan

No		JENIS PMKS	L	P	Jumlah
	b	Penyangandang Disabilitas Mental.			
		1) Mental Retardasi (Tuna Grahita)	582	499	1.081
		2) Mental Eks Psikotik (Tuna Laras)	234	229	463
	c	Disabilitas Fisik dan Mental (Ganda)	293	235	528
10		Tuna Susila (TS)	0	88	88
11		Gelandangan	16	9	25
12		Pengemis	9	15	24
13		Pemulung	46	14	60
14		Kelompok Minoritas./Waria	4	3	7
15		Bekas Warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (LP)	139	3	142
16		Orang dengan HIV /AIDS (ODHA)	16	11	27
17		Korban Penyalahgunaan Napza	4	0	4
18		Korban Trafficking	1	1	2
19		Korban Tindak Kekerasan	0	1	1
20		Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	1	15	16
21		Korban Bencana Alam	167	164	331
22		Korban Bencana Sosial	142	113	255
23		Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	62	3.611	3.673
24		Fakir Miskin	93.214	98.733	191.947
25		Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	74	39	113
26		Komonitas adat Terpencil	33	32	65

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Kendal, 2019.

Menurut Kemensos RI, saat ini tercatat ada 26 jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Indonesia. Tabel 10.7. menunjukkan bahwa jumlah fakir miskin di Kabupaten Kendal pada tahun 2019 sebesar 191.947 yang terdiri dari 93.214 laki-laki dan 98.733 perempuan. Salah satu cara menurunkan angka keiskinan adalah dengan adanya Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang diberikan setiap bulan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah ditetapkan oleh Kemensos RI. Jumlah Anggaran BPNT yang diterima Kabupaten Kendal Tahun 2019 sebesar Rp. Rp. 82.379.770.000.

Tabel 10.15. Data Pelaksanaan Penyaluran BPNT Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Bulan	Jumlah KPM	Jumlah Anggaran
1	Januari	63.004	Rp. 6.930.440.000
2	Februari	60.114	Rp. 6.615.840.000
3	Maret	60.862	Rp. 6.694.820.000
4	April	60.862	Rp. 6.694.820.000
5	Mei	62.489	Rp. 6.873.790.000
6	Juni	62.489	Rp. 6.873.790.000
7	Juli	62.489	Rp. 6.873.790.000
8	Agustus	62.489	Rp. 6.873.790.000
9	September	62.112	Rp. 6.832.320.000
10	Oktober	62.481	Rp. 6.872.910.000
11	November	64.743	Rp. 7.121.730.000
12	Desember	64.743	Rp. 7.121.730.000
	Tahun 2019		Rp. 82.379.770.000

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Kendal, 2019.

D. DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN

**Tabel 10.16. Data Statistik Sektoral Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kabupaten Kendal Tahun 2019**

No	Variabel	Tahun 2019
1.	Jumlah buku yang tersedia di perpustakaan daerah	38.071
2.	Jumlah kegiatan peningkatan SDM pengelola kearsipan	1
3.	Jumlah kunjungan ke perpustakaan daerah berdasarkan jenjang pendidikan dan umum	13.901
4.	Jumlah perpustakaan di Kabupaten Kendal	426
5.	Jumlah anggota perpustakaan berdasarkan jenjang pendidikan	2.638
6.	Jumlah promosi gemar membaca (dalam satu tahun) yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah	4
7.	Jumlah pustakawan	3
8.	Jumlah tenaga arsiparis	5
9.	Jumlah arsip vital	11
10.	Jumlah arsip statis	6882
11.	Jumlah pemanfaatan arsip	11
12.	Jumlah arsip terlindungi dari bencana	121.527

Sumber : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal, 2019.

Tabel data statistik sektoral Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa pada tahun 2019, jumlah buku yang tersedia di perpustakaan daerah adalah sebanyak 38.071 buku, jumlah kunjungan ke perpustakaan daerah sebanyak 13.901, jumlah

anggota perpustakaan sebanyak 2.638, jumlah pustakawan sebanyak 3 orang dan jumlah tenaga arsiparis sebanyak 5 orang.

E. DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN

Tabel 10.17. Data Statistik Sektoral Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Variabel	Tahun 2019
1.	Jumlah penerima pembangunan perumahan berdasarkan sumber dana	BKK : 750 DAK : 180 Banprov : 767 BSPS : 1.109 Bansos : 6 Total : 2.812
2.	Jumlah rumah berdasarkan kondisi	Layak : 216.914 Tidak Layak: 40.925
3.	Luas kawasan permukiman kumuh	36,41

Sumber : Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel data statistik sektoral Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, jumlah penerima pembangunan perumahan di Kabupaten Kendal sebanyak 2.812 penerima dengan sumber dana BKK 750, Dana Alokasi Khusus sebanyak 180, Bantuan Provinsi sebanyak 767, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya sebanyak 1.109, bansos 6. Jumlah rumah layak huni sebanyak 216.914, jumlah rumah tidak layak sebanyak 40.925 dan luas kawasan permukiman kumuh sebesar 36,41.

F. DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA

Tabel 10.18. Data Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
1.	Plantungan	12
2.	Pageruyung	14
3.	Sukorejo	18
4.	Patean	14
5.	Singorojo	13
6.	Limbangan	16
7.	Boja	18
8.	Kaliwungu	9
9.	Brangsong	12
10.	Pegandon	12
11.	Gemuh	16
12.	Weleri	16
13.	Cepiring	15
14.	Patebon	18
15.	Kendal	20
16.	Rowosari	16
17.	Kangkung	15
18.	Ringinarum	12
19.	Ngampel	12
20.	Kaliwungu Selatan	8
Jumlah		266

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Tabel 10.18 menunjukkan bahwa pada tahun 2019, jumlah kelurahan terbanyak terdapat di Kecamatan Kendal, yaitu sebanyak 20 kelurahan sedangkan jumlah desa paling sedikit terdapat di Kaliwungu Selatan, yaitu sebanyak 8 desa.

G. DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Tabel 10.19. Banyaknya PPKBD dan Kelompok KB di Kabupaten Kendal Tahun

2019

No	Kecamatan	PPKBD	Kelompok KB
1.	Plantungan	12	249
2.	Pageruyung	14	274
3.	Sukorejo	18	455
4.	Patean	17	336
5.	Singorojo	13	350
6.	Limbangan	16	240
7.	Boja	18	460
8.	Kaliwungu	9	285
9.	Brangsong	12	256
10.	Pegandon	12	212
11.	Gemuh	16	315
12.	Weleri	16	411
13.	Cepiring	15	329
14.	Patebon	18	418
15.	Kendal	20	362
16.	Rowosari	17	347

Tabel 10.19. Lanjutan

No	Kecamatan	PPKBD	Kelompok KB
17.	Kangkung	15	334
18.	Ringinarum	12	262
19.	Ngampel	12	221
20.	Kaliwungu Selatan	8	256
	Kabupaten Kendal	290	6.372

Sumber : DP2KBP2PA Kabupaten Kendal, 2019.

Tabel 10.19 menunjukkan bahwa pada tahun 2019, jumlah PPKBD terbanyak terdapat di Kecamatan Kendal, yaitu sebanyak 20, sedangkan jumlah PPKBD paling sedikit terdapat di Kecamatan Kaliwungu Selatan, yaitu sebesar 8. Kelompok KB terbanyak terdapat di Kecamatan Boja yaitu sebesar 460 dan kelompok KB paling sedikit terdapat di Kecamatan Pegandon, yaitu sebanyak 212.

H. DINAS KESEHATAN

Tabel 10.20. Jumlah Kelahiran di Puskesmas Kabupaten Kendal Tahun 2019

Puskesmas	Jumlah Kelahiran		Total
	Hidup	Mati	
Plantungan	486	0	486
Pageruyung	565	6	571
Sukorejo 01	545	4	549
Sukorejo 02	359	0	359
Patean	791	6	797
Singorojo 01	471	5	476
Singorojo 02	321	3	324

Tabel 10.20. Lanjutan

Puskesmas	Jumlah Kelahiran		Total
	Hidup	Mati	
Limbangan	571	0	571
Boja 01	875	1	876
Boja 02	369	3	372
Kaliwungu	568	0	568
Brangsong 01	523	4	527
Brangsong 02	395	5	400
Pegandon	563	0	563
Gemuh 01	417	2	419
Gemuh 02	348	0	348
Weleri 01	463	0	463
Weleri 02	386	0	386
Cepiring	806	6	812
Patebon 01	356	5	361
Patebon 02	560	2	562
Kendal 01	610	6	616
Kendal 02	398	0	398
Rowosari 01	540	1	541
Rowosari 02	285	0	285
Kangkung 01	396	0	396
Kangkung 02	321	1	322
Ringinarum	546	0	546
Ngampel	595	2	597
Kaliwungu Selatan	1.062	0	1.062
Kabupaten Kendal	15.491	62	15.553

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel jumlah kelahiran di Kabupaten Kendal tahun 2019 dapat diketahui bahwa jumlah kelahiran terbanyak terdapat di Puskesmas Kaliwungu Selatan, yaitu sebanyak 1.062 kelahiran, sedangkan jumlah kelahiran paling sedikit terdapat di Puskesmas Rowosari 02, yaitu sebanyak 285 kelahiran. Jumlah lahir mati terbanyak terdapat di Puskesmas Pgeruyung, Patean dan Cepiring masing-masing 6 lahir mati. Jumlah lahir mati di Kabupaten Kendal ada 62 dan total kelahiran 15.553, sehingga diperoleh angka lahir mati per 1.000 keahiran (dilaporkan) yaitu sebanyak 4 lahir mati.

I. DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Tabel 10.21. Luas Taman di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Lokasi	Luasan m ²
Kecamatan Kendal	
Taman Garuda	800 m ²
Taman Alun-alun Barat	980 m ²
Taman Alun-alun Timur	7.425 m ²
Taman depan sekitar Stadion Madya	180 m ²
Taman samping LP	175 m ²
Taman muka polres Kendal	200 m ²
Taman muka Kecamatan Kendal	437,5 m ²
Taman pertigaan Jalan Tembus	30 m ²
Taman gapura batas kota barat dan timur	480 m ²
Taman pertigaan Purin	195 m ²
Taman perempatan Jalan Pemuda	94 m ²
Taman Median Jalan Soekarno-Hatta	4.600 m ²
Taman tepi Jalan Soekarno-Hatta	10.344,5 m ²

Tabel 10.21. Lanjutan

Lokasi	Luasan m ²
RTH Kalireyeng Kebondalem Kendal	18.200 m ²
Hutan Kota Klorofil Kebondalem Kendal	12.000 m ²
Taman Gajah Mada Karang Sari Kendal	5.590 m ²
Taman Kendal Asri Langenharjo Kendal	5.000 m ²
Taman depan rumah dinas Bupati Kendal	432 m ²
Jalan Gajahmada Karang Sari	300 m ²
Jalan Stadion Utama Kebondalem	750 m ²
Jalan Kendal	3.150 m ²
Kecamatan Brangsong	
Taman Insection Brangsong	1.925 m ²
Kecamatan Kaliwungu	
Alun-alun Kaliwungu	3.660 m ²
Jalan Kaliwungu	2.100 m ²
Kecamatan Weleri	
Taman Tugu Sukun	100 m ²
Taman Prah	112,5 m ²
Taman Intersection Weleri	1.918 m ²
Taman RTH eks terminal lama Weleri	7.439 m ²
Jalan Weleri	10.500 m ²
Kecamatan Sukorejo	
Bunderan Sukorejo	3.850 m ²
Jalan Sukorejo	2.100 m ²
Kecamatan Patebon	
Taman di Perempatan Patebon	562,50 m ²
Taman Tugu PKK Patebon	156,50 m ²
Kecamatan Boja	
Jalan Boja	3.150 m ²
Jalan Tembus Patebon, Jalan Cepiring, Jalan Weleri	9.000 m ²

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal, 2019.

Tabel 10.21. menunjukkan bahwa pada tahun 2019, RTH Kalireyeng Kebondalem Kendal merupakan taman terluas, dengan luas sebesar 18.200 m², taman terluas kedua adalah Hutan Kota Klorofil Kebondalem Kendal, dengan luas sebesar 12.000 m².

J. DINAS PERDAGANGAN

Tabel 10.22. Luas Tanah, Luas Bangunan, Jumlah Kios dan Jumlah Los di Pasar Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Nama Pasar	Luas Tanah	Luas Bangunan	Jumlah Kios	Jumlah Los
1	Kendal	31.435	10.241	423	840
2	Pegandon	27.235	2.443	32	459
3	Cepiring	26.122	6.249	196	620
4	Weleri I	17.860	14.520	220	1.563
5	Sukorejo	17.910	5.325	230	769
6	Kaliwungu	15.360	11.960	150	480
7	Gladag	5.184	1.724	61	258
8	Boja / Limbangan	34.016	49.255	315	1.090
9	Sidorejo	10.000	1.752	38	150
10	Kangkung	10.026	1.737	55	266
11	Weleri li	24.095	4.346	182	140
12	Sukodono	2.750	876	29	110

Sumber : Dinas Perdagangan Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel 10.22. dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, jumlah kios terbanyak terdapat di Pasar Kendal, yaitu sebesar 423 kios, sedangkan jumlah kios paling sedikit terdapat di Pasar Sukodono, yaitu sebesar 29 kios. Jumlah los terbanyak terdapat di Pasar Weleri 1, yaitu

sebanyak 1.563 los, sedangkan jumlah los paling sedikit terdapat di Pasar Sukodono, yaitu sebesar 110 los.

K. DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Tabel 10.23. Data Realisasi Investasi Tahun 2019

No.	Bulan	Nilai Investasi	
		PMDN	PMA
1	Januari	Rp 21.407.192.000	Rp -
2	Februari	Rp 294.293.418.378	Rp -
3	Maret	Rp 363.866.216.863	Rp 612.036.320.000
4	April	Rp 5.015.847.400	Rp -
5	Mei	Rp 124.802.257.423	Rp -
6	Juni	Rp 748.424.210.828	Rp -
7	Juli	Rp 71.320.186.228	Rp -
8	Agustus	Rp 1.985.432.735.993	Rp -
9	September	Rp 332.859.601.035	Rp -
10	Oktober	Rp 70.592.263.335	Rp -
11	Nopember	Rp 54.313.696.327	Rp -
12	Desember	Rp 79.426.613.876	Rp 3.577.550.000.000
Jumlah		Rp 4.151.754.239.686	Rp 4.189.586.320.000

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kendal, 2019.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman Modal Asing (PMA)

merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Pada tahun 2019 total investasi/ penanaman modal di Kabupaten Kendal sejumlah Rp 8.341.340.559.686,- yang terdiri dari Rp 4.151.754.239.686,- penanaman modal dalam negeri dan Rp 4.189.586.320.000 penanaman modal asing.

L. DINAS PERINDUSTRIAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH

Tabel 10.24. Jumlah Koperasi di Kabupaten Kendal Tahun 2019

NO	KELOMPOK KOPERASI	AKTIF (UNIT)	TIDAK AKTIF (UNIT)	TOTAL (UNIT)
1	Kop. Serba Usaha	119	39	158
2	Kopkar	20	18	38
3	KPRI	84	2	86
4	KUD	19	0	19
5	Kop. Pertanian	53	23	76
6	Kop. Perkebunan	5	0	5
7	Kop. Peternakan	1	3	4
8	Kop. Kehutanan	1	4	5
9	Koppontren	5	9	14
10	Kop. Angkatan Darat	1	0	1
11	Kop. Kepolisian	1	0	1
12	Kop. Pasar	4	2	6
13	Kop. Pedagang Kaki Lima	0	1	1
14	Kop. Wanita	5	1	6
15	Kop. Simpan Pinjam	49	2	51
16	Kopti	1	0	1

Tabel 10.24. Lanjutan

NO	KELOMPOK KOPERASI	AKTIF (UNIT)	TIDAK AKTIF (UNIT)	TOTAL (UNIT)
17	Kop. Veteran	1	0	1
18	Kop. Wredatama	8	0	8
19	Kop. Pemuda	1	2	3
20	Kop. Lainnya	50	14	64
21	Kop. Jasa Keuangan Syariah	13	0	13
22	Kopinkra	0	10	10
23	Kop. Nelayan	3	0	3
24	Kop. Pepabri	1	0	1
25	Koperasi Sekunder	1	0	1
	JUMLAH	446	130	576

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel 10.24. dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, jumlah koperasi aktif adalah 446 koperasi dengan koperasi aktif terbanyak dari kelompok Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) sebanyak 83 koperasi. Terdapat 130 koperasi yang tidak aktif walaupun operasionalnya masih ada. Hal ini dikarenakan koperasi tersebut tidak melakukan RAT dan tidak mengirim laporan triwulan ke Disperinkop UKM. Disperinkop UKM akan menindaklanjuti permasalahan tersebut agar koperasi dapat patuh terhadap peraturan perkoperasian.

M. DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

Tabel 10.25. Data Produksi Sayuran dan Buah Tahunan Tahun 2019

No	Komoditas	JUMLAH 1 TAHUN		
		Panen (Pohon)	Produktivitas (Ku/Pohon)	Produksi (Kuintal)
1	Alpukat	17.145	1,28	21.892
2	Belimbing	1.030	0,62	640
3	Duku/Langsar/Kokosan	46	0,61	28
4	Durian	53.864	1,06	56.855
5	Jambu Biji	170.275	1,07	181.974
6	Jambu Air	6.551	0,49	3.231
7	Jeruk Siam/Keprok	3.352	0,39	1.298
8	Jeruk Besar	77	0,53	41
9	Mangga	136.221	0,72	98.096
10	Manggis	1.982	0,69	1.370
11	Nangka/Cempedak	31.463	1,51	47.420
12	Nanas	1.842	0,03	60
13	Pepaya	8.254	0,57	4.693
14	Pisang	331.375	0,54	179.265
15	Rambutan	48.143	0,68	32.927
16	Salak	7.016	0,16	1.150
17	Sawo	12.431	0,95	11.866
18	Markisa/Konyal	26	0,15	4
19	Sirsak	4.637	0,49	2.249
20	Sukun	6.529	0,82	5.337
21	Melinjo	49.348	0,47	23.399
22	Petai	39.845	1,19	47.491
23	Jengkol	14.711	0,77	11.303
24	Kelengkeng	2.537	0,69	1.745

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel 10.25. dapat diketahui bahwa produksi buah dan sayuran tahunan pada tahun 2019 terbesar adalah jambu biji dengan produksi 181.974 kuintal. Pada urutan ke dua adalah pisang dengan produksi 179.265 kuintal. Produksi paling kecil adalah markisa/konyal sebesar 4 kuintal.

Tabel 10.26. Data Produksi Sayuran dan Buah Semusim Tahun 2019

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kuintal/Ha)	Produksi (Kuintal)
1	Bawang Merah	1.494	93,27	139.341
2	Bawang Putih	15	57,67	865
3	Bawang Daun	61	126,13	7.694
4	Kentang	2	200,00	400
5	Kubis	46	201,20	9.255
6	Kembang Kol	14	124,43	1.742
7	Petsai/Sawi	43	126,98	5.460
8	Wortel	14	209,64	2.935
9	Kacang Panjang	80	68,75	5.500
10	Cabe Besar	310	70,03	21.708
11	Cabe Rawit	359	65,80	23.622
12	Tomat	8	75,00	600
13	Terung	56	73,38	4.109
14	Ketimun	14	78,86	1.104
15	Labu Siam	3	46,67	140
16	Kangkung	40	61,25	2.450
17	Bayam	22	58,41	1.285
18	Melon	16	170,00	2.720
19	Semangka	558	220,92	123.274
20	Bengkoang	13	199,62	2.595

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel 10.26. dapat diketahui bahwa produksi sayuran dan buah semusim pada tahun 2019 terbesar adalah bawang merah dengan produksi 139.341 kuintal. Pada urutan ke dua adalah semangka dengan produksi 123.274 kuintal. Produksi paling kecil adalah labu siam sebesar 140 kuintal.

N. DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

**Tabel 10.27. Data Statistik Sektoral Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Kendal Tahun 2019**

No	Variabel	Tahun 2019
1	Telekomunikasi	
1	Layanan Telepon Seluler	
1	Jumlah Desa Terlayani	266 Desa
2	Jumlah BTS	226 unit menara
3	Jumlah Provider	14 Provider
2	Layanan Internet	
1	Jumlah Desa Terlayani	266 Desa
2	Sarana Internet OPD yang Dipasang oleh Pemda	57 OPD
3	Sarana Internet Desa yang Dipasang oleh Pemda	24 Desa
2	Layanan Media Elektronik	
1	Jumlah Stasiun Radio	
1	Jumlah Stasiun Radio Pemerintah	1 Stasiun
2	Jumlah Stasiun Radio Swasta	5 Stasiun
2	Cakupan Layanan Radio	
1	Radio Milik Pemerintah Daerah	20 Kecamatan
2	Radio Milik Swasta	18 Kecamatan

Tabel 10.27. Lanjutan

No	Variabel	Tahun 2019
3	Perangkat Daerah Memiliki Website yang Aktif	
1	Jumlah Website Perangkat Daerah	57 website
2	Jumlah Website yang Aktif	43 website
4	Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang Sudah Ada	102 Aplikasi/SIM
3	Data Sektoral	
1	Data Sektoral yang terkumpul	54 OPD
2	Jumlah publikasi statistik yang sudah diterbitkan	
1	Buku Potret Wilayah	3 buku
2	Buku Indeks Gini Ratio	3 buku
3	Buku Indeks Harga Konsumen	3 buku

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel 10.27. dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 sejumlah 266 Desa dan Kelurahan yang ada di Kabupaten Kendal sudah mendapatkan layanan telepon seluler dan internet. Pemerintah Kabupaten Kendal memiliki 1 stasiun radio bernama "Swara Kendal" yang layanannya sudah mencakup seluruh kecamatan, sedangkan radio milik swasta ada 5 stasiun radio. Ada 57 website OPD yang sudah dibangun, namun yang aktif hanya 43 website. Adapun Sistem Informasi Pemerintah Daerah yang sudah ada di Kabupaten Kendal sebanyak 102 aplikasi/SIM.

Menurut Perpres No 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia, Dinas Komunikasi dan Informatika bertugas sebagai walidata di daerah. Data sektoral yang sudah terkumpul pada tahun 2019 berasal dari 53 OPD. Publikasi berupa buku Potret Wilayah, Indeks Gini Ratio dan Indeks

Harga Konsumen setiap tahun diterbitkan dan total yang sudah diterbitkan sampai tahun 2019 sejumlah 9 buku.

10.4. OPD LAIN

A. SEKRETARIAT DPRD

Tabel 10.28 Data Sektoral Sekretariat DPRD Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Variabel	Tahun 2019
1	Banyaknya Anggota DPRD Kab. Kendal	45
2	Jumlah Total Kursi di keanggotaan DPRD	45
3	Banyak Rapat koordinasi/konsultasi/ dengar pendapat umum DPRD	3
4	Banyaknya kegiatan persidangan komisi-komisi/gabungan DPRD	59
5	Banyaknya kegiatan rapat fraksi-fraksi DPRD	11
6	Banyaknya kegiatan rapat paripurna DPRD	37
7	Banyaknya rapat pimpinan DPRD Kab. Kendal	6
8	Banyaknya penerimaan kunjungan kerja di DPRD Kab. Kendal	91
9	Banyaknya Rapat Badan/panitia DPRD	69
10	Jumlah Keputusan DPRD	24
11	Jumlah Keputusan Pimpinan DPRD	0

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Kendal, 2019.

Dari Tabel 10.28 dapat diketahui bahwa anggota DPRD Kabupaten Kendal tahun 2019 berjumlah 45 orang. Beberapa rapat diselenggarakan oleh DPRD Kabupaten Kendal, diantaranya adalah rapat paripurna, rapat koordinasi/konsultasi/dengar pendapat umum, rapat fraksi, rapat

pimpinan dan rapat badan/panitia. Jumlah rapat yang paling banyak diselenggarakan adalah rapat badan/panitia sejumlah 69 kali dan rapat paripurna sejumlah 37 kali. Jumlah keputusan DPRD yang diambil sejumlah 24 keputusan. Pada tahun 2019, DPRD Kabupaten Kendal juga menerima kunjungan kerja sebanyak 91 kali.

B. RSUD DR. H. SOEWONDO

Tabel 10.29. Jumlah Tenaga Kesehatan RSUD Dr. H. Soewondo Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah		Total
		L	P	
1	Medis	20	43	63
2	Perawat	65	170	235
3	Bidan	0	33	33
4	Apoteker	0	12	12
5	Asisten Apoteker	4	10	14
6	Laboran	1	14	15
7	Radiografer	8	3	11
8	Fisioterapi	0	2	2
9	Perawat Gigi	0	5	5
10	Perawat Anestesi	4	0	4
11	Refraksi Optik	1	1	2
12	Nutrisi	0	14	14
13	Elektromedis	3	0	3
TOTAL		106	307	413

Sumber : RSUD Dr. H. Soewondo Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel 10.29 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, tenaga kesehatan RSUD Dr. H. Soewondo ada sebanyak 413 orang. Jumlah tenaga kesehatan terbanyak adalah perawat, dengan jumlah sebanyak 235 orang, sedangkan tenaga kesehatan paling sedikit adalah fisioterapi dan refraksi optik, yaitu masing-masing 2 orang.

C. KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Tabel 10.30. Jumlah Lembaga / Organisasi Kemasyarakatan di Kabupaten Kendal Tahun 2019

Variabel	Tahun 2019
1. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat	80 LSM
1. LSM Lokal Terdaftar	48 LSM
2. LSM Lokal Tidak Aktif	39 LSM
3. LSM Nasional Terdaftar	32 LSM
4. LSM Nasional Tidak Aktif	7 LSM
5. LSM Asing/Internasional Terdaftar	0 LSM
6. LSM Asing/Internasional Tidak Aktif	0 LSM
2. Jumlah Organisasi Masyarakat	163 Ormas
1. Berlandaskan Agama	32 Ormas
2. Berlandaskan Budaya/Adat	60 Ormas
3. Berlandaskan Nasionalis	71 Ormas
3. Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP)	0 OKP
4. Jumlah Yayasan	38 Yayasan
1. Yayasan Sosial	27 Yayasan
2. Yayasan Pendidikan	11 Yayasan
3. Lainnya	0 Yayasan

Sumber : Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, 2019.

Dari tabel 10.30 dapat diketahui bahwa lembaga/organisasi kemasyarakatan di Kabupaten Kendal pada tahun 2019 paling banyak adalah organisasi masyarakat sejumlah 163 ormas. Pada urutan ke dua adalah lembaga swadaya masyarakat (LSM) sejumlah 80 LSM.

D. INSPEKTORAT

Tabel 10.31. Data Statistik Sektoral Inspektorat Kabupaten Kendal Tahun 2019

No	Variabel	Tahun 2019
1.	Jumlah temuan dan rekomendasi BPK	Temuan : 7; Rekomendasi : 20
2.	Jumlah temuan SPI LKPD	6
2.	Jumlah temuan dan rekomendasi Kabupaten	Temuan : 336; Rekomendasi : 343
3.	Jumlah temuan dan rekomendasi Provinsi	Temuan : 13; Rekomendasi : 20
4.	Jumlah obrik yang diperiksa	184
5.	Jumlah APIP bersertifikat kompetensi	26
6	Jumlah APIP yang memadai	26
7	Jumlah APIP bersertifikat penunjang	26
8	Jumlah laporan tepat waktu	174
9	Jumlah temuan administrasi	142

Sumber : Inspektorat Kabupaten Kendal, 2019.

Tabel data statistik sektoral Inspektorat Kabupaten Kendal tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah temuan BPK adalah sebanyak 7 temuan, jumlah temuan Inspektorat Kabupaten sebanyak 336, jumlah temuan Inspektorat Provinsi sebanyak 13, jumlah obrik yang diperiksa adalah 184 dan jumlah temuan administrasi sebanyak 142. Aparat pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bersertifikat kompetensi ada 26, APIP yang memadai 26 dan APIP bersertifikat penunjang 26.

E. SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN PEMADAM KEBAKARAN

Tabel 10.32. Data Statistik Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Tahun 2019

NO	VARIABEL	TAHUN 2019
1	Banyaknya bencana kebakaran dan obyek yang terbakar	224
	a. Bangunan rumah	61
	b. Bangunan Campuran	17
	c. Bangunan Industri	20
	d. Bangunan umum	5
	e. Rumput ilalang sampah	98
	f. Kendaraan	9
	g. Lain - lain	14
2	Jumlah mobil pemadam kebakaran	12
	a. Kapasitas 3000 L	2
	b. Kapasitas 3500 L	8
	c. Kapasitas 4000 L	1
	d. Ranger	1
3	Jumlah personil pemadam kebakaran	119
	a. Laki - laki	115
	b. Perempuan	4

Tabel 10.31. Lanjutan

NO	VARIABEL	TAHUN 2019
4	Jumlah Linmas	45
	a. Laki - laki	36
	b. Perempuan	9
5	Jumlah Polisi Pamong Praja	47
	a. Laki - laki	43
	b. Perempuan	4
6	Jumlah wilayah sasaran patroli Satpol PP berdasarkan jadwal patroli rutin	
	a. Desa/kelurahan	286
	b. Kecamatan	20
7	Frekuensi patroli Satpol PP	250
8	Jumlah pengamanan/pengawasan	260
	a. Pengawasan Bupati	170
	b. Pengamanan kegiatan pemerintah/OPD lain	90

Sumber : Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Kendal, 2019.

Dari tabel 10.32. dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 terjadi 224 bencana kebakaran. Obyek yang terbakar paling banyak adalah rumput ilalang sampah sebanyak 98 kejadian dan bangunan rumah 61 kejadian. Satpol PP dan Pemadam Kebakaran memiliki 12 mobil pemadam kebakaran dengan jumlah personil pemadam kebakaran 119 orang. Jumlah linmas sebanyak 45 orang dan polisi pamong praja sebanyak 47 orang. Jumlah wilayah sasaran patroli Satpol PP berdasarkan jadwal patroli rutin yaitu 286 Desa/Kelurahan di 20 Kecamatan. Jumlah pengawasan bupati dan pengamanan kegiatan pemerintah/OPD lain yang dilakukan tahun 2019 sebanyak 260 kegiatan.

KECAMATAN

11.1 KECAMATAN PLANTUNGAN

A. PROFIL

Kecamatan Plantungan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Tersono Kabupaten Batang di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Prah, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukorejo dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Kecamatan Plantungan terdiri dari dua belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Plantungan :

Tabel 11.1. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Plantungan

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Blumah	3,12	6,39
2. Kediten	6,55	13,42
3. Tlogopayung	6,24	12,78
4. Wonodadi	4,01	8,21
5. Manggungmanggu	3,26	6,68
6. Tirtomulyo	4,12	8,44
7. Karanganyar	3,36	6,88
8. Jurangagung	3,59	7,35
9. Jati	1,47	3,01
10. Wadas	4,31	8,83
11. Bendosari	5,12	10,49
12. Mojoagung	3,67	7,52

Sumber : Buku Kecamatan Plantungan Dalam Angka 2019.

Desa Kediten adalah desa terluas di Kecamatan Plantungan, luas Desa Kediten adalah sebesar 6,55 km² atau 13,42 % dari seluruh luas Kecamatan Plantungan. Desa terluas kedua di Kecamatan Plantungan adalah Desa Tlogopayung dengan luas sebesar 6,24 km². Sedangkan Desa Jati merupakan desa dengan luas terkecil di Kecamatan Plantungan, luas Desa Jati adalah sebesar 1,47 km² atau 3,01 % dari seluruh luas Kecamatan Plantungan.

B. POTENSI

Dana desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Plantungan tahun 2019 :

Tabel 11.2. Dana Desa Kecamatan Plantungan Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Blumah	1.082.475.000	1.082.475.000
2. Kediten	929.289.000	929.289.000
3. Tlogopayung	1.271.272.000	1.271.272.000
4. Wonodadi	1.233.060.000	1.233.060.000
5. Manggungmanggu	969.553.000	968.740.550
6. Tirtomulyo	959.079.000	959.079.000
7. Karanganyar	882.411.000	879.411.000
8. Jurangagung	981.038.000	981.038.000
9. Jati	818.824.000	818.824.000
10. Wadas	1.101.806.000	1.101.806.000
11. Bendosari	1.109.950.000	1.007.592.050
12. Mojoagung	1.338.913.000	1.338.912.550

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Di Kecamatan Plantungan, Desa Mojoagung merupakan desa yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp1.338.913.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Jati, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp818.824.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Mojoagung, yaitu sebesar Rp1.338.912.550,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Jati, yaitu sebesar Rp818.824.000,00.

Obyek wisata di Kecamatan Plantungan adalah sebagai berikut :

Tabel 11.3. Obyek Wisata di Kecamatan Plantungan Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Blumah	Curug Semawur
2. Tlogopayung	Tlogomili
3. Tirtomulyo	Pemandian Air Panas
4. Jurangagung	Kali Terong Asri
5. Wadas	Curug Watu Gantung
6. Bendosari	Curug Jeglong
7. Mojoagung	Curug Pelangi

Sumber : Kecamatan Plantungan, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Plantungan adalah sebagai berikut :

Tabel 11.4. Komoditas yang ada di Kecamatan Plantungan Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Blumah	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, tembakau, teh, pisang, sengan.
2. Kediten	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, tembakau, teh, pisang, sengan.
3. Tlogopayung	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, tembakau, teh, pisang, sengan.
4. Wonodadi	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, pisang, kelapa, jeruk, sengan.
5. Manggungmangu	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, pisang, kelapa, jeruk.
6. Tirtomulyo	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, pisang, kelapa, durian, jeruk, sengan.
7. Karanganyar	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, pisang, kelapa, durian, sengan.
8. Jurangagung	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, pisang, kelapa, durian, sengan.
9. Jati	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, pisang, kelapa, sengan.
10. Wadas	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, emping mlinjo, pisang, kelapa, durian, sengan.
11. Bendosari	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, emping mlinjo, pisang, kelapa, durian, sengan.

Tabel 11.4. Lanjutan

Desa	Komoditas
12. Mojoagung	Padi, jagung, kopi, cengkeh, gula aren, pisang, kelapa, durian, sengan.

Sumber : Kecamatan Plantungan, 2019.

11.2.KECAMATAN SUKOREJO

A. PROFIL

Kecamatan Sukorejo adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Pageruyung di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Patean dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Plantungan. Kecamatan Sukorejo terdiri dari delapan belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Sukorejo :

Tabel 11.5. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Sukorejo

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Gentinggunung	11,12	14,62
2. Bringinsari	7,90	10,39
3. Purwosari	5,68	7,47
4. Ngargosari	4,33	5,69
5. Pesaren	5,67	7,46
6. Tamanrejo	5,99	7,88
7. Harjodowo	3,31	4,35
8. Peron	4,82	6,34
9. Damarjati	2,44	3,21
10. Mulyosari	3,14	4,13
11. Kalipakis	2,25	2,96
12. Trimulyo	2,69	3,54
13. Selokaton	2,01	2,64
14. Ngadiwarno	4,87	6,40
15. Tampingwinarno	2,90	3,81
16. Kebumen	2,02	2,66
17. Sukorejo	2,99	3,93
18. Kalibogor	1,91	2,51

Sumber : Buku Kecamatan Sukorejo Dalam Angka 2019.

Desa Gentinggunung adalah desa terluas di Kecamatan Sukorejo, luas Desa Gentinggunung adalah sebesar 11,12 km² atau 14,62% dari seluruh luas Kecamatan Sukorejo. Sedangkan Desa Kalibogor merupakan desa dengan luas terkecil di Kecamatan Sukorejo, luas Desa Kalibogor adalah sebesar 1,91 km².

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Sukorejo tahun 2019 :

Tabel 11.6. Dana Desa Kecamatan Sukorejo Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Gentinggunung	1.046.591.000	1.046.591.000
2. Bringinsari	1.150.165.000	1.148.726.200
3. Purwosari	998.732.000	998.732.000
4. Ngargosari	980.362.000	916.362.000
5. Pesaren	935.652.000	933.065.600
6. Tamanrejo	1.150.140.000	1.141.576.000
7. Harjodowo	831.638.000	831.160.000
8. Peron	995.118.000	975.898.540
9. Damarjati	840.146.000	839.839.800
10. Mulyosari	869.700.000	859.860.500
11. Kalipakis	848.899.000	842.385.100
12. Trimulyo	905.222.000	801.587.900
13. Selokaton	791.724.000	791.619.450
14. Ngadiwarno	1.022.433.000	863.728.000
15. Tampingwinarno	867.578.000	866.851.050
16. Kebumen	868.130.000	858.499.300
17. Sukorejo	919.811.000	875.107.900
18. Kalibogor	798.692.000	791.867.000

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Bringinsari adalah desa di Kecamatan Sukorejo yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp1.150.165.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Kalibogor, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp798.692.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Bringinsari, yaitu sebesar Rp1.148.726.200,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Selokaton, yaitu sebesar Rp791.619.450,00.

Obyek wisata di Kecamatan Sukorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 11.7. Obyek Wisata di Kecamatan Sukorejo Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Gentinggunung	Curug Terong
2. Purwosari	Curug Wayang, danau buatan
3. Harjodowo	Danau buatan
4. Sukorejo	Taman Kelinci

Sumber : Kecamatan Sukorejo, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Sukorejo adalah:

Tabel 11.8. Komoditas yang ada di Kecamatan Sukorejo Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Gentinggunung	Cabai, bawang merah, padi, kol, ubi kayu, teh, tembakau, petai.
2. Bringinsari	Ubi kayu, cabai, kol, jagung, tembakau, teh, jambu , merah, kopi, lele, bader, sapi, domba, ayam kampung, gula tebu, olahan teh.
3. Purwosari	Ubi kayu, cabai, kol, teh, tembakau, petai, ayam kampung.

Tabel 11.8. Lanjutan

4.	Ngargosari	Ubi kayu, daun dilem, kopi, tembakau, petai, sapi, domba, ayam kampung.
5.	Pesaren	Padi, jagung, cengkeh, kopi, sengan, petai, sapi, kambing, ayam petelur, ayam pedaging, tempe, tahu, teh stevia, sulam pita, kerajinan panahan
6.	Tamanrejo	Jagung, kopi, jambu merah, sengan, tembakau, petai, sapi, kambing, ayam kampung, rengginang, krupuk singkong, sirup markisa, bubuk kopi.
7.	Harjodowo	Jagung, padi, jambu merah, petai, domba, kerupuk singkong, bubuk kopi.
8.	Peron	Padi, ubi jalar, cengkeh, petai, domba, gula aren.
9.	Damarjati	Padi, jagung, kacang, ubi kayu, cengkeh, kopi, petai, alpukat, ayam petelur, sapi, kambing, cobek, opak.
10.	Mulyosari	Padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, jambu merah, kopi, petai, domba, sapi, ayam petelur, burung puyuh, renggenek.
11.	Kalipakis	Padi, ubi jalar, jambu merah, petai, kopi, jeruk pecel, alpukat, sapi, ayam petelur, opak, renggenek, tempe, tahu.
12.	Trimulyo	Padi, jagung, ubi jalar, kacang tanah, jahe merah, jambu merah, petai, bibit sengan, lele, ayam petelur, sapi, kambing, ayam kampung, renggenek, rengginang, kue lempit.
13.	Selokaton	Jagung, jabon, bibit cengkeh, sengan, lele, ayam petelur, sapi, kambing, nasi jagung.

Tabel 11.8. Lanjutan

Desa	Komoditas
14. Ngadiwarno	Padi, jagung, cabai, kopi, cengkeh, sengan, jambu merah, alpukat, petai, ayam petelur, sapi, kambing, bubuk kopi.
15. Tampingwinarno	Padi, kopi, sengan, petai, ayam petelur, sapi, bebek, beras hitam.
16. Kebumen	Kopi, sengan, petai, kambing, ayam kampung, keripik tempe, keripik paru, lampion benang, samurai, panahan.
17. Sukorejo	Ubi jalar, ayam petelur, sapi, tempe, tahu, brongkos, ceriping pisang.
18. Kalibogor	Padi, jagung, ubi jalar, buah abiu, jambu merah, kopi, petai, cengkeh, ayam kampung, bebek, entok, sapi, kambing, kopi luwak, kecap, abon, sirup serai, kue egg roll, opak, otak - otak bandeng, marning.

Sumber : Kecamatan Sukorejo, 2019.

11.3.KECAMATAN PAGERUYUNG

A. PROFIL

Kecamatan Pageruyung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Weleri di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukorejo, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Plantungan dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Patean. Kecamatan Pageruyung terdiri dari 14 desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Pageruyung :

Tabel 11.9. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Pageruyung

Desa/Kelurahan	Luas (km²)	Persentase (%)
1. Gondoharum	2,16	4,20
2. Getasblawong	1,89	3,67
3. Parakan Sebaran	2,21	4,30
4. Petung	1,48	2,88
5. Krikil	2,25	4,37
6. Pucakwangi	1,90	3,69
7. Pageruyung	2,12	4,12
8. Tambahrejo	3,10	6,03
9. Gebangan	4,74	9,21
10. Surokonto Wetan	6,46	12,56
11. Bangunsari	7,42	14,42
12. Kebongembong	5,13	9,97
13. Surokonto Kulon	4,30	8,36
14. Pagergunung	6,28	12,21

Sumber : Buku Kecamatan Pageruyung Dalam Angka 2019.

Desa Bangunsari merupakan desa terluas di Kecamatan Pageruyung, luasnya adalah sebesar 7,42 km² atau 14,42% dari seluruh luas Kecamatan Pageruyung. Desa terluas kedua di Kecamatan Pageruyung adalah Surokonto Wetan dengan luas sebesar 6,46 km². Sedangkan Desa Petung adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Pageruyung, luas Desa Petung adalah sebesar 1,48 km².

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Pageruyung tahun 2019 :

Tabel 11.10. Dana Desa Kecamatan Pageruyung Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Gondoharum	982.493.000	982.493.000
2. Getasblawong	1.040.953.000	1.040.953.000
3. Parakan Sebaran	1.015.668.000	1.015.668.000
4. Petung	850.512.000	850.512.000
5. Krikil	839.468.000	839.468.000
6. Pucakwangi	938.958.000	938.958.000
7. Pageruyung	844.413.000	844.413.000
8. Tambahrejo	808.222.000	808.222.000
9. Gebangan	1.052.728.000	1.052.728.000
10. Surokonto Wetan	938.029.000	938.029.000
11. Bangunsari	1.221.533.000	1.221.533.000
12. Kebongembong	947.092.000	947.092.000
13. Surokonto Kulon	870.242.000	870.242.000
14. Pagergunung	889.277.000	889.277.000

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Bangunsari merupakan desa di Kecamatan Pageruyung yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp1.221.533.000,00. Sedangkan desa dengan anggaran dana desa terkecil adalah Desa Tambahrejo, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp808.222.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Bangunsari, yaitu sebesar Rp1.221.533.000,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Tambahrejo, yaitu sebesar Rp.808.222.000,00.

Obyek Wisata di Kecamatan Pageruyung adalah sebagai berikut :

Tabel 11.11. Obyek Wisata di Kecamatan Pageruyung Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Getasblawong	Curug Sujan
2. Pageruyung	Curug Lanang
3. Tambahrejo	Curug Cliling
4. Gebangan	Bukit Cinta
5. Surokonto Wetan	Tebing Tawing
6. Kebongembong	Curug Rangrang
7. Surokonto Kulon	Curug Jolotundo

Sumber : Kecamatan Pageruyung, 2019.

Komoditas di Kecamatan Pageruyung adalah sebagai berikut :

Tabel 11.12. Komoditas yang ada di Kecamatan Pageruyung Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Gondoharum	Jambu merah.
2. Getasblawong	Jambu merah.
3. Parakan Sebaran	Jambu merah.
4. Krikil	Jambu merah.
5. Pucakwangi	Jambu merah.
6. Pageruyung	Jambu merah.
7. Tambahrejo	Jambu merah.
8. Bangunsari	Jambu merah.
9. Kebongembong	Durian.

Sumber : Kecamatan Pageruyung, 2019.

11.4.KECAMATAN PATEAN

A. PROFIL

Kecamatan Patean adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Pageruyung di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sukorejo dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Singorojo. Kecamatan Patean terdiri dari empat belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Patean :

Tabel 11.13. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Patean

	Desa/Kelurahan	Luas (km²)	Persentase (%)
1.	Pakistan	2,06	2,22
2.	Plososari	6,29	6,77
3.	Mlatiharjo	2,66	2,86
4.	Wirosari	2,09	2,25
5.	Pagersari	3,78	4,07
6.	Selo	3,06	3,29
7.	Curugsewu	5,00	5,38
8.	Gedong	5,61	6,04
9.	Sukomangli	1,96	2,11
10.	Kalibareng	5,12	5,51
11.	Kalilumpang	7,00	7,53
12.	Kalices	5,69	6,12
13.	Sidokumpul	19,58	21,07
14.	Sidodadi	23,03	24,78

Sumber : Buku Kecamatan Patean Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Patean, Desa Sidodadi adalah desa terluas, luas Desa Sidodadi adalah sebesar 23,03 km² atau 24,78% dari seluruh luas Kecamatan Patean. Desa terluas kedua di Kecamatan Patean adalah Desa Sidokumpul dengan luas sebesar 19,58 km². Sedangkan Desa Sukomangli adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Patean, luas Desa Sukomangli adalah sebesar 1,96 km².

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Patean tahun 2019 :

Tabel 11.14. Dana Desa Kecamatan Patean Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Pakisan	965.754.000	965.754.000
2. Plososari	1.094.112.000	1.094.112.000
3. Mlatiharjo	871.582.000	871.582.000
4. Wirosari	870.549.000	870.549.000
5. Pagersari	849.401.000	849.401.000
6. Selo	834.677.000	834.677.000
7. Curugsewu	956.931.000	956.931.000
8. Gedong	1.046.911.000	1.046.911.000
9. Sukomangli	774.030.000	774.030.000
10. Kalibareng	977.931.000	977.931.000
11. Kalilumpang	1.148.224.000	1.148.224.000
12. Kalices	907.923.000	907.923.000
13. Sidokumpul	1.233.346.000	1.233.346.000
14. Sidodadi	1.268.611.000	1.268.611.000

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Sidodadi adalah desa di Kecamatan Patean yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp1.268.611.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Sukomangli, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp774.030.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Sidodadi, yaitu sebesar Rp1.268.611.000,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Sukomangli, yaitu sebesar Rp774.030.000,00.

Obyek wisata di Kecamatan Patean adalah sebagai berikut :

Tabel 11.15. Obyek Wisata di Kecamatan Patean Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Pagersari	Kampung Literasi, KWT Ceria dan Melati, Kolam Renang Sawahan.
2. Curugsewu	Obyek Wisata Curugsewu, Permata Bukit Kendeng.
3. Sukomangli	Kopel Gardu Pandang
4. Sidokumpul	Embung
5. Sidodadi	Kebun Buah Plantera, Hutan Edukasi.

Sumber : Kecamatan Patean, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Patean adalah sebagai berikut :

Tabel 11.16. Komoditas yang ada di Kecamatan Patean Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Pakisan	Jambu, meubel, kopi, telur ayam.
2. Plososari	Jambu, aneka keripik , telur ayam.
3. Mlatiharjo	Kopi olahan (bubuk), jambu, kerajinan bambu, telur ayam
4. Wirosari	Jambu, wajan, jahe instan, telur ayam.
5. Pagersari	Rengginang, sayuran hidroponik, tempe, telur ayam.
6. Selo	Jambu, kopi, padi, telur ayam.
7. Curugsewu	Aneka keripik, cengkeh, kopi, telur ayam.
8. Gedong	Kopi olahan (bubuk), renggenek, aneka keripik, telur ayam.
9. Sukomangli	Kopi, batako, jagung, telur ayam.
10. Kalibareng	Jagung, randu, padi, telur ayam.
11. Kalilumpang	Jagung, randu, padi, telur ayam.
12. Kalices	Jagung, cengkeh, pisang, telur ayam.
13. Sidokumpul	Jagung, cengkeh, padi, aneka keripik, telur ayam.
14. Sidodadi	Jagung, kopi, padi, pisang, telur ayam.

Sumber : Kecamatan Patean, 2019.

11.5.KECAMATAN SINGOROJO

A. PROFIL

Kecamatan Singorojo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan dan Kecamatan Pegandon di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Boja dan Kecamatan Limbangan dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Patean. Kecamatan Singorojo terdiri dari 13 desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Singorojo :

Tabel 11.17. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Singorojo

	Desa/Kelurahan	Luas (km²)	Persentase (%)
1.	Cening	11,56	9,69
2.	Sukodadi	5,19	4,35
3.	Kaliputih	15,39	12,90
4.	Getas	17,90	15,00
5.	Banyuringin	8,48	7,11
6.	Kedungsari	6,34	5,31
7.	Ngareanak	7,80	6,54
8.	Singorojo	8,87	7,43
9.	Cacaban	3,15	2,64
10.	Kalirejo	8,36	7,01
11.	Merbuh	8,76	7,34
12.	Trayu	3,96	3,32
13.	Kertosari	13,55	11,36

Sumber : Buku Kecamatan Singorojo Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Singorojo, Desa Getas adalah desa terluas, luas Desa Getas adalah sebesar 17,90 km² atau 15,00% dari seluruh luas Kecamatan Singorojo. Desa terluas kedua di Kecamatan Singorojo adalah Desa Kaliputih dengan luas sebesar 15,39 km². Sedangkan Desa Cacaban adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Singorojo, luas Desa Cacaban adalah sebesar 3,15 km².

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Singorojo tahun 2019 :

Tabel 11.18. Dana Desa Kecamatan Singorojo Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Cening	1.197.353.000	818.411.800
2. Sukodadi	1.016.731.000	858.002.600
3. Kaliputih	1.318.439.000	1.276.935.100
4. Getas	1.249.959.000	1.213.346.000
5. Banyuringin	916.409.000	906.610.000
6. Kedungsari	869.817.000	835.967.000
7. Ngareanak	827.668.000	811.338.928
8. Singorojo	1.084.631.000	1.026.905.000
9. Cacaban	828.649.000	618.269.000
10. Kalirejo	907.428.000	907.428.000
11. Merbuh	904.107.000	902.757.000
12. Trayu	812.040.000	669.962.345
13. Kertosari	1.197.356.000	1.167.118.600

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Kaliputih merupakan desa di Kecamatan Singorojo yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp1.318.439.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Trayu, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp812.040.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Kaliputih, yaitu sebesar Rp1.276.935.100,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Cacaban, yaitu sebesar Rp618.269.000,00.

Obyek wisata di Kecamatan Singorojo adalah sebagai berikut :

Tabel 11.19. Obyek Wisata di Kecamatan Singorojo Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Cening	Curug Glawe
2. Getas	Tubing Genting
3. Singorojo	River Tubing
4. Cacaban	Curug Lieseng
5. Trayu	Goa Kiskenda

Sumber : Kecamatan Singorojo, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Singorojo adalah sebagai berikut :

Tabel 11.20. Komoditas yang ada di Kecamatan Singorojo Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Cening	Padi, jagung, ubi kayu, daging kambing, daging domba, daging sapi, daging itik, karet, jati, kelapa, gula aren, kopi.
2. Sukodadi	Padi, jagung, ubi kayu, daging kambing, daging domba, daging sapi, daging ayam buras, karet, jati, kelapa , gula aren, meubel, minuman jahe merah.
3. Kaliputih	Padi, jagung, ubi kayu, daging kambing, daging domba, daging sapi, daging ayam buras, daging itik, daging ayam kampung, karet, jati, kelapa, ceriping pisang, tempe.
4. Getas	Padi, jagung, daging kambing, daging domba, daging sapi, daging ayam ras, daging ayam buras, daging ayam kampung, telur ayam, karet, jati, kelapa, gula aren, ceriping pisang, kopi.
5. Banyuringin	Padi, jagung, ubi kayu, daging kambing, daging domba, daging sapi, daging ayam buras, karet, jati, kelapa, keripik singkong.
6. Kedungsari	Padi, jagung, daging kambing, daging domba, daging sapi, daging ayam ras, daging ayam buras, daging itik, daging ayam kampung, telur ayam, karet, jati, kelapa, kayu olahan, kerupuk.
7. Ngareanak	Jagung, daging kambing, daging domba, daging sapi, daging ayam buras, daging ayam kampung, karet, jati, kelapa, keripik singkong, ceriping pisang.

Tabel 11.20. Lanjutan

Desa	Komoditas
8. Singorojo	Padi, jagung, ubi kayu, daging kambing, daging domba, daging sapi, daging ayam buras, daging itik, daging ayam kampung, karet, jati, kelapa, kerupuk, ceriping pisang.
9. Cacaban	Padi, jagung, ubi kayu, daging kambing, daging domba, daging sapi, karet, jati, kelapa, wingko babat.
10. Kalirejo	Padi, daging kambing, daging domba, daging sapi, daging ayam ras, daging ayam buras, karet, jati, kelapa, roti, bika ambon, keripik singkong.
11. Merbuh	Padi, jagung, daging kambing, daging domba, daging sapi, daging ayam buras, daging itik, karet, jati, kelapa, kayu olahan, meubel.
12. Trayu	Padi, jagung, daging kambing, daging sapi, daging ayam ras, daging itik, telur ayam, karet, jati, kelapa, roti, bika ambon.
13. Kertosari	Padi, jagung, ubi kayu, daging kambing, daging domba, daging sapi, daging ayam ras, daging ayam buras, daging ayam kampung, telur ayam, karet, jati, kelapa, kayu olahan, meubel.

Sumber : Kecamatan Singorojo, 2019.

11.6.KECAMATAN LIMBANGAN

A. PROFIL

Kecamatan Limbangan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Boja di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Singorojo dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ungaran. Kecamatan Limbangan terdiri dari enam belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Limbangan :

Tabel 11.21. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Limbangan

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Kedungboto	12,39	17,28
2. Peron	9,49	13,23
3. Gondang	2,46	3,43
4. Pakis	3,49	4,87
5. Sumberahayu	3,38	4,71
6. Tambahsari	1,45	2,02
7. Limbangan	8,16	11,38
8. Pagertoyo	1,36	1,90
9. Sriwulan	1,44	2,01
10. Tabet	1,24	1,73
11. Ngesrepbalong	12,75	17,78
12. Gonoharjo	7,57	10,56
13. Jawisari	1,66	2,31
14. Margosari	1,47	2,05
15. Tamanrejo	1,80	2,51
16. Pagerwojo	1,60	2,23

Sumber : Buku Kecamatan Limbangan Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Limbangan, Desa Ngesrepbalong adalah desa terluas, luas Desa Ngesrepbalong adalah sebesar 12,75 km² atau 17,78% dari seluruh luas Kecamatan Limbangan. Desa terluas kedua di Kecamatan Limbangan adalah Desa Kedungboto dengan luas sebesar 12,39 km². Sedangkan Desa Tabet adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Limbangan, luas Desa Tabet adalah sebesar 1,24 km².

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Limbangan tahun 2019 :

Tabel 11.22. Dana Desa Kecamatan Limbangan Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Kedungboto	1.078.106.000	1.078.106.000
2. Peron	966.532.000	916.532.000
3. Gondang	900.753.000	900.753.000
4. Pakis	814.290.000	797.157.000
5. Sumberahayu	794.128.000	794.128.000
6. Tambahsari	837.715.000	772.750.000
7. Limbangan	865.803.000	865.803.000
8. Pagertoyo	783.764.000	783.764.000
9. Sriwulan	800.660.000	800.660.000
10. Tabet	787.171.000	787.171.000
11. Ngesrepbalong	960.946.000	960.946.000
12. Gonoharjo	819.593.000	693.851.600
13. Jawisari	772.071.000	598.678.000
14. Margosari	800.432.000	800.432.000
15. Tamanrejo	795.200.000	795.200.000
16. Pagerwojo	864.094.000	864.094.000

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Kedungboto merupakan desa di Kecamatan Limbangan yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp1.078.106.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Jawisari, jumlah pagu dana desanya adalah

sebesar Rp772.071.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Kedungboto, yaitu sebesar Rp1.078.106.000,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Jawisari, yaitu sebesar Rp598.678.000,00.

Obyek wisata di Kecamatan Limbangan adalah sebagai berikut :

Tabel 11.23. Obyek Wisata di Kecamatan Limbangan Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Kedungboto	Puncak Selo Arjuno Watu Lawang.
2. Peron	Watu Sumong
3. Gondang	Gua Pelebur Gongso, Lembah Nirwana, Bumi Perkemahan, Taman Sayur.
4. Pakis	Curug Lawe, Bumi Perkemahan.
5. Tambahsari	Taman Makam Pahlawan.
6. Limbangan	Bumi Perkemahan.
7. Ngesrepbalong	Goa Jepang Medini, Puncak Gunung Medini, Kebun Teh Medini, Bumi Perkemahan Medini.
8. Gonoharjo	Air Panas Nglimut, Bumi Perkemahan Nglimut, Kolam Renang Gonoharjo.
9. Margosari	Kampung Jowo Sekatul.

Sumber : Kecamatan Limbangan, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Limbangan adalah sebagai berikut :

Tabel 11.24. Komoditas yang ada di Kecamatan Limbangan Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Kedungboto	Karet, kopi, gula jawa, kambing.
2. Peron	Bandrek, gula aren, kopi, kolang-kaling.
3. Gondang	Alpukat, lele, jamur, aren, pisang.
4. Pakis	Gula aren, kerupuk.
5. Sumberahayu	Kopi, alpukat.
6. Tambahsari	Sirup jahe, ceriping talas.
7. Limbangan	Gula aren, kopi, kolang-kaling.
8. Pagertoyo	Gula aren, kopi.
9. Sriwulan	Gula aren.
10. Tabet	Padi.
11. Ngesrepbalong	Teh hijau, kopi arabika, batik puspandaru, majipa.
12. Gonoharjo	Gula aren.
13. Jawisari	Gula aren.
14. Margosari	Batik, gula aren, ketela, kambing.
15. Tamanrejo	Nangka, jamu kristal instan, kerajinan mebel bambu wulung, sirup daun kersen.
16. Pagerwojo	Gula aren, ceriping, contong es krim.

Sumber : Kecamatan Limbangan, 2019.

11.7.KECAMATAN BOJA

A. PROFIL

Kecamatan Boja adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Limbangan di sebelah selatan, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Singorojo, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan dan sebelah timur berbatasan dengan Kota Semarang. Kecamatan Boja terdiri dari 18 desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Boja :

Tabel 11.25. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Boja

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Medono	2,21	3,45
2. Pasigitan	5,44	8,49
3. Banjarejo	1,95	3,04
4. Leban	3,17	4,95
5. Kliris	2,97	4,63
6. Puguh	1,58	2,46
7. Ngabean	5,23	8,16
8. Karangmanggis	3,94	6,15
9. Kaligading	2,72	4,24
10. Purwogondo	3,38	5,27
11. Blimbing	3,78	5,90
12. Salamsari	2,47	3,85
13. Tampingan	1,94	3,03
14. Campurejo	3,27	5,10
15. Boja	3,67	5,73
16. Bebenan	4,24	6,61
17. Meteseh	7,55	11,78
18. Trisobo	4,59	7,16

Sumber : Buku Kecamatan Boja Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Boja, Desa Meteseh adalah desa terluas, luas Desa Meteseh adalah sebesar 7,55 km² atau 11,78% dari seluruh luas Kecamatan Boja. Sedangkan Desa Puguh adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Boja, luas Desa Puguh adalah sebesar 1,58 km² atau 2,46% dari seluruh luas Kecamatan Boja.

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Boja tahun 2019 :

Tabel 11.26. Dana Desa Kecamatan Boja Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Medono	773.684.000	773.684.000
2. Pasigitan	860.842.000	860.842.000
3. Banjarejo	792.645.000	792.645.000
4. Leban	803.941.000	803.941.000
5. Kliris	822.789.000	822.789.000
6. Puguh	788.038.000	788.038.000
7. Ngabean	846.254.000	507.752.400
8. Karangmanggis	773.395.000	773.395.000
9. Kaligading	841.322.000	841.322.000
10. Purwogondo	868.050.000	868.050.000
11. Blimbing	847.164.000	847.164.000
12. Salamsari	779.497.000	779.497.000
13. Tampingan	801.270.000	801.270.000
14. Campurejo	854.097.000	854.097.000
15. Boja	925.260.000	925.260.000
16. Bebengan	895.926.000	895.926.000
17. Meteseh	1.120.454.000	1.120.454.000
18. Trisobo	865.318.000	865.318.000

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Meteseh merupakan desa di Kecamatan Boja yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp1.120.454.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Karangmanggis, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp773.395.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Meteseh, yaitu sebesar Rp1.120.454.000,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Ngabean, yaitu sebesar Rp507.752.400,00.

Obyek wisata di Kecamatan Boja adalah sebagai berikut :

Tabel 11.27. Obyek Wisata di Kecamatan Boja Tahun 2019

Desa	Objek Wisata
1. Pasigitan	Wisata Berkuda Santosa Stable.
2. Ngabean	Pemancingan dan Wisata Air Nusantara.
3. Blimbing	Pesona Wisata Bumi Parikesit.
4. Tampingan	Pemancingan Sumber Alam.
5. Boja	Holiday (River Walk), Wisata Religi Makam Nyai Dapu.
6. Bebengan	Wisata Religi Makam Sunan Bromo, Pemancingan Gober.
7. Meteseh	Pemancingan Lembah Merding.

Sumber : Kecamatan Boja, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Boja adalah sebagai berikut :

Tabel 11.28. Komoditas yang ada di Kecamatan Boja Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Medono	Gula.
2. Pasigitan	Gula, kolang-kaling.
3. Banjarejo	Aneka ceriping.
4. Leban	Gula, jahe instan, kerupuk.
5. Kliris	Ceriping pisang.
6. Puguh	Gula jawa, kerajinan rotan.
7. Ngabean	Selai pisang, lengko.
8. Karangmanggis	Lompit, selondok.
9. Kaligading	Peyek, kopi, sirup jahe.
10. Purwogondo	Aneka peyek.
11. Blimbing	Lompit, emping jagung, madu lebah, kopi.
12. Salamsari	Aneka peyek, ceriping pisang.
13. Tampingan	Kerupuk rambak, aneka roti kering, kerajinan daur ulang.
14. Campurejo	Tempe kedelai.
15. Boja	Batik, aneka peyek.
16. Bebenan	Ceriping pisang, tahu bakso.
17. Meteseh	Lengko, jahe instan, genteng.
18. Trisobo	Ceriping ketela, ceriping pisang, ceriping talas.

Sumber : Kecamatan Boja, 2019.

11.8.KECAMATAN KALIWUNGU

A. PROFIL

Kaliwungu adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong, sebelah selatan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan dan sebelah timur berbatasan dengan Kota Semarang. Kecamatan Kaliwungu terdiri dari sembilan desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Kaliwungu :

Tabel 11.29. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Kaliwungu

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Sumberejo	7,88	16,51
2. Nolakerto	5,19	10,87
3. Kumpulrejo	1,25	2,62
4. Karangtengah	1,20	2,52
5. Sarirejo	1,33	2,79
6. Krajankulon	2,16	4,53
7. Kutoharjo	2,31	4,85
8. Wonorejo	12,05	25,25
9. Mororejo	14,35	30,07

Sumber : Buku Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Kaliwungu, Desa Mororejo adalah desa terluas, luas Desa Mororejo adalah sebesar 14,35 km² atau 30,07% dari seluruh luas Kecamatan Kaliwungu. Desa terluas kedua di Kecamatan Kaliwungu adalah Desa Wonorejo dengan luas sebesar 12,05 km². Sedangkan Desa Karangtengah adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Kaliwungu, luas Desa Karangtengah adalah sebesar 1,20 km².

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa Kecamatan Kaliwungu tahun 2019 :

Tabel 11.30. Dana Desa Kecamatan Kaliwungu Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Sumberejo	883.082.000	720.700.797
2. Nolakerto	936.444.000	863.363.357
3. Kumpulrejo	780.478.000	610.751.500
4. Karangtengah	762.253.000	762.253.000
5. Sarirejo	812.114.000	731.034.625
6. Krajankulon	840.437.000	673.535.050
7. Kutoharjo	967.438.000	898.934.220
8. Wonorejo	981.792.000	969.167.250
9. Mororejo	989.022.000	944.374.776

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Mororejo merupakan desa di Kecamatan Kaliwungu yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp989.022.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Karangtengah, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp762.253.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Wonorejo yaitu sebesar Rp969.167.250,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Kumpulrejo, yaitu sebesar Rp610.751.500,00.

Obyek wisata di Kecamatan Kaliwungu adalah sebagai berikut :

Tabel 11.31. Obyek Wisata di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Kutoharjo	Bukit Jabal, Wisata Religi Kutoharjo, Kampung Ragam Warna, Alun-Alun Kaliwungu.
2. Mororejo	Pantai Ngebum.

Sumber : Kecamatan Kaliwungu, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Kaliwungu adalah sebagai berikut :

Tabel 11.32. Komoditas yang ada di Kecamatan Kaliwungu Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Sumberejo	Aneka ceriping, rambak, aneka olahan seafood.
2. Nolakerto	Telur asin dan aneka ceriping.
3. Kumpulrejo	Gimbal udang, padi.
4. Karangtengah	Produk olahan ikan, telur asin, sari jahe, padi, palawija.
5. Sarirejo	Aneka ceriping, kerupuk tayamum, padi.
6. Krajankulon	Batik, padi.
7. Kutoharjo	Batik, padi.
8. Wonorejo	Bandeng presto, otak-otak dan kerupuk ikan.
9. Mororejo	Bandeng presto, otak-otak dan kerupuk ikan.

Sumber : Kecamatan Kaliwungu, 2019.

11.9.KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN

A. PROFIL

Kecamatan Kaliwungu Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Singorojo, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong dan sebelah timur berbatasan dengan Kota Semarang. Kecamatan Kaliwungu Selatan terdiri dari delapan desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Kaliwungu Selatan :

Tabel 11.33. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Kaliwungu Selatan

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Kedungsuren	9,35	14,34
2. Darupono	20,22	31,02
3. Protomulyo	2,25	3,45
4. Magelung	8,00	12,27
5. Plantaran	2,71	4,16
6. Sukomulyo	2,78	4,26
7. Jerukgiling	5,23	8,02
8. Sidomakmur	14,65	22,47

Sumber : Buku Kecamatan Kaliwungu Selatan Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Kaliwungu Selatan, Desa Darupono adalah desa terluas, luas Desa Darupono adalah sebesar 20,22 km² atau 31,02% dari seluruh luas Kecamatan Kaliwungu Selatan. Desa terluas kedua di Kecamatan Kaliwungu Selatan adalah Desa Sidomakmur dengan luas sebesar 14,65 km². Sedangkan Desa Protomulyo adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Kaliwungu Selatan, luas Desa Protomulyo adalah sebesar 2,25

km² atau 3,45% dari seluruh luas Kecamatan Kaliwungu Selatan.

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa Kecamatan Kaliwungu Selatan tahun 2019 :

Tabel 11.34. Dana Desa Kecamatan Kaliwungu Selatan Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Kedungsuren	1.002.089.000	953.059.000
2. Darupono	995.741.000	973.411.000
3. Protomulyo	1.080.226.000	1.024.688.900
4. Magelung	1.195.844.000	1.067.258.836
5. Plantaran	925.436.000	900.123.000
6. Sukomulyo	901.005.000	855.255.000
7. Jerukgiling	813.911.000	810.577.300
8. Sidomakmur	950.547.000	930.547.000

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Magelung merupakan desa di Kecamatan Kaliwungu Selatan yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp1.195.844.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Jerukgiling, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp813.911.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Magelung yaitu sebesar Rp1.067.258.836,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Jerukgiling, yaitu sebesar Rp810.577.300,00.

Obyek wisata di Kecamatan Kaliwungu Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 11.35. Obyek Wisata di Kecamatan Kaliwungu Selatan Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Jerukgiling	Jembatan Pelangi
2. Kedungsuren	Bukit Muntuk, Curug Glandang
3. Magelung	Makam Ki Surowongso
4. Protomulyo	Komplek Makam Jabal

Sumber : Kecamatan Kaliwungu Selatan, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Kaliwungu Selatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 11.36. Komoditas yang ada di Kecamatan Kaliwungu Selatan
Tahun 2019**

Desa/Kelurahan	Komoditas
1. Plantaran	Ceriping dan sale pisang.
2. Sukomulyo	Canting.
3. Jerukgiling	Telur asin, wader, kacang rebus.

Sumber : Kecamatan Kaliwungu Selatan, 2019.

11.10. KECAMATAN BRANGSONG

A. PROFIL

Kecamatan Brangsong adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan dan Kecamatan Ngampel, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Kendal dan Kecamatan Ngampel. Kecamatan Brangsong terdiri dari dua belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Brangsong :

Tabel 11.37. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Brangsong

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Tunggulsari	5,36	15,08
2. Sumur	2,48	6,98
3. Blorok	1,57	4,42
4. Penjalin	2,46	6,92
5. Kertomulyo	2,61	7,34
6. Sidorejo	1,49	4,19
7. Tosari	1,51	4,25
8. Rejosari	1,51	4,25
9. Turunrejo	8,85	24,90
10. Purwokerto	3,93	11,06
11. Brangsong	2,84	7,99
12. Kebonadem	0,93	2,62

Sumber : Buku Kecamatan Brangsong Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Brangsong, Desa Turunrejo adalah desa terluas, luas Desa Turunrejo adalah sebesar 8,85 km² atau 24,90% dari seluruh luas Kecamatan Brangsong. Desa terluas kedua di Kecamatan Brangsong adalah Desa Tunggulsari dengan luas sebesar 5,36 km². Sedangkan Desa Kebonadem adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Brangsong, luas Desa Kebonadem adalah sebesar 0,93 km² atau 2,62% dari seluruh luas Kecamatan Brangsong.

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Brangsong tahun 2019 :

Tabel 11.38. Dana Desa Kecamatan Brangsong Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Tunggulsari	887.123.000	866.536.408
2. Sumur	965.638.000	933.467.550
3. Blorok	889.179.000	746.143.000
4. Penjalin	785.303.000	764.643.800
5. Kertomulyo	1.026.786.000	913.818.700
6. Sidorejo	826.429.000	821.554.600
7. Tosari	828.381.000	807.659.000
8. Rejosari	885.682.000	885.682.000
9. Turunrejo	924.391.000	924.391.000
10. Purwokerto	845.436.000	835.552.100
11. Brangsong	1.028.330.000	874.150.586
12. Kebonadem	774.513.000	712.923.100

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Brangsong merupakan desa yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp1.028.330.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Kebonadem, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp774.513.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Sumur yaitu sebesar Rp933.467.550,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Kebonadem, yaitu sebesar Rp12.923.100,00.

Obyek wisata di Kecamatan Brangsong adalah sebagai berikut :

Tabel 11.39. Obyek Wisata di Kecamatan Brangsong Tahun 2019

Desa/Kelurahan	Obyek Wisata
1. Tunggulsari	Kedung Pengilon
2. Purwokerto	Rawa Bladon

Sumber : Kecamatan Brangsong, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Brangsong adalah sebagai berikut :

Tabel 11.40. Komoditas yang ada di Kecamatan Brangsong Tahun 2019

Desa/Kelurahan	Komoditas
1. Sumur	Bengkuang, kacang panjang.
2. Blorok	Bengkuang.
3. Sidorejo	Kangkung.
4. Turunrejo	Ikan bandeng.

Sumber : Kecamatan Brangsong, 2019.

11.11.1. KECAMATAN PEGANDON

A. PROFIL

Kecamatan Pegandon adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Patebon di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Singorojo, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ngampel dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gemuh.

Tabel 11.41. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Pegandon

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Margomulyo	2,00	6,43
2. Tegorejo	2,21	7,10
3. Pesawahan	1,88	6,04
4. Pekuncen	1,50	4,82
5. Puguh	1,42	4,56
6. Dawungsari	1,01	3,25
7. Pucangrejo	1,26	4,05
8. Gubugsari	2,08	6,68
9. Pegandon	0,83	2,67
10. Penanggulan	0,67	2,15
11. Wonosari	14,50	46,59
12. Karangmulyo	1,76	5,66

Sumber : Buku Kecamatan Pegandon Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Pegandon, Desa Wonosari adalah desa terluas, luas Desa Wonosari adalah sebesar 14,50 km² atau 46,59% dari seluruh luas Kecamatan Pegandon. Desa terluas kedua di Kecamatan Pegandon adalah Desa Tegorejo dengan luas sebesar 2,21 km². Sedangkan Desa

Penanggulan adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Pegandon, luas Desa Penanggulan adalah sebesar 0,67 km² atau 2,15% dari seluruh luas Kecamatan Pegandon.

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa Kecamatan Pegandon tahun 2019 :

Tabel 11.42. Dana Desa Kecamatan Pegandon Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Margomulyo	921.402.000	821.643.500
2. Tegorejo	940.528.000	800.559.700
3. Pesawahan	828.558.000	755.759.600
4. Pekuncen	853.605.000	802.008.400
5. Puguh	865.190.000	817.863.900
6. Dawungsari	809.020.000	618.814.800
7. Pucangrejo	857.122.000	833.905.800
8. Gubugsari	838.752.000	701.927.400
9. Pegandon	773.142.000	672.994.800
10. Penanggulan	817.271.000	719.151.000
11. Wonosari	1.061.812.000	967.397.500
12. Karangmulyo	806.366.000	722.635.000

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Wonosari merupakan desa di Kecamatan Pegandon yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp1.061.812.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana

desa terkecil adalah Desa Pegandon, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp773.142.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Wonosari yaitu sebesar Rp967.397.500,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Dawungsari, yaitu sebesar Rp618.814.800,00.

Obyek wisata di Kecamatan Pegandon adalah sebagai berikut :

Tabel 11.43. Obyek Wisata di Kecamatan Pegandon Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Pekuncen	Makam Sunan Abinawa.
2. Pegandon	Makam Kyai Jebeng.
3. Penanggulan	Makam Kyai Guru Sulaiman.
4. Wonosari	Makam Raden Mahmud Sulaiman.

Sumber : Kecamatan Pegandon, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Pegandon adalah sebagai berikut :

Tabel 11.44. Komoditas yang ada di Kecamatan Pegandon Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Margomulyo	Keripik jagung, mebel, teralis, rice mill, batu bata, bubut kayu, krecek, kerajinan barongan.
2. Tegorejo	Kerupuk acir, rempeyek, otak-otak, kaos sablon, bakso, batik, mebel.
3. Pesawahan	Krecek, tempe, tas, onde-onde, bordir, gereh tepung.
4. Pekuncen	Ceriping, mebel, rempeyek.
5. Puguh	Tempe, mebel, anyaman bambu, roti, krecek, ceriping, rempeyek, emping.
6. Dawungsari	Mebel, rempeyek.
7. Pucangrejo	Mebel, kerajinan anyaman, teralis, ceriping.
8. Gubugsari	Beras, gemblong, tempe, sale, ceriping, anyaman bambu, kandang ayam, mebel.
9. Pegandon	Rambak, intip, sale, kerupuk, bolu kering, rempeyek, roti, ceriping, gimbal, tusuk sate, kandang ayam.
10. Penanggulan	Rambak, sempolan, tempe, bakso, tahu bakso, risoles, pastel, martabak, tahu krispi, pisang karamel, dadar gulung, donat, mebel, krupuk mie.
11. Wonosari	Rice mill, kerupuk, kacang kletik, ceriping, stik, mebel.
12. Karangmulyo	Kayu lapis, beras, tempe, batu bata, rempeyek, intip, teralis dan tratak.

Sumber : Kecamatan Pegandon, 2019.

11.12. KECAMATAN NGAMPEL

A. PROFIL

Kecamatan Ngampel merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Patebon di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Singorojo, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ngampel dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gemuh. Kecamatan Ngampel terdiri dari dua belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Ngampel :

Tabel 11.45. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Ngampel

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Dempelrejo	1,54	4,55
2. Putatgede	1,50	4,43
3. Jatirejo	12,86	37,96
4. Winong	4,93	14,55
5. Rejosari	1,89	5,58
6. Summersari	2,44	7,20
7. Bojonggede	0,85	2,51
8. Kebonagung	1,61	4,75
9. Ngampel Kulon	1,43	4,22
10. Ngampel Wetan	0,96	2,83
11. Sudipayung	2,17	6,40
12. Banyuurip	1,70	5,02

Sumber : Buku Kecamatan Ngampel Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Ngampel, Desa Jatirejo adalah desa terluas, luas Desa Jatirejo adalah sebesar 12,86 km² atau 37,96% dari seluruh luas Kecamatan Ngampel. Desa terluas kedua di Kecamatan Ngampel adalah

Desa Winong dengan luas sebesar 4,93 km². Sedangkan Desa Bojonggede adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Ngampel, luas Desa Bojonggede adalah sebesar 0,85 km² atau 2,51% dari seluruh luas Kecamatan Ngampel.

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa Kecamatan Ngampel tahun 2019 :

Tabel 11.46. Dana Desa Kecamatan Ngampel Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Dempelrejo	887.117.000	882.791.075
2. Putatgede	794.071.000	735.244.500
3. Jatirejo	855.056.000	843.648.400
4. Winong	936.352.000	935.828.700
5. Rejosari	823.162.000	493.897.200
6. Sumbersari	940.848.000	546.179.100
7. Bojonggede	762.028.000	726.809.000
8. Kebonagung	879.088.000	476.025.370
9. Ngampel Kulon	821.059.000	358.160.350
10. Ngampel Wetan	773.467.000	264.501.400
11. Sudipayung	820.392.000	756.817.288
12. Banyuurip	890.671.000	882.974.500

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Summersari merupakan desa di Kecamatan Ngampel yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp940.848.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Bojonggede, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp762.028.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Winong yaitu sebesar Rp935.828.700,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Ngampel Wetan, yaitu sebesar Rp264.501.400,00.

Obyek wisata di Kecamatan Ngampel adalah sebagai berikut:

Tabel 11.47. Obyek Wisata di Kecamatan Ngampel Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Jatirejo	Kedung Pengilon
2. Rejosari	Jembatan Gantung

Sumber : Kecamatan Ngampel, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Ngampel adalah sebagai berikut :

Tabel 11.48. Komoditas yang ada di Kecamatan Ngampel Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Putatgede	Rangin.
2. Jatirejo	Keripik singkong.
3. Rejosari	Rempeyek.
4. Sumbersari	Tempe.
5. Bojonggede	Kerupuk petis.
6. Kebonagung	Sale pisang dan keripik tempe.
7. Ngampel Kulon	Rangin dan rengginang.
8. Ngampel Wetan	Kerupuk.
9. Sudipayung	Keripik singkong.

Sumber : Kecamatan Ngampel, 2019.

11.13. KECAMATAN KENDAL

A. PROFIL

Kecamatan Kendal adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Patebon dan Kecamatan Ngampel, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Brangsong dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Patebon. Kecamatan Kendal terdiri dari dua puluh kelurahan. Berikut ini adalah luas kelurahan di Kecamatan Kendal:

Tabel 11.49. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Kendal

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Candiroto	1,08	3,93
2. Sukodono	1,18	4,29
3. Jotang	0,96	3,49
4. Trompo	0,93	3,38
5. Ketapang	1,50	5,45
6. Kebondalem	1,31	4,76
7. Kalibuntu Wetan	3,02	10,98
8. Sijeruk	1,08	3,93
9. Tunggulrejo	0,39	1,42
10. Jetis	0,56	2,04
11. Bugangin	0,68	2,47
12. Langenharjo	1,45	5,27
13. Pekauman	0,36	1,31
14. Patukangan	0,13	0,47
15. Pegulon	0,23	0,84
16. Banyutowo	3,05	11,09

Tabel 11.49. Lanjutan

17. Karangsari	4,03	14,65
18. Ngilir	1,05	3,82
19. Bandengan	1,97	7,16
20. Balok	2,54	9,24

Sumber : Buku Kecamatan Kendal Dalam Angka 2019.

Kelurahan Karangsari adalah kelurahan terluas di Kecamatan Kendal, luas Kelurahan Karangsari adalah sebesar 4,03 km². Kelurahan terluas kedua di Kecamatan Kendal adalah Kelurahan Banyutowo dengan luas sebesar 3,05 km². Sedangkan Kelurahan Patukangan merupakan kelurahan dengan luas terkecil di Kecamatan Kendal, luas Kelurahan Patukangan adalah sebesar 0,13 km².

B. POTENSI

Obyek wisata di Kecamatan Kendal adalah sebagai berikut :

Tabel 11.50. Obyek Wisata di Kecamatan Kendal Tahun 2019

Kelurahan	Obyek Wisata
1. Kebondalem	Hutan Klorofil.
2. Patukangan	Makam Wali Gembyang, Makam Wali Joko, Makam Wali Hadi.
3. Ngilir	Makam Kyai Giyanti.

Sumber : Kecamatan Kendal, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Kendal adalah sebagai berikut :

Tabel 11.51. Komoditas yang ada di Kecamatan Kendal Tahun 2019

Kelurahan	Komoditas
1. Sukodono	Rangin, tempe, bolu panggang.
2. Kebondalem	Batik, keripik udang, ikan asin.
3. Pegulon	Keripik kacang.
4. Bandengan	Bandeng presto, ikan teri kering, kepiting, rajungan.

Sumber : Kecamatan Kendal, 2019.

11.14. KECAMATAN PATEBON

A. PROFIL

Kecamatan Patebon adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pegandon, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kendal dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cepiring. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Patebon :

Tabel 11.52. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Patebon

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Bulugede	2,26	5,10
2. Margosari	1,29	2,91
3. Donosari	1,52	3,43
4. Lanji	1,43	3,23
5. Tambakrejo	1,86	4,20
6. Kebonharjo	2,14	4,83
7. Purwokerto	1,27	2,87
8. Jambearum	1,98	4,47
9. Purwosari	0,98	2,21
10. Sukolilan	1,21	2,73
11. Bangunrejo	1,09	2,46
12. Kumpulrejo	1,19	2,69
13. Magersari	0,30	0,68
14. Wonosari	8,04	18,15
15. Pidodo Wetan	6,66	15,03
16. Pidodo Kulon	5,22	11,78
17. Bangunsari	2,54	5,73
18. Kartikajaya	3,32	7,49

Sumber : Buku Kecamatan Patebon Dalam Angka 2019.

Desa Wonosari adalah desa terluas di Kecamatan Patebon, luas Desa Wonosari adalah sebesar 8,04 km² atau 18,15% dari seluruh luas Kecamatan Patebon. Sedangkan Desa Magersari merupakan desa dengan luas terkecil di Kecamatan Patebon, luas Desa Magersari adalah sebesar 0,30 km² atau 0,68% dari seluruh luas Kecamatan Patebon.

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa Kecamatan Patebon tahun 2019 :

Tabel 11.53. Dana Desa Kecamatan Patebon Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Bulugede	896.209.000	896.209.000
2. Margosari	803.720.000	803.720.000
3. Donosari	844.572.000	847.888.000
4. Lanji	814.006.000	777.323.200
5. Tambakrejo	941.903.000	941.903.000
6. Kebonharjo	822.045.000	848.567.806
7. Purwokerto	819.552.000	819.551.200
8. Jambearum	834.144.000	744.851.149
9. Purwosari	874.942.000	874.942.000
10. Sukolilan	774.364.000	774.364.000
11. Bangunrejo	776.656.000	776.656.000
12. Kumpulrejo	823.495.000	823.495.000
13. Magersari	810.352.000	795.463.500
14. Wonosari	865.588.000	845.470.000
15. Pidodo Wetan	863.988.000	863.988.000
16. Pidodo Kulon	832.709.000	832.709.000
17. Bangunsari	812.982.000	791.216.500
18. Kartikajaya	778.872.000	737.545.900

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Tambakrejo adalah desa di Kecamatan Patebon yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp941.903.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Sukolilan, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp774.364.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Tambakrejo yaitu sebesar Rp941.903.000,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Kartikajaya, yaitu sebesar Rp737.545.900,00.

Obyek wisata di Kecamatan Patebon adalah sebagai berikut:

Tabel 11.54. Obyek Wisata di Kecamatan Patebon Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Jambearum	Tirto Arum Baru.
2. Magersari	Makam Waliyullah Hasan Abu Hamid
3. Kartikajaya	Pulau Tiban, Pantai Tanjung Elok, Eko Wisata Mangrove.

Sumber : Kecamatan Patebon, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Patebon adalah sebagai berikut:

Tabel 11.55. Komoditas yang ada di Kecamatan Patebon Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Bulugede	Kerupuk gandum, telur asin.
2. Margosari	Aneka kerajinan bonsai, cipiran.
3. Donosari	Padi, semangka, rengginang, singkong, rangin, keripik, mebel, kerajinan souvenir, kaligrafi, figura, lukisan.
4. Lanji	Batik, alat-alat rumah tangga, mebel, sale pisang.
5. Tambakrejo	Batik, jamur krispi, wajik kletik, anggrek.
6. Kebonharjo	Semprit, krecek, roti nuk.
7. Purwokerto	Otak-otak bandeng, jamu tradisional.
8. Jambearum	Padi, batik, kerajinan dari ban bekas, emping ketan, olahan bandeng, tape ketan hijau.
9. Purwosari	Dawet sukun.
10. Sukolilan	Padi, sukun, batik.
11. Bangunrejo	Sukun, mie basah, tas rajut.
12. Magersari	Kerajinan bonsai, cipiran.
13. Wonosari	Mangga.
14. Pidodo Wetan	Jahe, tas rajut.
15. Pidodo Kulon	Rangin, gimbal, otak-otak bandeng.
16. Bangunsari	Pisang, manga.
17. Kartikajaya	Mangga, bandeng, udang vaname, kepiting, ayam buras.

Sumber : Kecamatan Patebon, 2019.

11.15. KECAMATAN CEPIRING

A. PROFIL

Kecamatan Cepiring adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gemuh, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Patebon dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kangkung. Kecamatan Cepiring terdiri dari lima belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Cepiring :

Tabel 11.56. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Cepiring

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Pandes	1,66	5,52
2. Podosari	1,13	3,76
3. Botomulyo	2,30	7,65
4. Cepiring	2,05	6,82
5. Damarsari	1,50	4,99
6. Karangayu	2,08	6,92
7. Karangsuno	0,96	3,19
8. Gondang	1,41	4,69
9. Sidomulyo	2,29	7,62
10. Juwiring	2,00	6,65
11. Kaliayu	1,99	6,62
12. Kalirandugede	2,36	7,85
13. Korowelangkulon	2,37	7,88
14. Korowelanganyar	3,55	11,81
15. Margorejo	2,42	8,05

Sumber : Buku Kecamatan Cepiring Dalam Angka 2019.

Desa Korowelanganyar merupakan desa terluas di Kecamatan Cepiring, luasnya adalah sebesar 3,55 km² atau 11,81% dari seluruh luas Kecamatan Cepiring. Desa terluas kedua di Kecamatan Cepiring adalah Margorejo dengan luas sebesar 2,42 km² atau 8,05% dari seluruh luas Kecamatan Cepiring. Sedangkan Desa Karangsuno adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Cepiring, luas Desa Karangsuno adalah sebesar 0,96 km².

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa Kecamatan Cepiring tahun 2019 :

Tabel 11.57. Dana Desa Kecamatan Cepiring Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Pandes	902.018.000	871.086.000
2. Podosari	773.936.000	761.079.000
3. Botomulyo	900.711.000	867.003.000
4. Cepiring	860.159.000	771.310.100
5. Damarsari	797.098.000	782.047.400
6. Karangayu	857.860.000	808.883.800
7. Karangsuno	790.758.000	766.090.000
8. Gondang	890.942.000	853.643.000
9. Sidomulyo	939.027.000	790.832.700
10. Juwiring	832.017.000	718.643.000
11. Kaliayu	785.834.000	758.584.500
12. Kalirandugede	801.164.000	765.109.000
13. Korowelangkulon	830.925.000	818.180.750
14. Korowelanganyar	896.508.000	812.417.500
15. Margorejo	802.288.000	743.345.500

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Sidomulyo merupakan desa di Kecamatan Cepiring yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 939.027.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Podosari, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 773.936.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Pandes yaitu sebesar Rp871.086.000,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Juwiring, yaitu sebesar Rp718.643.000,00.

Obyek wisata di Kecamatan Cepiring adalah sebagai berikut:

Tabel 11.58. Obyek Wisata di Kecamatan Cepiring Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Margorejo	Pantai Jomblom

Sumber : Kecamatan Cepiring, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Cepiring adalah sebagai berikut:

Tabel 11.59. Komoditas yang ada di Kecamatan Cepiring Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Pandes	Aneka keripik, batu bata, tembakau, pangsit.
2. Podosari	Kerupuk tepung, batu bata.
3. Botomulyo	Kerupuk kulit ikan, batu bata, tumpi.
4. Cepiring	Batik, sabit, cangkul, pisau, tusuk sate, keripik.
5. Damarsari	Aneka keripik, tusuk sate.
6. Karangayu	Tas, taplak tempat tisu.
7. Karangsuno	Ceriping pisang, ceriping sukun, ceriping ketela, gadung.
8. Gondang	Telur asin, aneka ceriping.
9. Sidomulyo	Telur asin.
10. Juwiring	Tumpi, krecek.
11. Kaliayu	Krecek, kembang goyang, ceriping.
12. Kalirandugede	Marning, emping gepuk.
13. Korowelangkulon	Trasi, telur asin, ikan asin, terinasi.
14. Korowelanganyar	Trasi, aneka ceriping, emping gepuk.
15. Margorejo	Trasi, gimbal, telur asin.

Sumber : Kecamatan Cepiring, 2019.

11.16. KECAMATAN KANGKUNG

A. PROFIL

Kecamatan Kangkung merupakan salah satu kecamatan yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gemuh dan Ringinarum, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cepiring dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rowosari. Kecamatan Kangkung terdiri dari lima belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Kangkung :

Tabel 11.60. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Kangkung

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Truko	1,70	4,37
2. Lebosari	1,73	4,44
3. Kadilangu	1,61	4,13
4. Gebanganom Wetan	1,20	3,08
5. Kaliyoso	1,45	3,72
6. Sukodadi	1,62	4,16
7. Sendangkulon	3,52	9,02
8. Sendangdawung	3,42	8,76
9. Laban	1,77	4,54
10. Karangmalang Wetan	2,83	7,26
11. Jungsemi	6,08	15,59
12. Kangkung	2,17	5,57
13. Tanjungmojo	4,16	10,67
14. Rejosari	1,04	2,67
15. Kalirejo	4,69	12,02

Sumber : Buku Kecamatan Kangkung Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Kangkung, Desa Jungsemi adalah desa terluas, luas Desa Jungsemi adalah sebesar 6,08 km² atau 15,59 % dari seluruh luas Kecamatan Kangkung. Desa terluas kedua di Kecamatan Kangkung adalah Desa Kalirejo dengan luas sebesar 4,69 km² atau 12,02% dari seluruh luas Kecamatan Kangkung. Sedangkan Desa Rejosari adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Kangkung, luas Desa Rejosari adalah sebesar 1,04 km² atau 2,67% dari seluruh luas Kecamatan Kangkung.

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa Kecamatan Kangkung tahun 2019 :

Tabel 11.61. Dana Desa Kecamatan Kangkung Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Truko	839.900.000	839.200.000
2. Lebosari	898.386.000	898.386.000
3. Kadilangu	821.367.000	821.367.000
4. Gebanganom Wetan	780.132.000	774.782.000
5. Kaliyoso	818.255.000	771.905.400
6. Sukodadi	851.082.000	849.722.000
7. Sendangkulon	1.019.015.000	1.015.784.091
8. Sendangdawung	926.595.000	919.333.380
9. Laban	794.398.000	794.398.000
10. Karangmalang Wetan	868.557.000	868.557.000
11. Jungsemi	989.144.000	989.144.000
12. Kangkung	847.431.000	847.431.000
13. Tanjungmojo	924.253.000	924.253.000
14. Rejosari	831.220.000	831.220.000
15. Kalirejo	958.245.000	886.785.500

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Sendangkulon adalah desa di Kecamatan Kangkung yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 1.019.015.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Gebanganom Wetan, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 780.132.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Sendangkulon yaitu sebesar Rp1.015.784.091,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Kaliyoso, yaitu sebesar Rp771.905.400,00.

Obyek wisata di Kecamatan Kangkung adalah sebagai berikut :

Tabel 11.62. Obyek Wisata di Kecamatan Kangkung Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Jungsemi	Pantai Indah Kemangi

Sumber : Kecamatan Kangkung, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Kangkung adalah sebagai berikut :

Tabel 11.63. Komoditas yang ada di Kecamatan Kangkung Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Truko	Keripik kacang tanah.
2. Lebosari	Telur asin.
3. Kadilangu	Kerupuk gandum.
4. Gebanganom Wetan	Opak ketan.
5. Kaliyoso	Keripik lekong.
6. Sukodadi	Emping mlinjo.
7. Sendangkulon	Rengginang rasa trasi.
8. Sendangdawung	Sale pisang.
9. Laban	Peyek rebon.
10. Karangmalang Wetan	Kembanggoyang.
11. Jungsemi	Gimbal udang.
12. Kangkung	Kerupuk pati.
13. Tanjungmojo	Bandeng presto.
14. Rejosari	Pangsit.
15. Kalirejo	Emping mlinjo.

Sumber : Kecamatan Kangkung, 2019.

11.17. KECAMATAN ROWOSARI

A. PROFIL

Kecamatan Rowosari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Weleri, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kangkung dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Kecamatan Rowosari terdiri dari enam belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Rowosari :

Tabel 11.64. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Rowosari

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Wonotenggang	1,14	3,49
2. Pojoksari	0,99	3,03
3. Randusari	1,19	3,65
4. Karangsari	1,38	4,23
5. Parakan	0,93	2,85
6. Tambaksari	1,38	4,23
7. Jatipurwo	2,65	8,12
8. Rowosari	1,73	5,30
9. Tanjungsari	1,05	3,22
10. Tanjunganom	0,68	2,08
11. Sendangdawuhan	1,20	3,68
12. Kebonsari	1,47	4,50
13. Bulak	2,53	7,75
14. Gebanganom	1,24	3,80
15. Gempolsek	4,74	14,52
16. Sendangsikucing	8,34	25,55

Sumber : Buku Kecamatan Rowosari Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Rowosari, Desa Sendangsikucing adalah desa terluas, luas Desa Sendangsikucing adalah sebesar 8,34 km² atau 25,55% dari seluruh luas Kecamatan Rowosari. Sedangkan Desa Tanjunganom adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Rowosari, luas Desa Tanjunganom adalah sebesar 0,68 km² atau 2,08% dari seluruh luas Kecamatan Rowosari.

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Rowosari tahun 2019 :

Tabel 11.65. Dana Desa Kecamatan Rowosari Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Wonotenggang	754.725.000	726.434.000
2. Pojoksari	809.716.000	809.716.000
3. Randusari	765.443.000	745.803.519
4. Karang Sari	848.543.000	843.133.700
5. Parakan	839.654.000	838.401.000
6. Tambaksari	982.317.000	982.317.000
7. Jatipurwo	873.817.000	872.425.700
8. Rowosari	995.590.000	967.165.876
9. Tanjungsari	839.880.000	830.007.400
10. Tanjunganom	1.343.598.000	1.343.598.000
11. Sendangdawuhan	868.799.000	867.599.000
12. Kebonsari	891.353.000	866.291.750
13. Bulak	970.232.000	970.232.000
14. Gebanganom	814.863.000	801.863.000
15. Gempolsewu	1.175.088.000	1.175.088.000
16. Sendangsikucing	999.604.000	995.498.162

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Tanjunganom merupakan desa di Kecamatan Rowosari yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 1.343.598.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Wonotenggang, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 754.725.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Tanjunganom yaitu sebesar Rp1.343.598.000,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Wonotenggang, yaitu sebesar Rp726.434.000,00.

Obyek wisata di Kecamatan Rowosari adalah sebagai berikut:

Tabel 11.66. Obyek Wisata di Kecamatan Rowosari Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Sendangsikucing	Pantai Cahaya, Pantai Sendang Asih, Pemancingan Kendedes.

Sumber : Kecamatan Rowosari, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Rowosari adalah sebagai berikut :

Tabel 11.67. Komoditas yang ada di Kecamatan Rowosari Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Wonotenggang	Mangga, bawang merah, padi.
2. Pojoksari	Padi, bawang merah.
3. Randusari	Bawang merah, padi.
4. Karangsari	Semangka, melon, padi, bawang merah.
5. Parakan	Padi, bawang merah.
6. Tambaksari	Padi, kambing, sapi.
7. Jatipurwo	Semangka, padi, melon.
8. Rowosari	Semangka, kambing, melon.
9. Tanjungsari	Padi, ikan asap, ikan pindang.
10. Tanjunganom	Melon, semangka, padi.
11. Sendangdawuhan	Padi, semangka, melon, bawang merah.
12. Kebonsari	Semangka, bawang merah, padi.
13. Bulak	Padi, ikan asap, ikan pindang.
14. Gebanganom	Melon, semangka, padi.
15. Gempolsek	Padi.
16. Sendangsikucing	Padi, jagung

Sumber : Kecamatan Rowosari, 2019.

11.18. KECAMATAN WELERI

A. PROFIL

Kecamatan Weleri merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Rowosari di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pageruyung, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Rowosari dan Gemuh dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Kecamatan Weleri terdiri dari enam belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Weleri :

Tabel 11.68. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Weleri

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Sidomukti	8,16	26,94
2. Penyangkringan	1,78	5,88
3. Bumiayu	1,61	5,32
4. Manggungsari	2,11	6,97
5. Sumberagung	2,15	7,10
6. Ngasinan	1,03	3,40
7. Weleri	1,38	4,56
8. Nawangsari	0,71	2,34
9. Karangdowo	0,70	2,31
10. Penaruban	1,08	3,57
11. Sambongsari	3,83	12,64
12. Karanganom	1,10	3,63
13. Payung	0,58	1,91
14. Pucuksari	0,99	3,27
15. Tratemulyo	1,71	5,65
16. Montongsari	1,37	4,52

Sumber : Buku Kecamatan Weleri Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Weleri, Desa Sidomukti adalah desa terluas, luas Desa Sidomukti adalah sebesar 8,16 km² atau 26,94% dari seluruh luas Kecamatan Weleri. Desa terluas kedua di Kecamatan Weleri adalah Desa Sambongsari dengan luas sebesar 3,83 km² atau 12,64% dari seluruh luas Kecamatan Weleri. Sedangkan Desa Payung adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Weleri, luas Desa Payung adalah sebesar 0,58 km² atau 1,91% dari seluruh luas Kecamatan Weleri.

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Weleri tahun 2019 :

Tabel 11.69. Dana Desa Kecamatan Weleri Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Sidomukti	987.884.000	987.884.000
2. Penyangkringan	904.018.000	904.018.000
3. Bumiayu	896.800.000	896.800.000
4. Manggungsari	893.387.000	893.387.000
5. Sumberagung	864.043.000	864.043.000
6. Ngasinan	740.549.000	740.549.000
7. Weleri	954.013.000	954.013.000
8. Nawangsari	786.868.000	786.868.000
9. Karangdowo	1.453.574.000	1.453.574.000
10. Penaruban	828.952.000	828.952.000
11. Sambongsari	985.972.000	985.972.000
12. Karanganom	940.249.000	940.249.000
13. Payung	789.699.000	789.699.000
14. Pucuksari	847.889.000	847.889.000
15. Tratemulyo	866.687.000	866.687.000
16. Montongsari	816.062.000	816.062.000

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Karangdowo merupakan desa di Kecamatan Weleri yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 1.453.574.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Ngasinan, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 740.549.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Karangdowo yaitu sebesar Rp1.453.574.000,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Ngasinan, yaitu sebesar Rp740.549.000,00.

Obyek wisata di Kecamatan Weleri adalah sebagai berikut :

Tabel 11.70. Obyek Wisata di Kecamatan Weleri Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Sidomukti	Goa Bunda Maria Ratu.
2. Bumiayu	Embung Bumiayu.
3. Nawangsari	Sekartama Waterland.
4. Penaruban	Water Six.
5. Sambongsari	Makam Kyai Sambong.
6. Karanganom	Perkebunan Pepaya California, Rumah Hijau.

Sumber : Kecamatan Weleri, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Weleri adalah sebagai berikut :

Tabel 11.71. Komoditas yang ada di Kecamatan Weleri Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Sidomukti	Padi, ketela, lombok, telur ayam kampung, telur asin, ceriping, kerupuk pasir, kembang goyang, kerupuk kulit, kerajinan dari bambu.
2. Bumiayu	Jagung.
3. Manggungsari	Jagung, padi, tembakau, kaligrafi.
4. Sumberagung	Padi, tembakau.
5. Ngasinan	Tembakau.
6. Weleri	Batik, aneka keripik.
7. Nawangsari	Bakpia, keripik.
8. Karangdowo	Keripik, kerupuk.
9. Penaruban	Keripik, kerupuk.
10. Sambongsari	Jagung, telur ayam kampung.
11. Karanganom	Cobek, bata merah, kerupuk, kaligrafi, palawija.
12. Tratemulyo	Tembakau.
13. Montongsari	Tembakau.

Sumber : Kecamatan Weleri, 2019.

11.19. KECAMATAN RINGINARUM

A. PROFIL

Kecamatan Ringinarum adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Gemuh di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Patean, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pegandon dan Gemuh dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Weleri. Kecamatan Ringinarum terdiri dari dua belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Ringinarum:

Tabel 11.72. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Ringinarum

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Ngerjo	3,29	14,00
2. Kedungasri	4,07	17,32
3. Kedunggading	1,89	8,04
4. Ringinarum	2,55	10,85
5. Ngawensari	1,20	5,11
6. Tejorejo	2,54	10,81
7. Wungurejo	1,46	6,21
8. Rowobranten	1,01	4,30
9. Caruban	2,33	9,91
10. Mojo	0,85	3,62
11. Purworejo	1,23	5,23
12. Pagerdawang	1,08	4,60

Sumber : Buku Kecamatan Ringinarum Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Ringinarum, Desa Kedungsari adalah desa terluas, luas Desa Kedungsari adalah sebesar 4,07 km² atau 17,32% dari seluruh luas Kecamatan Ringinarum. Desa terluas kedua di Kecamatan Ringinarum adalah Desa Ngerjo dengan luas sebesar 3,29 km² atau 14,00% dari seluruh luas Kecamatan Ringinarum. Sedangkan Desa Mojo adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Ringinarum, luas Desa Mojo adalah sebesar 0,85 km² atau 3,62% dari seluruh luas Kecamatan Ringinarum.

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Ringinarum tahun 2019 :

Tabel 11.73. Dana Desa Kecamatan Ringinarum Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Ngerjo	868.331.000	867.397.100
2. Kedungasri	929.144.000	742.278.750
3. Kedunggading	950.431.000	950.431.000
4. Ringinarum	925.316.000	925.316.000
5. Ngawensari	799.454.000	617.645.300
6. Tejorejo	1.006.346.000	972.354.300
7. Wungurejo	897.441.000	891.255.100
8. Rowobranten	916.258.000	847.424.500
9. Caruban	858.603.000	806.023.255
10. Mojo	887.371.000	887.371.000
11. Purworejo	957.385.000	957.385.000
12. Pagerdawung	812.310.000	793.889.400

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Tejurejo merupakan desa di Kecamatan Ringinarum yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 1.006.346.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Ngawensari, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 799.454.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Tejurejo yaitu sebesar Rp972.354.300,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Ngawensari, yaitu sebesar Rp617.645.300,00.

Obyek wisata di Kecamatan Ringinarum adalah sebagai berikut :

Tabel 11.74. Obyek Wisata di Kecamatan Ringinarum Tahun 2019

Desa	Obyek Wisata
1. Ngerjo	Embung Desa Ngerjo.
2. Kedungasri	Embung Desa Kedungasri.
3. Tejurejo	Embung Desa Tejurejo.
4. Rowobranten	Embung Desa Rowobranten.

Sumber : Kecamatan Ringinarum, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Ringinarum adalah sebagai berikut :

Tabel 11.75. Komoditas yang ada di Kecamatan Ringinarum Tahun 2019

Desa	Komoditas
1. Ngerjo	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.
2. Kedungsari	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.
3. Kedunggading	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.
4. Ringinarum	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.
5. Ngawensari	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.
6. Tejorejo	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.
7. Wungurejo	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.
8. Rowobranten	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.
9. Caruban	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.
10. Mojo	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.
11. Purworejo	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.
12. Pagerdawung	Padi, jagung, bawang merah, pisang, tembakau, kedelai.

Sumber : Kecamatan Ringinarum, 2019.

11.20. KECAMATAN GEMUH

A. PROFIL

Kecamatan Gemuh adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan Kecamatan Cepiring dan Kangkung di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Patean, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pegandon dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ringinarum dan Rowosari. Kecamatan Gemuh terdiri dari enam belas desa. Berikut ini adalah luas desa di Kecamatan Gemuh :

Tabel 11.76. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Gemuh

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1. Sedayu	0,94	2,47
2. Pamriyan	0,87	2,27
3. Jenarsari	2,20	5,77
4. Poncorejo	2,20	5,77
5. Gebang	1,44	3,78
6. Krompaan	0,73	1,90
7. Gemuhblanten	0,94	2,46
8. Tamangede	1,18	3,10
9. Lumansari	1,51	3,95
10. Johorejo	1,15	3,00
11. Tlahab	1,43	3,76
12. Pucangrejo	3,15	8,26
13. Sojomerto	9,99	26,18
14. Triharjo	7,83	20,52
15. Cepokomulyo	1,66	4,34
16. Galih	0,95	2,49

Sumber : Buku Kecamatan Gemuh Dalam Angka 2019.

Di Kecamatan Gemuh, Desa Sojomerto adalah desa terluas, luas Desa Sojomerto adalah sebesar 9,99 km² atau 26,18% dari seluruh luas Kecamatan Gemuh. Desa terluas kedua di Kecamatan Gemuh adalah Desa Triharjo dengan luas sebesar 7,83 km² atau 20,52% dari seluruh luas Kecamatan Gemuh. Sedangkan Desa Krompaan adalah desa dengan luas terkecil di Kecamatan Gemuh, luas Desa Krompaan adalah sebesar 0,73 km² atau 1,90% dari seluruh luas Kecamatan Gemuh.

B. POTENSI

Berikut ini adalah jumlah pagu dana desa dan alokasi penggunaan dana desa di Kecamatan Gemuh tahun 2019 :

Tabel 11.77. Dana Desa Kecamatan Gemuh Tahun Anggaran 2019

Desa/Kelurahan	Jumlah Pagu Dana Desa (Rp)	Alokasi Penggunaan Dana Desa (Rp)
1. Sedayu	815.116.000	815.116.000
2. Pamriyan	806.982.000	806.982.000
3. Jenarsari	822.046.000	822.046.000
4. Poncorejo	909.818.000	909.087.297
5. Gebang	868.041.000	868.041.000
6. Krompaan	786.488.000	786.488.000
7. Gemuhblanten	780.440.000	777.681.000
8. Tamangede	870.708.000	853.558.000
9. Lumansari	841.355.000	789.261.000
10. Johorejo	879.140.000	878.546.421
11. Tlahab	818.081.000	818.081.000
12. Pucangrejo	882.009.000	882.009.000
13. Sojomerto	1.126.055.000	1.126.055.000
14. Triharjo	909.200.000	909.200.000
15. Cepokomulyo	956.404.000	956.404.000
16. Galih	796.689.000	791.689.000

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kendal, 2019.

Desa Sojomerto merupakan desa di Kecamatan Gemuh yang mendapatkan dana desa terbesar, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 1.126.055.000,00. Sedangkan desa yang mendapatkan dana desa terkecil adalah Desa Gemuhblaten, jumlah pagu dana desanya adalah sebesar Rp 780.440.000,00. Alokasi penggunaan dana desa terbesar terdapat di Desa Sojomerto yaitu sebesar Rp1.126.055.000,00. Sedangkan alokasi penggunaan dana desa terkecil terdapat di Desa Gemuhblanten, yaitu sebesar Rp777.681.000,00.

Obyek wisata di Kecamatan Gemuh adalah sebagai berikut :

Tabel 11.78. Obyek Wisata di Kecamatan Gemuh

Desa	Obyek Wisata
1. Sojomerto	Bendungan Sojomerto.
2. Triharjo	Bendungan Juwero, Gua Kukulan.

Sumber : Kecamatan Gemuh, 2019.

Komoditas yang ada di Kecamatan Gemuh adalah sebagai berikut :

Tabel 11.79. Komoditas yang ada di Kecamatan Gemuh

Desa	Komoditas
1. Sedayu	Kerajinan anyam bambu.
2. Pamriyan	Emping mlinjo.
3. Poncorejo	Ayam.
4. Gemuhblanten	Ayam.
5. Tamangede	Ayam.
6. Cepokomulyo	Jins.
7. Galih	Tahu, tempe.

Sumber : Kecamatan Gemuh, 2019.



**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN KENDAL**